

**PERSEPSI MAHASISWA MAGANG TERHADAP DESAIN PENDIDIKAN
KATEKIS DALAM PROGRAM MAGANG PASTORAL PAROKI
SKRIPSI SARJANA STRATA (S-1)**



Oleh:

MARIA RUFINA

172933

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA**

MADIUN

2022

**PERSEPSI MAHASISWA MAGANG TERHADAP DESAIN PENDIDIKAN
KATEKIS DALAM PROGRAM MAGANG PASTORAL PAROKI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana
Madiun Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



Oleh:

MARIA RUFINA

172933

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

WIDYA YUWANA

MADIUN

2022

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Rufina
NPM : 172933
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jengjang Studi : Strata I (S1)
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Magang Terhadap Desain Pendidikan Katekis Dalam Program Magang Pastoral Paroki.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik apapun, baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan menyebutkan nama pengarang dan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Madiun, 2 Maret 2022

Menyatakan



Maria Rufina
NPM 172933

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Magang Terhadap Desain Pendidikan Katekis Dalam Program Magang Pastoral Paroki” Yang ditulis oleh Maria Rufina telah diterima dan disetujui untuk diuji

Pada tanggal 4 Maret 2022

Oleh :

Pembimbing,



Albert I Ketut Dem Wijaya, S.Pd, M.Min

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Persepsi Mahasiswa Magang Terhadap Desain Pendidikan
Katekis Dalam Program Magang Pastoral Paroki.

Nama Penulis : Maria Rufina

NPM : 172933

Telah diuji dan dinyatakan LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ untuk memenuhi sebagian Persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana.

Pada : Semester Genap Tahun Akademik 2021./2022

Dengan Nilai

: B+

Madiun, 29 April 2022

Ketua Penguji

: Dr. Agustinus Wisnu Dewantara, SS., M. Hum

Anggota Penguji

: Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd, M.Min

Ketua STKIP Widya Yuwana

Dr. Drs. Ola Rongan Wilhemus, M.Sc

HALAMAN MOTTO

“Jangan terlalu memikirkan masa depan. pikirkan saja apa yang harus kau lakukan di masa sekarang untuk masa depanmu”

(Maria Rufina)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa Magang Terhadap Desain Pendidikan Katekis Dalam Program Magang Pastoral Paroki” dipersembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa memberkati, membimbing, mengasihi, menyertai, melindungi dan memberkati saya dalam segala perjuangan sehingga bisa sampai pada titik ini.
2. Kedua orang tua saya yang telah melahirkan.
3. Para donator penulis, para suster Puteri Kasih Sr Elizabeth, Sr Monica, Ibu Eviline Winarko yang telah membantu dan mendukung saya selama kuliah di STKIP Widya Yuwana Madiun.
4. STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah memberi saya banyak pengetahuan dan pengalaman bagi bekal hidup saya.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan Santo Filipus tahun 2017 dan teman-teman asrama putri STKIP Widya Yuwana yang selalu memberikan dukungan, motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman saya: Herman Lias, Ira Mardila dan yang lain yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk motivasi dan bantuan finansial kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas anugerah dan rahmat melimpah yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian proses penyelesaian tugas akhir ini. Tugas akhir ini merupakan karya ilmiah yang dibuat sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Strata Satu pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun.

Proses penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari dukungan, bimbingan, dan motivasi sehingga penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun yang telah menerima, mendidik, dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar pada lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Dr. Drs. Ola Rongan Wilhemus, M.Sc, selaku Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun.
3. Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan masukan kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
4. Donatur Penulis, Suster Putri Kasih yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk melaksanakan tugas belajar di STKIP Widya Yuwana Madiun dan membantu penulis dalam hal finansial sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiah ini..

5. Para responden yang telah bersedia menjadi narasumber penelitian untuk karya ilmiah ini.
6. Teman-teman angkatan ST. Filipus tahun 2017 yang telah banyak membantu, mendukung penulis selama kuliah serta selama proses mengerjakan karya ilmiah ini.
7. Semua anggota keluarga, sahabat dan kenalan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu pesatu disini.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua orang yang membacanya dan akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pembaca. Penulis masih mengalami banyak kekurangan disana-sini dalam penulisan skripsi ini olah karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan saran, ide-ide dan kritikan dari semua pihak yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik lagi. sekian dan terima kasih.

Tuhan Yesus memberkati setiap niat baik kita. Amin.

Madiun, 2 Maret 2022

Penulis

Maria Rufina

NPM:172933

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang.....	1
1.2	Rumusan Masalah.....	3
1.3	Tujuan penelitian	3
1.4	Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1	Bagi Peneliti	4
1.4.2	Bagi Perkembangan Ilmu	4
1.5	Metodologi Penelitian.....	5
1.6	Sistematika Penulisan	6
1.7	Batasan Istilah.....	7
1.7.1	Mahasiswa Magang	7
1.7.2	Desain Pendidikan Katekis.....	7
1.7.3	Persepsi	8
1.7.4	Program Magang Pastoral Paroki.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1	Panggilan Katekis	10
2.1.1	Pengertian Katekis	10
2.1.2	Spiritualitas Katekis.....	13
2.1.2.1	Keterbukaan Terhadap Sabda Tuhan	15

2.1.2.2	Keutuhan dan Keaslian Hidup	17
2.1.2.3	Semangat Misioner.....	18
2.1.2.4	Devosi Kepada Bunda Maria	29
2.1.3	Tugas Seorang Katekis	20
2.1.4	Bentuk Pembinaan Para Katekis.....	24
2.2	Program Magang Pastoral Paroki di STKIP Widya Yuwana.....	25
2.2.1	Pengertian Program Magang Pastoral Paroki di STKIP Widya Yuwana	25
2.2.2	Tujuan Program Magang Pastoral Paroki.....	27
2.2.3	Bentuk dan Tempat Program Magang Pastoral Paroki	28
2.2.4	Desain Program Magang Pastoral Paroki Di STKIP Widya Yuwana.....	29
2.2.5	Waktu Pelaksanaan Program Magang Pastoral Paroki Di STKIP Widya Yuwana.....	31
2.2.6	Penilaian Akhir Magang	32
2.3	Program Magang Pastoral Paroki Salah Satu Program Pendidikan Katekis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian	38
3.2	Tempat Pelaksanaan Penelitian	39
3.3	Waktu Pelaksanaan dan Prosedur Penelitian.....	39
3.4	Teknik Memilih Responden Penelitian	40

3.5	Responden Penelitian.....	41
3.6	Metode Pengumpulan Data Penelitian.....	41
3.7	Indikator dan Instrumen Wawancara.....	42
3.8	Metode Menganalisis Data Penelitian	43
3.9	Laporan Hasil Penelitian.....	44

BAB IV PRESENTASI DATA PENELITIAN DAN DISKUSI

4.1	Data Demografis Responden Penelitian	46
4.2	Presentasi dan Analisis Data Penelitian.....	48
4.2.1	Pemahaman Tentang Katekis	48
4.2.1.1	Pemahaman Responden Tentang Katekis	48
4.2.1.2	Spiritualitas Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Katekis.....	52
4.2.1.3	Pemahaman Responden Tentang Program Pendidikan Katekis	59
4.2.1.4	Pendidikan yang Harus di Peroleh Oleh Seorang Katekis	62
4.2.2	Program Magang Pastoral Paroki.....	67
4.2.2.1	Pemahaman Responden Tentang Program Magang Pastoral Paroki	67
4.2.2.2	Upaya Pencapaian Kompetensi Dalam Pelaksanaan Magang	72
4.2.3	Persepsi Tentang Program Magang Pastoral Paroki	78
4.2.3.1	Magang Pastoral Paroki Membantu Dalam Menyiapkan Diri Menjadi Katekis.....	78

4.2.3.2	Program Magang Pastoral Paroki Sejalan Dengan Program Pendidikan Katekis	83
4.2.3.3	Manfaat Program Magang Pastoral Paroki	88
4.2.3.4	Masukan untuk pengembangan Program Magang Pastoral Paroki.....	97
4.3	Kesimpulan Indikator Penelitian	103

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	104
5.1.1	Pengertian Katekis	104
5.1.2	Desain Program Magang Pastoral Paroki.....	106
5.1.3	Persepsi Terhadap Program Magang Pastoral Paroki.....	108
5.2	Saran	109
5.2.1	Bagi Peneliti	109
5.2.2	Bagi Perkembangan Ilmu	109
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	110

	DAFTAR PUSTAKA	111
--	-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator dan Instrumen Wawancara	42
Tabel 2 Data Demografis Resppnden Penelitian	47
Tabel 3 Pemahaman Tentang Katekis.....	48
Tabel 4 Spiritualitas Yang Harus Dimiliki Oleh Seorang Katekis	52
Tabel 5 Pemahaman Tentang Program Pendidikan Katekis	59
Tabel 6 Pendidikan Yang Harus Diperoleh Oleh Seorang Katekis	62
Tabel 7 Pemahaman Tentang Program Magang Pastoral Paroki.....	67
Tabel 8 Upaya Pencapaian Kompetensi Dalam Pelaksanaan Magang	72
Tabel 9 Magang Pastoral Paroki Membantu Dalam Menyiapkan Diri Menjadi Katekis	78
Tabel 10 Program Magang Pastoral Paroki Sejalan Dengan Program Pendidikan Katekis.....	85
Tabel 11 Manfaat Yang Diperoleh Dari Program Magang Pastoral Paroki	88
Tabel 12 Masukkan Untuk Pengembangan Program Magang Pastoral Paroki	97

DAFTAR SINGKATAN

AG	: Ad Gentes
ALMA	: Akademik Lembaga Misionaris Awam
Art	: Artikel
BIAK	: Bina Iman Anak Katolik
CT	: <i>Catechesi Tradenda</i>
Ef	: Efesus
Flp	: Filipi
JPAK	: Jurnal Pendidikan Agama Katolik
Kan	: Kanon
KHK	: Kitab Hukum Kanoni
Kis	: Kisah Para Rasul
Kor	: Korintus
KRS	: Kartu Rencana Studi
KWI	: Konferensi Waligereja Indonesia
L/P	: Laki-laki / Perempuan

LG	: Lumen Gentium
Luk	: Lukas
PPL	: Program Pastoral Lapangan
PUK	: Pedoman Umum Katekis
PUK	: Petunjuk Umum Katekese
R	: Responden
Rekat	: Remaja Katolik
SKS	: Satuan Kredit Semester
STKIP	: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
TA	: Tahun Ajaran
Tim	: Timotius
Yes	: Yesaya
Yoh	: Yohanes

ABSTRAK

Maria Rufina: “Persepsi Mahasiswa Magang Terhadap Desain Pendidikan Katekis Dalam Program Magang Pastoral Paroki”

STKIP Widya Yuwana adalah lembaga akademik Pendidikan Katolik yang fokus membina calon Katekis. STKIP Widya Yuwana menyelenggarakan program magang paroki untuk mempersiapkan calon katekis menjadi katekis profesional. Tujuan dari program magang paroki adalah untuk membentuk pribadi katekis yaitu spiritualitas, intelektualitas, dan moralitas. Penelitian ini bertujuan untuk menggali persepsi mahasiswa STKIP Widya Yuwana terhadap program magang pastoral paroki dalam mempersiapkan diri menjadi katekis.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan teknik wawancara. Penelitian dilakukan di STKIP Widya Yuwana Madiun. Responden penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana semester 9 dan 13 tahun ajaran 2021/2022. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan beberapa poin penting yaitu mahasiswa memahami katekis, program magang paroki di STKIP Widya Yuwana.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa program magang paroki di STKIP Widya Yuwana sangat bermanfaat bagi pendidikan calon katekis, terutama dalam mempersiapkan diri menjadi katekis yang berkualitas. Program magang paroki merupakan program pelatihan bagi calon katekis. Manfaat program magang paroki bagi calon katekis adalah melatih kepekaan terhadap fenomena, kebutuhan umat, memiliki keterampilan dan kompetensi profesional.

Kata kunci: *Katekis, Program Magang Pastoral Paroki, Mahasiswa STKIP Widya Yuwana*

ABSTRACT

Maria Rufina: "Perceptions of Internship Students Against Catechist Education Design in the Parish Pastoral Internship Program"

STKIP Widya Yuwana is an academic institution for Catholic Education, which focuses on fostering prospective Catechists. STKIP Widya Yuwana organizes a parish internship program to prepare prospective catechists to become professional catechists. The aim of the Parish internship program is to form a catechist's personality, namely spirituality, intellectuality, and morality. This study aims to explore the perceptions of STKIP Widya Yuwana students towards the parish pastoral internship program in preparing themselves to become catechists.

The research method used is qualitative. Research data collection techniques using interview techniques. The research was conducted at STKIP Widya Yuwana Madiun. The respondents of this study were STKIP Widya Yuwana students in semester 9 and 13 of the 2021/2022 academic year. The results of the research as a whole show several important points, namely that students understand catechis, the parish internship sprogram at STKIP Widya Yuwana.

Based on the results of this study, the authors can conclude that the Parish internship program at STKIP Widya Yuwana is very useful for the education of prospective catechists, especially in preparing themselves to become qualified catechists. The Parish internship program is a training program for prospective catechists. The benefits of the Parish internship program for prospective catechists are to train sensitivity to phenomena, the needs of the people, to have professional skills and competencies.

Keywords: *Catechist, Parish Pastoral Internship Program, STKIP Widya Yuwana Student*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Widya Yuwana Madiun merupakan sebuah lembaga pendidikan yang membentuk katekis dan guru agama Katolik. Lembaga ini pertama kali diberi nama ALMA (Akademik Lembaga Misionaris Awam). Lembaga pendidikan ini didirikan oleh Prof. Dr. Paulus Jansen pada tanggal 27 September 1960 (Suara Wina, 2015:7). Salah satu ciri khas dari lembaga ini adalah membentuk katekis dan guru agama melalui program pastoral. Program ini bertujuan untuk membentuk pribadi yang tangguh dari para mahasiswa sebagai calon katekis kelak mereka harus siap hidup dan bekerja di tengah umat sebagai katekis dan guru agama yang profesional.

STKIP Widya Yuwana sebagai lembaga pendidikan calon katekis dan guru agama selalu memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan praktek berpastoral, salah satunya program magang pastoral paroki. Praktek pastoral secara umum bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan program magang pastoral paroki ini dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh *stakeholder* seperti pastor kepala paroki, pastor rekan, ketua stasi, dan pembimbing magang di lapangan.

Program magang pastoral paroki merupakan salah satu program yang diadakan oleh STKIP Widya Yuwana Madiun untuk membentuk pribadi para calon

katekis serta melatih kemampuan dasar mereka dalam melaksanakan pastoral di kemudian hari. Program magang pastoral Paroki menjadi sarana bagi pendidikan mental dan pembentukan kepribadian, sosial dan kesiapan para calon katekis dalam menghadapi kenyataan umat di lapangan. Harapan dari lembaga bagi mahasiswa yang sudah melewati program magang ini bisa menjawab kebutuhan yang ada di lapangan, sebab para mahasiswa telah terjun dan melihat situasi lapangan itu sendiri (Tim Magang, 2019).

Program magang pastoral paroki terdapat beberapa tujuan kompetensi yang ingin dicapai. Program magang pastoral paroki yang telah dilaksanakan oleh para mahasiswa, diharapkan dapat membentuk kompetensi pribadinya untuk siap menjadi seorang katekis yang berkompetens. Program magang pastoral Paroki di STKIP Widya Yuwana sendiri telah berjalan kurang lebih lima tahun, yang diawali pelaksanaannya pada tahun 2017. Program magang pastoral Paroki ini dilaksanakan dengan beban 4 sks dan kurun waktu pelaksanaannya tiga bulan. Pada tahun 2020 program magang pastoral Paroki ini masih dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Widya Yuwana, namun terdapat perubahan kurikulum program studi sehingga terjadi juga perubahan program magang pastoral Paroki, yakni perubahan pada beban sks yang sebelumnya 4 sks menjadi 10 sks, dan kurun waktu pelaksanaan selama 3 bulan menjadi 6 bulan.

Peneliti tertarik untuk mendalami tentang persepsi mahasiswa STKIP Widya Yuwana yang telah terlibat atau sudah melaksanakan program magang pastoral Paroki ini dan lulus. Penelitian ini dengan demikian ditujukan pada para mahasiswa

yang telah mengikuti program magang pastoral Paroki. Program magang pastoral Paroki sudah berjalan kurang lebih lima tahun. Peneliti ingin menyelidiki bagaimana persepsi mahasiswa dengan terlaksananya program magang pastoral Paroki. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengalaman mahasiswa tentang program magang pastoral Paroki yang telah dijalani di STKIP Widya Yuwana. Peneliti mengangkat judul: **“PERSEPSI MAHASISWA MAGANG TERHADAP DESAIN PENDIDIKAN KATEKIS DALAM PROGRAM MAGANG PASTORAL PAROKI”**.

1.2 Rumusan Masalah

Uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat merumuskan masalah-masalah sebagai acuan penelitian. Adapun rumusan masalah tersebut:

1. Siapa itu Katekis?
2. Apa yang dimaksud dengan program magang pastoral Paroki?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa magang terhadap desain pendidikan Katekis dalam program magang pastoral Paroki?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Menjelaskan siapa itu katekis.

2. Menjelaskan program magang pastoral Paroki.
3. Mendeskripsikan persepsi mahasiswa magang terhadap desain pendidikan Katekis dalam program magang pastoral Paroki

1.4 Manfaat Penelitian

Skripsi dengan judul persepsi mahasiswa magang terhadap desain pendidikan Katekis dalam program magang pastoral Paroki diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yakni:

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi permenungan bagi peneliti, bahwa dalam praktek magang pastoral Paroki dibutuhkan ketekunan dan keuletan yang mendalam untuk mencapai tujuan dari program magang itu sendiri. Tujuan program magang ini tidak sekedar mengejar nilai yang tinggi saja, namun yang lebih penting adalah memperkuat iman dan memupuk semangat yang mendalam dalam persiapan menjadi seorang katekis atau guru agama. Hasil penelitian ini juga memberi motivasi bagi peneliti untuk terus berjuang menanamkan semangat pelayanan yang sepenuh hati dalam pastoral paroki dan sekolah.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu

Penelitian ini secara langsung menyoalkan tentang persepsi mahasiswa magang terhadap desain pendidikan Katekis dalam program magang pastoral Paroki.

Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya persepsi tentang program magang pastoral Paroki, khususnya bagi para mahasiswa STKIP Widya Yuwana.

Skripsi ini menjadi penting untuk diperhitungkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akademik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi terhadap perkembangan ilmu pendidikan kateketik. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi untuk menambah wawasan tentang program magang pastoral Paroki STKIP Widya Yuwana.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan pengumpulan data langsung dilapangan. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mengkaji makna dibalik kondisi objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan instrumen untuk menggali secara mendalam kondisi objek yang ingin diketahui persoalnya. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri sedangkan responden adalah orang yang dianggap mempunyai kualitas memberikan jawaban terkait kondisi objek yang diteliti (Sugiyono, 2009:9-15). Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah atau peneliti langsung masuk ke lapangan penelitian. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena penelitian kualitatif menekankan keaslian sumber data penelitian (riil, konkrit, dan tanpa ada manipulasi data) dari lapangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan yang dimaksudkan adalah untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, dan mempermudah para pembaca dalam memahami isi penulisan karya ilmiah ini. Sistematika penulisan bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang skripsi dengan menyajikan secara urut dari bab ke bab agar mudah dipahami oleh pembaca. Sistematika penulisan disajikan secara urut, yakni Pertama, bab I. Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang pendahuluan. Pendahuluan berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

Kedua, bab II. peneliti akan membahas tentang kajian teori. Pada bagian kajian teori meliputi pengertian katekis, spiritualitas katekis, tugas katekis, pembinaan katekis, pengertian program magang pastoral paroki, dan persepsi mahasiswa terhadap program magang pastoral paroki dalam menyiapkan diri menjadi seorang katekis.

Ketiga, bab III. peneliti akan membahas tentang metodologi penelitian. Pada bagian ini memaparkan metodologi penelitian yang akan dilaksanakan. Pemaparan tersebut diantaranya ialah: metode penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, prosedur penelitian, teknik memilih responden penelitian, responden penelitian, metode pengumpulan data penelitian, indikator dan instrumen wawancara, laporan hasil penelitian, dan metode menganalisis data penelitian.

Keempat, bab IV. Penelitian akan membahas tentang presentasi data penelitian dan diskusi. Pada bagian ini akan menguraikan tentang presentasi data penelitian dan diskusi tentang hasil penelitian serta kesimpulan awal hasil penelitian.

Kelima, bab V. Penelitian akan membahas tentang penutup. Pada bagian ini peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian. Bagian kelima ini merupakan bagian akhir dari karya tulis yang terdiri dari kesimpulan, dan saran dari karya penelitian.

1.7 Batasan Istilah

1.7.1 Mahasiswa Magang

Mahasiswa magang yang dimaksudkan adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Mahasiswa magang tersebut mulai dari angkatan 2015 sampai dengan 2017. Mahasiswa-mahasiswa ini adalah mahasiswa yang telah menjalankan, melaksanakan, dan menyelesaikan program magang pastoral Paroki yang diselenggarakan oleh prodi STKIP Widya Yuwana.

1.7.2 Desain Pendidikan Katekis

Desain secara umum merupakan sebuah gagasan pola atau rancangan dan rencana terhadap suatu objek yang bersifat fungsional atau estetis. Prinsip desain dapat disebutkan dengan komposisi atau penyusunan unsur-unsur estetis dalam sebuah rancangan ide gagasan berdasarkan pada aspek teknis. Desain pendidikan Katekis dengan demikian adalah sebuah pendidikan yang bersifat teknis, dan fungsional dalam bentuk teoritis dan praksis. Pendidikan Katekis itu sendiri perlu

disempurnakan, karena situasi hidup dan bakat-kemampuan diselaraskan dan diimbangi sesuai dengan kebutuhan zaman. Desain pendidikan Katekis adalah sebuah rancangan pembinaan pastoral yang dimulai oleh para mahasiswa atau calon Katekis dalam proses belajar dan praktek lapangan yaitu praktek lingkungan, praktek Stasi, dan praktek Paroki.

1.7.3 Persepsi

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu atau dari seseorang yang mengetahui dan mengalami suatu proses tertentu. Persepsi juga dapat arti sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap pengalaman di lingkungan sekitar dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga mampu menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada. Persepsi yang dimaksudkan disini adalah sebuah proses aktif timbulnya kesadaran terhadap suatu objek yang merupakan faktor internal dan eksternal dari seseorang, yakni keberadaan objek, kejadian, fenomena, dan peristiwa sosial melalui pemberian nilai pada objek tersebut. Objek yang dipakai adalah program magang pastoral Paroki di STKIP Widya Yuwana.

1.7.4 Program Magang Pastoral Paroki

Program Magang Pastoral Paroki adalah program pembinaan kepribadian dan spiritualitas calon katekis. Program pembinaan ini dilaksanakan oleh mahasiswa STKIP Widya Yuwana. Program magang pastoral Paroki yang dijalankan di STKIP Widya Yuwana kurang lebih lima tahun, yakni sejak tahun 2017 sampai dengan

2019. Program magang tersebut memiliki beban sks sebanyak 4 sks, dengan masa praktek tiga bulan di Paroki.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Panggilan Sebagai Katekis

Panggilan menjadi katekis merupakan panggilan yang luhur yakni mengambil bagian dalam tugas pengajaran Yesus Kristus di dunia ini sebagai guru dan nabi. Katekis merupakan rekan kerja para hierarki Gereja dalam pelayanan dan berguna untuk membangun Gereja umat Allah. Pada bagian ini diuraikan beberapa hal pokok yakni: pengertian katekis, spiritualitas katekis, tugas dan tanggung jawab katekis, dan bentuk pembinaan bagi para katekis.

2.1.1 Pengertian Katekis

Prasetyo (2017:29) mengatakan bahwa Gereja Katolik memanggil kaum awam untuk terlibat dalam memaklumkan atauewartakan kabar gembira. keterlibatan kaum awam sangatlah penting dalamewartakan Kerajaan Allah. dengan adanya keterlibatan kaum awam di tengah masyarakat, makka Gereja Katolik akan semakin dikenali, dipahami dan diharapkan dicintai oleh masyarakat sekitar.

Setiap Kaum awam Katolik yang telah dibaptis secara pribadi membiarkan dirinya dipanggil oleh Kudus untuk dapat memberikan sumbangannya bagi kedatangan Kerajaan Allah. Kaum awam katolik ada banyak ragam panggilan yang dapat ditempuh dalam pilihannya sendiri maupun ditempuh secara kelompok. Panggilan kaum awam umum ada panggilan-panggilan khusus (Komkat KWI,

1997:15). Kaum awam katolik yang terlibat dalam kegiatan pewartaan Kabar Gembira, adalah sebagai wujud untuk bisa mengambil bagian dalam tugas Yesus sebagai Kenabian Yesus Kristus, yang biasa disebut katekis (Prasetyo, 2017:30).

Secara etimologis nya, kata katekis berasal dari kata Katechein. Kata tersebut memiliki arti mengkomunikasikan, membagikan informasi, mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan iman. Seorang katekis adalah orang yang memberikan atau menyampaikan informasi yang berkaitan dengan perkembangan iman umat. Katekis harus berperan aktif dalam perkembangan iman umat, baik dalam pengajaran maupun pemandu di sekolah maupun di tengah-tengah umat (Didik, 2012:14).

Katekis adalah orang beriman katolik. Katekis hendaknya terbuka terhadap kehadiran dan sapaan Allah serta mau menanggapi atau mengamini tawaran keselamatan Allah itu, baik bagi dirinya sendiri maupun umat beriman Katolik lainnya. katekis adalah kaum awam beriman di mana beriman itu sendiri adalah jawaban dari wahyu Allah. Seorang katekis harus menyerahkan diri seutuhnya pada Allah serta beraniewartakan Karya keselamatan Allah untuk katekis itu sendiri dan terlebih kepada seorang yang belum paham tentang arti keselamatan dari Allah (Prasetyo, 2007:43).

Pergilah ke seluruh dunia, beritahukan Injil kepada segala makhluk.
Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum (Mrk 16: 15-16)
Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus (Mat 28: 19)

Dari kutipan teks Kitab Suci tersebut dapat disimpulkan tugas dan kewajiban seorang katekis di berikan langsung oleh Yesus Kristus. Yesus memerintahkan murid-murid-Nya untuk mewartakan Injil kepada semua orang, karena pada masa Yesus banyak orang yang tidak percaya akan kebangkitan Yesus. Konteks dalam ayat kutipan tersebut adalah kepergian Yesus ke surga. Amanat Yesus Kristus kepada para murid dan seluruh umat manusia agar bertanggung jawab dalam setiap tugas misionernya. Gereja sebagai umat Allah harus berani pergi ke seluruh dunia untuk memberitakan Injil kepada semua orang sesuai dengan ajaran Kristus itu sendiri.

Redemptoris Missio artikel 73, dijelaskan bahwa katekis adalah pewarta Injil. Gereja yang sampai sekarang ada tidak dapat berkembang tanpa hadirnya seorang katekis. Seorang katekis mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan Gereja. Dengan hadirnya seorang katekis umat akan lebih mudah menemukan secara jelas pesan Injil dan membantu umat lebih mengenal Allah lewat pengetahuan yang sudah dimiliki Katekis.

Catechesi Tradendae (CT) artikel 66 menjelaskan istilah katekis di daerah misi. Katekis lahir dalam keluarga yang sudah Kristen, atau suatu ketika masuk agama Kristen, menerima pendidikan dari misionaris atau seorang katekis, kemudian membaktikan hidup mereka tahun demi tahun kepada katekese bagi anak-anak dan orang-orang dewasa di negeri mereka sendiri.

Evangelii Nuntiandi artikel 8, menyebutkan katekis adalah seorang pewarta Injil. Pewartaan Injil merupakan hal yang utama yang perlu diperhatikan dan menjadi

tugas utama bagi seorang pewarta dalam kehidupannya. Seorang pewarta Injil, Kristus pertama-tama mewartakan Kerajaan Allah.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa katekis adalah kaum awam beriman katolik yang menyerahkan dirinya seutuhnya kepada Tuhan dan berani mewartakan karya keselamatan Allah kepada semua orang terutama mereka yang belum memahami arti karya keselamatan Allah itu sendiri. Katekis juga harus aktif dalam memberikan informasi seputar iman di tengah seluruh umat Allah. Maka katekis harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan lebih mengenai ajaran Kristus.

2.1.2 Spiritualitas Katekis

Sebelum masuk lebih dalam tentang spiritualitas, baiknya terdapat pemahaman lebih dahulu berkaitan dengan spiritualitas itu sendiri. Spiritualitas berkaitan erat dengan anugerah Allah yang dilimpahkan kepada individu tertentu atau kelompok orang tertentu. Anugerah Allah itu memungkinkan orang untuk hidup dalam Roh. Roh membimbing seseorang untuk memperbaharui jati diri dan kedalam hidupnya.

Spiritualitas katekis berasal dari Bahasa Latin *spiritus*. Kata *spiritus* merupakan terjemahan dari kata Yunani *pneuma*, yang merupakan terjemahan dari kata Ibrani *ruah*. Kata *ruah* diubah kedalam Bahasa Indonesia melalui Bahasa Arab dengan kata *roh*. Dalam Kitab Suci kata *ruah* selalu dikaitkan dengan Roh Allah sendiri. Maka Spiritus dalam spiritualitas dikaitkan dengan Roh Allah, hidup yakni

hidup menurut dan dalam Roh Allah. Hidup dalam berarti semangat hidup yang terarah kepada Allah (Silitubun, 2015:164).

Tondowidjojo, dalam Wijaya (2019:19) spiritualitas katekis berarti bahwa katekis yang termasuk kaum awam berkat permandian menjadi orang yang sungguh-sungguh dikuduskan oleh Allah. Katekis sekaligus menjadi bagian dari umat Allah dalam perjalanan menuju Yerusalem surgawi (Ef 2:19). Katekis menjadi bagian dari umat Allah yang sedang berziarah menuju tanah terjanji. Para katekis itu kemudian mewujudkan tugas yang mereka emban di dunia ini dengan membaharui dunia di dalam Kristus. Kristus yang telah wafat di salib menjadi tanda cinta kasih Allah kepada manusia dan dunia.

Spiritualitas katekis adalah semangat yang dimiliki seorang katekis yang harus selalu dihayati dalamewartakan karya keselamatan Allah. Spiritualitas katekis disini bersumberkan pada pribadi Yesus Kristus. Para katekis harus hidup di dalam Roh, yang akan membantu mereka dalam memperbaharui hidup terus menerus dalam identitas khusus (Komkat KWI, 1997:22).

Pedoman Untuk Katekis (1997:22) menjelaskan seharusnya para katekis memiliki spiritualitas yang mendalam dan harus hidup dalam Roh Allah, yang akan membantu hidup mereka secara terus-menerus. Spiritualitas yang dimiliki para katekis tersebut bersumberkan kepada Yesus Kristus karena Yesus lah katekis yang ulung dan sejati. Yesuslah Guru sejati, Sang Gembala Agung yang mengajar dengan sempurna melalui perkataan dan perbuatan yang dilakukan-Nya.

Pedoman Untuk Katekis (1997:23-30) mengemukakan ada empat ciri spiritualitas katekis, yaitu; terbuka terhadap Sabda Allah, keutuhan dan keaslian hidup, semangat misioner, devosi kepada Bunda Maria. Keempat spiritualitas tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang katekis untuk mendukung tugas pewartaannya kepada umat beriman. Spiritualitas yang harus dimiliki oleh para katekis menurut Pedoman Untuk Katekis (1997:23-30) antara lain terbuka terhadap Sabda Tuhan, keutuhan dan keaslian hidup, semangat misioner dan devosi kepada Bunda Maria serta menghayati spiritualitas sebagai seorang awam.

2.1.2.1 Keterbukaan Terhadap Sabda Tuhan

Tugas seorang katekis adalah menyampaikan sabda Tuhan kepada umat beriman. Sikap keterbukaan itu memungkinkan seorang katekis dapat berjumpa dengan Kristus di dalam pewartaan sabda, ekaristi, dan dalam saudara-saudari umat beriman. Katekis juga dituntut untuk memiliki keterbukaan terhadap Allah Tritunggal, Gereja, karya misioner dan umat beriman.

Konsili Vatikan II, lewat *Dei Verbum* artikel 25, mengatakan:

Oleh sebab itu semua rohaniwan, terutama para imam Kristus serta lain-lainnya. Yang sebagai diakon atau katekis secara sah menunaikan pelayan sabda, perlu berpegang teguh pada Alkitab dengan membacanya dengan asyik dan mempelajarinya dengan seksama.

Pernyataan tersebut ingin menegaskan bahwa sikap rohani yang paling mendasar dan sangat perlu diterapkan agar bisa menyampaikan Sabda Tuhan. Seorang katekis adalah keterbukaan terhadap sabda yang sudah diwartakan oleh Gereja, dirayakan dalam liturgi, serta dihayati dalam kehidupan para santo dan santa

Gereja. Seorang katekis juga harus terbuka terhadap Tuhan, Gereja dan dunia (Komkat KWI, 1997:23).

Seorang katekis hendaknya memiliki Keterbukaan terhadap Allah Tritunggal. kalimat ini memiliki maksud supaya seorang katekis membiarkan dirinya ditarik ke dalam lingkup Allah Tritunggal. Bukan hanya sekedar ditarik begitu saja, namun juga mau masuk dan menerima serta mau tinggal dalam lingkup Allah Tritunggal ini. Keterbukaan terhadap Tritunggal memungkinkan seorang katekis mampu bekerja sama dan melibatkan dirinya dalam hidup Trinitas yakni Bapa yang menyampaikan sabda, Putra sebagai penjelmaan dari sabda itu sendiri dan berbicara berdasarkan sabda yang didengar dari Bapa:

Banyak yang harus Kukatakan dan Kuhakimi tentang kamu; akan tetapi Dia, yang mengutus Aku, adalah benar, dan apa yang Kudengar dari pada-Nya, itu yang Kukatakan pada dunia (Yoh 8:26).

Sebab Aku berkata-kata bukan dari diri-Ku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus Aku, Dialah yang memerintahkan Aku untuk mengatakan apa yang harus Aku katakan dan Aku sampaikan (Yoh 12:49).

Roh Kuduslah yang menerangi pikiran para katekis untuk dapat memahami

Sabda Tuhan dan membuka hati untuk menerima Sabda itu dengan cinta serta mengamalkannya.

Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kau belum dapat menanggungnya. Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepada mu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang akan diterima-Nya dari pada-Ku (Yoh 16:12-14).

Spiritualitas katekis dengan demikian sesungguhnya berakar pada Sabda Tuhan yang hidup dalam dimensi Tritunggal. Spiritualitas katekis membutuhkan suatu sikap batin yang mendalam. Pedoman Untuk Katekis (1997:24) mengatakan bahwa sikap batin yang mendalam akan melahirkan harapan yang dapat membawa seseorang untuk mengenal kebenaran dan keselamatan (1Tim 2:4), mengantar seseorang kepada persekutuan dengan Kristus untuk ambil bagian dalam pikiran (Flp 2:5) pengalaman seperti Paulus sendiri menikmati kehadiran Kristus yang menghibur. Sikap yang penuh harapan menuntut seorang katekis untuk membiarkan dirinya untuk dibentuk oleh Roh Kudus dan diubah menjadi saksi Kristus yang berani dan pewarta sabda yang cemerlang.

2.1.2.2 Keutuhan dan Keaslian Hidup

Karya yang dilakukan para katekis seluruhnya melibatkan hidupnya. Seorang katekis sebelumewartakan Sabda Allah, terlebih dahulu menjalankan Sabda itu untuk menjadi miliknya sendiri dan menghayatinya. Apa yang akan diajarkan, hendaknya tidak hanya sebatas ilmu pengetahuan semata dan bukan juga dari pendapat dari dirinya sendiri, melainkan Sabda Tuhan dan iman Gereja yang dihidupi dan dihayati. Seorang Katekis sangat dibutuhkan dalam dunia sekarang ini, karena kesaksian hidupnya meneguhkan pesan yang menghidupkan (PUK 1997: 26).

Spiritualitas katekis yang tepat sangat penting, karena semakin mendalam dan nyata kehidupan rohani seorang katekis, kesaksian dan segala pelayanan mereka akan menjadi penuh arti untuk dapat menyakinkan banyak orang. Kesaksian hidup yang

baik dari seorang katekis diperlukan karena berdampak pada peneguhan dan penguatan iman umat. Tidak cukup hanya pemahaman sabda Tuhan saja ataupun sebatas perkataan, tetapi juga harus melalui tindakan langsung. Dengan sebuah kesaksian itulah seorang pewarta sabda menjadi pewarta kabar sukacita dan damai bagi orang-orang yang ada disekitarnya. Pedoman untuk Katekis (1997:26) mengatakan bahwa seorang katekis perlu memiliki sebuah keutuhan dan keaslian hidup, keaslian hidup disini ialah hidup doa, pengalaman akan Tuhan, dan kesetiaan terhadap bimbingan karya Roh Kudus.

2.1.2.3 Semangat Misioner

Seorang katekis perlu menyadari bahwa panggilannya merupakan panggilan yang datang dari Tuhan sendiri. Panggilan katekis didasari oleh Sakramen Baptis, dan panggilan itu sangat khusus. Panggilan menjadi Katekis berarti siap diutus untuk menjadi gembala yang pergi mencari domba yang hilang sampai menemukannya dan meletakkannya di atas bahunya dengan sukacita. Yesus sendiri telah mengutus para murid-Nya, demikianlah para katekis diutus untuk pergi dan menyampaikan kabar sukacita ke seluruh dunia. Kitab Suci, mengajarkan: “Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor diantaranya, tidak meninggalkan yang Sembilan puluh Sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai menemukannya? Dan kalau ia telah menemukannya, ia meletakkan di atas bahunya dengan gembira (Luk 15:4). Lebih lanjut, “Sama seperti seorang wanita yang kehilangan satu dirhamnya, yang akan mencarinya dengan

cermat sampai ia menemukannya” (Luk 15:8). Santo Paulus dalam suratnya juga berkata “celakalah aku jika aku tidak memberitakan Injil” (1 Kor 9: 16). Semangat yang menyala-nyala dari Santo Paulus itulah yang perlu diteladani oleh para katekis untuk mengobarkan semangat dalam menanggapi panggilan untukewartakan Yesus Kristus kepada segala bangsa.

Pedoman untuk Katekis (1997:28) mengingatkan katekis bahwa lambang dari kemurnian semangat seorang misionaris adalah salib. Kristus yang telah mereka kenal adalah “Kristus yang disalibkan” (1Kor 2:2). Demikian pula Kristus yang diwartakan adalah “Kristus yang tersalibkan dan Kristus yang dipandang sebagai batu sandungan oleh orang Yahudi dan suatu kebodohan bagi orang-orang bukan Yahudi” (1 Kor 1:23). Katekis harus menyiapkan diri untuk hidup penuh dengan misteri kematian dan kebangkitan Kristus di tengah situasi yang sulit, penderitaan pribadi, masalah-masalah yang dihadapi dalam karya kerasulan.

2.1.2.4 Devosi kepada Bunda Maria

Pedoman untuk Katekis (1997:29) mengatakan bahwa sebelum menerangkan kepada orang banyak tentang Maria dalam misteri Kristus dan Gereja, haruslah terlebih dahulu para katekis merasakan kehadiran Bunda Maria dalam hidup. Katekis juga memberikan kesaksian atas kesucian yang tulus dari Bunda Maria, yang disampaikan kepada umat. Para katekis akan menemukan dalam diri Sang Bunda suatu model yang efektif dan sederhana bagi katekis sendiri dan orang lain.

Konsili Vatikan II, menegaskan bahwa “perawan Maria dalam hidupnya telah memberikan contoh mengenai kasih ibu yang harus membangkitkan semangat semua orang yang ikut ambil bagian dalam misi kerasulan Gereja demi kelahiran kembali umat manusia” (LG 65). Seorang katekis harus menyadari seluruh pewartaan sabda yang disampaikan selalu dikaitkan dengan doa, perayaan ekaristi, dan pembangunan komunitas Kristiani. Komunitas Kristiani paling awal merupakan model bagi komunitas yang dipersatukan oleh Bunda Maria ibu Yesus. Kitab suci juga mengajarkan hal yang sama bahwa “Mereka semua kan bertekun dan sehati dalam doa bersama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus” (Kis 1:14).

2.1.3 Tugas Seorang Katekis

Tugas seorang katekis tidak jauh berbeda dengan kaum awam Katolik lainnya, yakni mewartakan Injil kepada seluruh manusia. Katekis adalah seorang pewarta Injil. Pewarta Injil berarti tugas seluruh yang ditandai dengan pembaptisannya. Seluruh umat beriman Katolik memiliki tugas tersebut yang didalamnya termasuk katekis dan Guru agama.

Gereja Katolik sangat menyadari betapa sungguh pentingnya keberadaan dan peran kaum awam di tengah masyarakat, serta diharapkan dapat dicintai oleh masyarakat sekitar (Prasetya, 2007:29). Kaum awam dan katekis tidak boleh hanya bergumul di dalam Gereja atau ruang lingkup katekis saja, tetapi juga harus berani untuk ikut terlibat di dalam masyarakat. Keterlibatan katekis dalam kehidupan

masyarakat akan membuat Gereja semakin dikenal, dipahami, dan semakin dikenal masyarakat sekitar karena untuk pewartaan zaman sekarang ini tidaklah mudah. Banyak sekali rintangan yang harus dilalui. Oleh sebab itu, sungguh penting jika seorang katekis dilengkapi dengan pengetahuan yang memadai tentang pewartaan itu sendiri.

Para katekis sangat diharapkan dapat memahami kegiatan pewartaannya sebagaiewartakan Yesus Kristus yang pertama dan utama, baik bagi orang yang belum beriman maupun orang yang sudah mengimani Yesus Kristus (Prasetyo, 2007: 32). Yesus Kristusewartakan Injil berarti memberitakan Kabar Gembira bagi semua orang secara berkesinambungan sampai umat merasa terbantu untuk semakin mengenal, mencintai, dan mengimani Yesus Kristus (Prasetyo, 2007:33).

Tugas katekis ialah membimbing orang untuk beriman. Katekis sebagai kaum beriman awam, identitas dan spiritualitas mestinya mengalir begitu saja dari jati dirinya sebagai kaum beriman awam. Berkat Sakramen Baptis dan Krisma, dia mengemban tri tugas Kristus sebagai imam, nabi dan raja (LG 31). Tugas katekis mengajar para katekumen atau calon baptis adalah salah satu kelompok yang dibimbing dan diajar oleh para katekis. Para calon katekumenat perlu bimbingan dari katekis untuk meninggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru, yang terus menerus diperbaharui dalam kebenaran dan kekudusan, memotivasi untuk selalu melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang tidak baik sehingga para katekumenat itu hidup dalam terang Yesus Kristus. Para katekumen

dibimbing untuk semakin paham akan tentang pengetahuan akan Allah itu sendiri.

((Didik, 2012: 17)

Hukum Gereja memberikan rambu-rambu pengajaran bagi mereka: Para katekumen, melalui pengajaran dan pengalaman awal hidup Kristiani, hendaknya diperkenalkan dengan tepat kepada misteri keselamatan serta diantar masuk ke dalam kehidupan iman, liturgy, cinta kasih umat Allah serta hidup kerasulan (KHK. Kan 778 §2).

Dari kutipan dokumen di atas, selain menyiapkan orang dalam menerima sakramen Baptis, katekis juga mengemban tugas dalam menyiapkan umat beriman katolik untuk dengan baik dan layak menerima Komuni Pertama dan Sakramen Penguatan (Prasetyo, 2007:37). Setelah seorang tersebut dibaptis mereka perlu diajar lagi untuk semakin mengenal kebenaran Injil dan melaksanakan kewajiban-kewajiban mereka sebagai orang Katolik yang baik.

Tugas katekis adalah melakukan pembinaan lanjut bagi umat beriman katolik (Pendampingan Bina Iman Anak Katolik, Pendampingan Remaja, Kaum Muda, Pendampingan Umat di lingkungan, Pendampingan Keluarga dan Pendampingan Profesi), baik menyangkut pengetahuan dan penghayatannya. Terkhusus dalam tugas bina lanjut, tugas ini tentunya tidak hanya dilakukan oleh para katekis saja tetapi sangatlah terbuka untuk mereka membangun kerjasama dengan tim kerja yang ada atau dengan lembaga terkait. Missal waktu melakukan pendampingan Bina Iman Anak Katolik katekis bisa meminta bantuan para Remaja katolik atau tim yang sudah ada sehingga proses pembinaan dapat berjalan dengan baik (Prasetyo, 2007:39).

Terkait dengan tugas katekis, Kusumawanta (2016:22) menyampaikan ada tiga tugas yang penting bagi para katekis. Tugas katekis tersebut adalahewartakan

Sabda Allah, memberikan kesaksian tentang Sabda Allah tentang Sabda Allah serta mengamalkan dan menularkan Sabda Allah.

Tugas seorang katekis ialah mewartakan Sabda Allah. Seorang bersama dengan Pastor Paroki yang adalah katekis utama bertugas mengajar iman umat Allah yang dipercayakan kepadanya mulai dari anak-anak sampai dengan semua usia, golongan. Tugas seperti itulah yang disebut sebagai Bina Iman yang berkesinambungan. Katekis memberikan kesaksian tentang kesaksian Sabda Allah. Proses katekese adalah sebuah proses pengajaran agama dan moral Kristiani kepada umat. Tujuan dari pengajaran ini adalah agar umat beriman semakin teguh dalam imannya, diperkaya dibaharui sehingga mampu menjadi saksi dari ajaran Yesus. Tujuan dari pengajaran agama adalah tercapai apabila katekis tidak hanya memberikan pengetahuan, informasi melainkan juga sebuah kesaksian yang datangnya dari seorang katekis itu sendiri. Dengan adanya kesaksian yang diberikan, orang akan lebih mudah untuk menerima ajaran yang diberikan (Kusumawanta, 2016:22-23).

Mengamalkan dan menularkan Sabda Allah adalah tugas yang sangat penting juga bagi para katekis. Kesaksian dari seorang katekis sangatlah penting bagi umat beriman. Seorang katekis harus dapat memberikan contoh yang baik sesuai dengan ajaran Sabda Allah kepada umatnya. Bukan malah menjadi batu sandungan dan menghalangi umat beriman untuk semakin mengetahui tentang ajaran Kristiani dan mengenal Yesus Kristus. Peran para katekis sangatlah penting untuk penyebaran ajaran iman dan Gereja. (AG, 1)

2.1.4 Bentuk Pembinaan Para Katekis

Pembinaan bagi para calon katekis sangatlah penting. Pembinaan yang diberikan akan menjadikan para calon katekis semakin matang dalam menjalankan tugasnya. Pembinaan katekis ada berbagai macam, mulai dari pembinaan biblis-teologis katekis, pembinaan pedagogis, pembinaan katekis dalam komunitas kristiani. Pembinaan biblis-teologis adalah suatu pembinaan yang berisikan tentang katekis yang harus memiliki kesadaran utuh tentang pesan kristiani, yang dibangun sekitar misteri iman, Yesus Kristus. Petunjuk Umum Katekese (Komkat KWI, 2000:213-214) mengungkapkan bahwa hal-hal yang harus ada dalam pembinaan biblis-teologis adalah: Pertama, pembinaan katekis merupakan suatu rangkuman yang disesuaikan dengan pesan yang hendak disampaikan. Unsur Kristiani harus disajikan dengan cara yang baik dan benar.

Kedua, Sintetis iman harus sedemikian rupa agar membantu katekis mematangkan imannya sendiri dan memungkinkannya memberikan penjelasan bagi pengharapan masa kini dan pada saat misi ini. Ketiga, pembinaan haruslah merupakan pembinaan teologis yang dekat pada pengalaman manusia dan mampu untuk mengaitkan pelbagai aspek pesan Kristiani dengan kehidupan konkrit manusia. Keempat, pembinaan itu harus sedemikian rupa sehingga katekis tidak hanya mampu mengkomunikasikan injil secara tepat, melainkan juga sanggup membuat yang diajar dapat menerimanya secara aktif dan dengan menilai apa yang sesuai dengan iman dalam perjalanan rohani.

Pembinaan katekis dalam bidang pembinaan pedagogi adalah realitas pertama yang harus diperhatikan bagi seorang katekis profesional. Pembinaan ini berkaitan dengan pedagogi iman yang original. Pembinaan berusaha mematangkan kemampuan mendidik dalam diri katekis yang mencakup: suatu kesanggupan untuk lebih memperhatikan orang, kemampuan untuk menafsirkan atau menanggapi tugas-tugas mendidik atau prakarsa dalam mengatur kegiatan belajar dan kesanggupan untuk membimbing kelompok manusia.

Pembinaan katekis yang ketiga adalah pembinaan komunitas kristiani. Diantara cara membina katekis, cara dari komunitas kristiani mereka sendirilah yang terpenting. Justru dalam komunitas kristiani itulah katekis diuji panggilannya dan terus menerus menyuburkan kesadaran kerasulannya. (Komkat KWI, 2000:217).

2.2 Program Magang Pastoral Paroki di STKIP Widya Yuwana

2.2.1 Pengertian Program Magang Pastoral Paroki di STKIP Widya Yuwana

Pengertian program magang sendiri secara umum adalah sebuah kegiatan praktek lapangan. Program magang di STKIP Widya Yuwana lebih diartikan kepada menjalankan atau mempraktekan secara langsung dilapangan dengan berbekalkan ilmu yang telah di dapatkan dibangku perkuliahan. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menyebutkan, bahwa magang adalah bagian dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu antara pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung dibawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja/ buruh yang lebih berpengalaman dalam rangka

menguasai keterampilan atau keahlian tertentu. Pernyataan Undang-Undang tersebut memiliki arti yang sama dengan program magang STKIP Widya Yuwana.

Para mahasiswa dilepas ke lapangan untuk menjalankan praktek dan diawasi oleh pembimbing lapangan. Tujuannya, agar mahasiswa yang menjalankan magang ini memiliki keterampilan. Keterampilan itu bisa didapatkan oleh mahasiswa dengan melibatkan seluruh kepengurusan paroki setempat. Program magang yang dilaksanakan di STKIP ini bertujuan agar para mahasiswa memiliki keterampilan dan kompetensi yang berintegritas (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki, 2019:8).

STKIP Widya Yuwana memberikan sebuah pembelajaran terapan dengan model pembelajaran magang bagi para mahasiswanya untuk dapat merealisasikan keterampilan pribadi yang berintegritas. Pembelajaran magang ini memberikan sebuah kesempatan bagi para mahasiswa atau calon katekis untuk dapat masuk dalam lingkungan paroki agar lebih mengenal situasi paroki dan terlibat dalam setiap kegiatan yang ada di paroki. Setiap mahasiswa diharapkan mengikuti seluruh proses kehidupan di paroki dengan sebaik mungkin dengan mengikuti petunjuk baik dari kaprodi, dosen pembimbing, pastor kepala paroki dan pembimbing lapangan. Diharapkan mahasiswa selalu menjunjung tinggi etika, sopan santun, dan rasa hormat terhadap almamater, para pendamping, paroki dan seluruh umat di tempat magang (Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki, 2019:8).

2.2.2 Tujuan Program Magang Pastoral Paroki

Tujuan dari program magang ini sendiri telah diatur di dalam Buku Pedoman Magang Paroki tahun 2019. Program magang paroki dilaksanakan untuk melatih kepekaan mahasiswa terhadap fenomena setelah melakukan pengamatan dan peta pastoral di paroki tempat magang. Tujuan program magang ini yaitu pelayanan pastoral. Pelayanan pastoral ini berorientasi pada pelayanan pastoral yang dilakukan secara sistematis dan terukur dengan parameter yang dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan maupun kebenaran ajaran Gereja. Pelayanan pastoral yang dapat memberikan kontribusi pada pembentukan paradigma berpikir dan bersikap terhadap perubahan sosial.

Pedoman Program pastoral magang (2019:9-10) dijabarkan jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan dalam pastoral magang ini yaitu kegiatan praktikum dengan beberapa kompetensi yang harus dilaksanakan oleh para mahasiswa magang di tempat praktek. Mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi dalam berbagai tugas dan peran di paroki. Kemampuan yang diharapkan tersebut, misalnya administrasi paroki, melaksanakan karya pastoral kontekstual dan memberikan katekese sakramental di Paroki.

Administrasi paroki merupakan kewajiban yang harus dipelajari oleh mahasiswa magang. Administrasi paroki seperti urusan surat menyurat, surat edaran, dan pengumuman paroki. Selain itu, mahasiswa magang harus mengetahui tentang administrasi sakramen baptis, krisma, perkawinan, kematian, tobat, pengurapan orang sakit, dan sakramen imamat.

Mahasiswa magang hendaknya terlibat aktif dalam kegiatan karya pastoral kontekstual yang dilaksanakan di paroki. Kegiatan karya pastoral kontekstual tersebut adalah memberikan pembinaan kelompok kategorial, ibadat sabda di lingkungan, devosi, kegiatan sosial dan bekerjasama dengan dewan pastoral paroki. Mahasiswa magang juga harus mampu memberikan katekese sakramental selayaknya seorang katekis di paroki. Kegiatan magang tersebut diharapkan membuat mahasiswa memiliki kompetensi di bidang katekese sakramental.

2.2.3 Bentuk dan Tempat Magang Pastoral Paroki

Pedoman Magang Pastoral Paroki (2019:11) dijelaskan bahwa tempat dari magang pastoral Paroki adalah Paroki-paroki yang berada di keuskupan Surabaya dan sudah ada kesepakatan dengan pihak STKIP Widya Yuwana. Kesepakatan tersebut dibuat oleh ketua STKIP atau Pembantu Ketua I. Ketua atau Pembantu Ketua I bertanggung jawab untuk menginformasikan kepada Pastor Kepala Paroki yang menjadi tujuan tempat magang tersebut.

Pedoman Magang Pastoral Paroki juga dijelaskan bahwa bentuk dari pastoral magang ini adalah praktek mingguan. Praktek wajib mingguan yang dihitung dari hari Jumat sampai dengan hari Minggu. Praktek mingguan disini ialah praktek wajib, dimana mahasiswa harus mengikuti setiap kegiatan yang ada di paroki setiap hari. Terhitung mulai dari hari Senin sampai dengan hari Kamis mahasiswa hanya mengikuti kegiatan yang dijalankan pada sore hari sampai pada malam hari, ketika kegiatan itu sudah berakhir. Pada hari Jumat sampai hari Minggu para mahasiswa

harus mengikuti setiap kegiatan yang ada dari pagi sampai dengan kegiatan yang ada pada malam hari atau secara penuh waktu (Pedoman Magang Pastoral Paroki, 2019:13). Sesuai dengan pengalaman praktek magang pastoral Paroki, yang dimaksud dengan bentuk atau tempat magang pastoral Paroki disini yaitu: mahasiswa yang menjalankan praktek magang ini sesuai dengan wewenang Pastor Kepala Paroki tempat magang, para mahasiswa ditempatkan atau dititipkan dirumah umat dengan maksud supaya mahasiswa bisa berdinamika dengan umat setempat serta juga umat yang menjadi tempat tinggal mereka.

2.2.4 Desain Program Magang Pastoral Paroki Di STKIP Widya Yuwana

Mengenai desain Program Magang Pastoral Paroki dalam Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki (2019:21) dijelaskan ada beberapa tahap kegiatan yang harus diikuti oleh para peserta magang sebelum pergi ke tempat praktek magang. *Kegiatan pertama* yaitu pergi observasi Paroki tempat Magang. Observasi ini bertujuan agar para mahasiswa pada saat menjalankan praktek magang nantinya dalam lebih tahu tentang Paroki yang menjadi tempat magang, baik dari umat, orang-orang penting dalam paroki tersebut seperti Ketua Lingkungan, Ketua Wilayah, ketua Stasi serta orang-orang yang berperan aktif dalam kepengurusan paroki tersebut. Tahap *Kegiatan Kedua* ialah Retret atau pembekalan sebelum pergi ke tempat magang, tujuan dari retret ini yaitu: untuk menyiapkan mental para peserta magang, sehingga pada saat masa praktek nanti siap untuk menghadapi segala situasi kejadian atau masalah yang muncul, sehingga tumbuh sikap dewasa yang matang.

Kompetensi magang berdasarkan Pedoman Magang Pastoral Paroki (2019:9-10) dikatakan bahwa setiap mahasiswa yang mengikuti magang harus mampu mencapai semua kompetensi tersebut agar bisa lulus dari program magang pastoral paroki yang dijalankan. Kompetensi-kompetensi tersebut yaitu: Pertama, kompetensi administrasi paroki harian dan juga administrasi sakramen, dimana di dalam kompetensi ini para calon katekis dapat mengenal umat lewat surat-menyurat, data baptis maupun pengumuman paroki yang ada.

Kedua, Kompetensi mengambil bagian dalam pelaksanaan karya pastoral paroki, dalam kompetensi ini para calon katekis belajar untuk membuat atau menyusun bahan katekese, melaksanakannya dan mempraktekkannya di tengah-tengah umat. Ketiga, para calon katekis ambil bagian dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan kerohanian yang dilaksanakan di paroki dalam kegiatan ini, para calon katekis belajar untuk bisa menyusun bahan, pelaksanaan bahan dan dilaksanakan dalam kontes umat. Keempat, para calon katekis harus mampu memberikan katekese sakramental. Kegiatan sakramental ini para calon katekis belajar untuk bisa menyusun bahan katekese, melaksanakan bahan katekese, menyampaikan bahan katekese dan juga mempraktekkan dalam komunitas umatnya. Kelima, para calon katekis, diharapkan mampu mengembangkan pastoral kontekstual. Kompetensi ini para calon katekis, harus mampu untuk terlibat aktif dalam kegiatan pastoral kontekstual tersebut yang terbagi dalam pastoral kategorial, bekerjasama dengan Dewan Pastoral paroki, pelayanan sabda dalam kelompok jemaat basis lingkungan, wilayah, aneka pelayanan lainnya, pastoral diakonia, pastoral

poimenik, dan juga pastoral kontekstual koinonia. Keenam, para calon katekis diharapkan memiliki kepekaan pastoral dengan mampu merefleksikan kebutuhan pastoral umat setempatnya.

2.2.5 Waktu Pelaksanaan Program Magang Pastoral Paroki di STKIP Widya Yuwana Madiun

Mengenai waktu atau proses pelaksanaan program magang ini meliputi beberapa jalur, diantaranya yaitu, observasi tempat praktek magang, pembekalan magang, pelaksanaan magang, akhir magang, laporan akhir magang, dan penilaian akhir dari hasil praktek yang telah dilakukan oleh mahasiswa selama tiga bulan masa praktek magang tersebut. Untuk kegiatan observasi magang ialah mahasiswa magang terlebih dahulu sebelum berangkat ke tempat magang harus mengenal situasi tempat magangnya. Pelaksanaan observasi magang ini dilakukan satu atau dua Minggu sebelum keberangkatan ke tempat praktek magang. Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki (2019:12).

Pembekalan magang dilaksanakan selama menjelang pelaksanaan kegiatan magang yang disesuaikan dengan waktu yang telah ditetapkan di dalam kalender akademik. Pembekalan magang meliputi pembekalan teknis dan kompetensi serta retreat yang diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mengikuti kegiatan magang. Mahasiswa yang mengikuti pembekalan magang wajib mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, apabila kedatangan mahasiswa yang tidak serius atau tidak mengikuti proses kegiatan pembekalan dengan baik, maka

mahasiswa tersebut bisa digugurkan dari daftar peserta magang pastoral paroki (Pedoman Magang Pastoral Paroki, 2019:13).

Pelaksanaan magang pastoral paroki dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan sesuai dengan kalender akademik yang berlaku. Kegiatan pelaksanaan magang pastoral paroki ini dapat dilaksanakan ketika para peserta telah melakukan kegiatan observasi dan pembekalan magang. Dalam pelaksanaan kegiatan magang paroki ini setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan pastoral paroki setiap sore hari dari hari Senin sampai Minggu selesai bertugas di sekolah dan sedangkan untuk hari Jumat sampai dengan Minggu para mahasiswa berkewajiban berkegiatan di paroki dengan waktu secara penuh dari pagi hari sampai sore hari mengikuti waktu alur kegiatan yang ada di paroki tersebut (Pedoman Magang Pastoral Paroki, 2019:13).

2.2.6 Penilaian Akhir Magang

Pedoman Magang Pastoral Magang Paroki (2019:14) menjelaskan bahwa akhir kegiatan praktek magang para mahasiswa yang mengikuti magang wajib membuat atau menyusun laporan yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama proses magang yang nanti dilaporkan kepada tempat magang dan dosen pembimbing sebagai pertanggung jawaban bahwa sudah melaksanakan magang dengan baik. Penilaian akhir magang ini meliputi tiga tahapan proses penyusunan yang harus dibuat oleh mahasiswa yaitu sebagai berikut:

Pertama, akhir magang. Pada akhir masa magang, para mahasiswa wajib menyerahkan hasil laporan magang yang meliputi penilaian dari Romo Kepala Paroki

setempat. Hasil laporan penilaian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing.

Kedua, laporan akhir magang. Pada akhir masa kegiatan magang setiap mahasiswa yang telah menyelesaikan kegiatan magang harus membuat laporan akhir dari seluruh kegiatan yang dilakukan selama masa magang. Laporan kegiatan tersebut meliputi beberapa aspek yaitu: 1) Penyusunan laporan magang yang harus diselesaikan paling lambat satu minggu atau sesuai kesepakatan dengan dosen pembimbing magang dalam semester yang sama dan sebelum pengisian KRS di semester baru berikutnya. 2) Laporan magang dibuat dalam dua eksemplar, satu eksemplar untuk paroki tempat magang dan satu eksemplar diserahkan kepada dosen pembimbing magang. 3) Bila pada akhir semester (saat pengambilan magang) mahasiswa belum juga menyerahkan laporan maka mahasiswa akan mendapatkan nilai yang tidak sesuai untuk magang atau dapat dinyatakan tidak lulus dalam melaksanakan kegiatan magang.

Ketiga, penilaian. Untuk penilaian magang, ada beberapa aspek penilaian yang harus dilakukan antara lain: penilaian Pastor Kepala Paroki dan atau pembimbing lapangan, serta penilaian dosen pembimbing. Penilaian yang diberikan tersebut meliputi penilaian program kerja, refleksi, dan pelaksanaan kegiatan magang.

2.3 Program Magang Pastoral Paroki Salah Satu Program Pendidikan Katekis

Petunjuk Umum Katekese terkait dengan pembinaan untuk para calon katekis, dalam (Komkat KWI, 2000:210), disampaikan bahwa sangat perlulah sebuah pembinaan yang memadai untuk menunjang kinerja dan pengetahuan para katekis. sehubungan dengan hal tersebut, maka pembinaan yang memadai tersebut tidak boleh diabaikan begitu saja dalam mempersiapkan para calon katekis. Lebih lanjut, pembinaan yang memadai sebagaimana disampaikan dalam Petunjuk Umum Katekese (Komkat KWI, 2000:214) telah merangkumnya menjadi tiga bagian yaitu: pembinaan biblis-teologis, pembinaan pedagogis, pembinaan dalam komunitas Kristiani.

Pembinaan biblis teologis seorang calon katekis dibina sedemikian rupa dalam mematangkan imannya. Kematangan iman yang dimaksudkan yaitu mampu merefleksikan iman dalam bentuk renungan imannya akan kehadiran Kristus di dalam dirinya. Mampu memberikan pengajaran dan membuat bahan katekese untuk para katekumen Petunjuk Umum Katekese (Komkat KWI, 2000:214). Petunjuk Umum Katekese (Komkat KWI, 2000:216) terkait dengan pembinaan pedagogis dikatakan bahwa seorang katekis adalah seorang pendidik, maka dengan pembinaan pedagogis, katekis dipersiapkan atau dibina supaya mampu memberikan pengajaran yang sesuai dengan tugas-tugasnya. Selain itu para katekis harus terlibat aktif dalam setiap pengajaran atau kegiatan katekese yang ada untuk menerapkan ilmu yang diterima dibangku perkuliahan di dalam kegiatan mendidik tersebut.

Petunjuk Umum Katekese terkait pembinaan dalam komunitas Kristiani (Komkat KWI, 2000:217), mengungkapkan bahwa para calon katekis dibina untuk memiliki iman yang dewasa melalui sarana-sarana yang biasa dipakai di dalam komunitas tersebut. Para calon katekis memiliki iman yang dewasa, diharapkan mampu terlibat aktif dalam setiap kegiatan kerohanian yang ada dengan mengambil bagian dalam pengajaran iman untuk para katekumen.

STKIP Widya Yuwana salah satu tempat pembinaan tersebut. STKIP Widya Yuwana mencoba mengambil bagian pembinaan untuk para katekis. Salah satu program pembinaan yang disiapkan melalui program magang pastoral Paroki. Program magang pastoral Paroki yang ada di STKIP Widya Yuwana ini adalah program yang dibentuk atau dibuat untuk menunjang proses persiapan pembinaan para calon katekis.

Program magang ini merupakan salah program yang dimiliki STKIP Widya Yuwana yang dijalankan oleh para calon katekis untuk mempersiapkan diri mereka menjadi seorang katekis yang unggul dan kontekstual di masa depan. Kompetensi yang dirumuskan pada program magang pastoral paroki memiliki keterkaitan dengan bentuk-bentuk pembinaan untuk para katekis sebagaimana disampaikan pada Petunjuk Umum Katekese. Kompetensi-kompetensi program magang harus tercapai agar para mahasiswa dinyatakan lulus program magang pastoral paroki. Keterkaitan antara kompetensi program magang pastoral paroki dengan program pendidikan katekis dapat dilihat melalui penjelasan berikut:

Kompetensi 1: Kemampuan administrasi paroki baik itu urusan administrasi paroki harian maupun administrasi sakramen. Kompetensi ini sangat berkaitan dengan program pendidikan calon katekis terkait dengan pembinaan dalam komunitas. Karena lewat kompetensi satu ini para calon katekis diajak untuk mengenal komunitasnya baik lewat surat-surat, lewat data baptis, lewat pengumuman dan sebagainya.

Kompetensi 2: Kompetensi kedua yaitu ambil bagian dalam karya pastoral. Kompetensi ini sangat berkaitan dengan program pendidikan katekis dalam pembinaan biblis-teologis, pembinaan pedagogis dan juga pembinaan dalam komunitas Kristiani. Mengapa demikian, hal ini dapat dilihat dari kegiatan berpastoral sendiri sebetulnya juga kegiatan dimana para calon katekis itu tidak hanya menyusun bahan katekese namun juga mempraktekkan bahan katekese dimana bahan katekese tersebut juga bahan pastoral. Dalam kegiatan pastoral itu juga mereka bisa melakukan pengajaran terkait dengan pembinaan pedagogis. Para calon katekis melakukan kegiatan tersebut berada di dalam komunitas umat.

Kompetensi 3: mengambil bagian dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan kerohanian paroki. Terkait dengan kompetensi ini tentu juga mencakup ketiga hal dari pendidikan calon katekis, baik pendidikan biblis-teologis, pendidikan pedagogis, pendidikan dalam komunitas Kristiani. Sebab yang namanya pengembangan kegiatan kerohanian semua pasti mulai dari tahap penyusunan bahan, pelaksanaan bahan dan dilaksanakan dalam kontes umat.

Kompetensi 4: melaksanakan katekese sakramental. Kompetensi ini sangat terkait dengan program pendidikan katekis dari ketiganya tersebut, yaitu mencakup pembinaan biblis-teologis, pembinaan pedagogis, dan komunitas Kristiani. Adapun alasannya, karena kegiatan sakramental tentu dimulai dari penyusunan bahan katekese, pelaksanaan bahan katekese, penyampaian bahan katekese dan juga dipraktikkan dalam komunitas umat.

Kompetensi 5: terkait dengan kompetensi ini yaitu, pastoral kontekstual. Kompetensi ini sangat berkaitan erat dengan program pendidikan katekis yang mencakup mencakup pembinaan biblis-teologis, pembinaan pedagogis, dan komunitas Kristiani. Adapun alasannya, karena kegiatan berpastoral kontekstual ini tentu dimulai dari penyusunan bahan katekese, pelaksanaan bahan katekese, penyampaian bahan katekese dan juga dipraktikkan dalam komunitas umat.

Dari penjabaran diatas, diharapkan para calon katekis dalam masa praktek program magang pastoral paroki diharapkan mampu untuk melaksanakan semua kompetensi tersebut, sehingga ketika semua kompetensi tersebut dilaksanakan dengan baik, maka para calon katekis bisa dinyatakan lulus dari program magang pastoral paroki tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan dipakai serta memberikan penjelasan terkait dengan proses penelitian yang akan dilaksanakan. Penjelasan tersebut diantaranya ialah: metode penelitian, tempat pelaksanaan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, prosedur penelitian, teknik memilih penelitian, responden penelitian, metode pengumpulan data penelitian, laporan hasil penelitian dan metode menganalisis data penelitian. Beberapa hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

3.1 Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian kualitatif dari sisi definisi merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk memperoleh informasi secara mendalam. Metode penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan pada sesuatu yang akan diteliti dengan teliti dan rinci (Moleong, 2005:3-6).

Jane Richie, dalam Moleong (2005:6) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah upaya menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan manusia yang diteliti. Proses pelaksanaannya peneliti berusaha untuk bisa menjelaskan, mengolah, dan juga

menginterpretasikan data yang diperoleh secara lebih baik dan mendalam sehingga diperoleh hasil penelitian yang layak, bermanfaat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara alami.

3.2 Tempat Pelaksanaan Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi dimana peneliti itu dilakukan (Sujarweni, 2004:73). Berdasarkan pernyataan itu, maka penelitian dengan judul Tanggapan Mahasiswa STKIP Terhadap Program Magang Pastoral Paroki Dalam Menyiapkan Diri Menjadi Katekis ini dilaksanakan di Kampus STKIP Widya Yuwana Madiun, lebih tepatnya di Jalan Mgr. Soegidjopranata Tromol Pos 13 Madiun. Peneliti melakukan penelitian di Kampus STKIP Widya Yuwana Madiun ini karena dengan pertimbangan beberapa hal sebagai berikut: Letak penelitian cukup dekat dan terjangkau dan juga peneliti dan responden berdomisili sementara di kota Madiun.

3.3 Waktu Pelaksanaan dan Prosedur Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021. Prosedur penelitian ini berdasarkan desain penelitian kualitatif. Asumsi dasar dari desain penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap, yakni tahap pertama adalah persiapan peneliti dengan mengurus surat izin untuk melakukan penelitian dari Kampus STKIP Widya Yuwana Madiun. Tahap kedua, peneliti mendapatkan surat izin

untuk melakukan peneliti, selanjutnya peneliti menghubungi para responden penelitian untuk melakukan proses wawancara. Tahap ketiga: peneliti melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, dan memperoleh data hasil dari wawancara untuk disusun laporan penelitian. Data yang didapatkan wawancara, kemudian dianalisis berdasarkan metode kualitatif, maka peneliti dapat merumuskan kesimpulan akhir yang menjadi hasil penelitian.

3.4 Teknik Memilih Responden Penelitian

Teknik pemilihan responden penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *random sampling*. *Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. *Random sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan maksud peneliti bisa menentukan sendiri sampel secara acak dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu.

Responden penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah mahasiswa STKIP Widya Yuwana yang telah lulus program magang Paroki. Alasan peneliti memilih responden penelitian tersebut adalah responden yang dipilih sudah menjalankan pelaksanaan program magang pastoral paroki dan yang telah dinyatakan lulus dari program magang pastoral paroki tersebut oleh pihak lembaga STKIP (Sutopo, 2006:57-58). Responden penelitian ini tegasnya adalah mahasiswa semester IX- XIII TA 2021/2022 yang telah lulus dan mengikuti program magang pastoral Paroki.

3.5 Responden Penelitian

Responden penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun. Kata responden berarti penjawab atas pertanyaan yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Penelitian ini memerlukan sepuluh orang responden mahasiswa STKIP Widya Yuwana, yaitu mahasiswa semester IX- XIII TA 2021/2022 dengan kriteria yang telah lulus program magang Paroki.

3.6 Metode Pengumpulan Data Penelitian

Metode pengumpulan data penelitian dilakukan dengan wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, guna memperoleh data dan informasi yang diharapkan. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara. Pewawancara adalah peneliti yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada terwawancara, sedangkan terwawancara ialah responden penelitian yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari pewawancara (Moleong, 2005:186).

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menemukan hal-hal atau informasi dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2006:260). Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses wawancara ialah menjelaskan alur jalannya wawancara yang akan dilakukan, meminta izin untuk merekam suara selama proses wawancara berlangsung, dan memberikan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan. Instrumen penelitian itu diberikan kepada

responden penelitian dengan tujuan untuk dipelajari terlebih dahulu oleh responden penelitian, sehingga pada proses wawancara nantinya dapat berjalan dengan lancar.

Selama proses wawancara berlangsung, peneliti merekam suara sesuai izin yang diberikan oleh responden, mencatat gagasan pokok atas jawaban yang telah diberikan oleh responden. Beberapa upaya yang dilakukan selama proses wawancara berlangsung diantaranya perekaman suara, mencatat gagasan pokok jawaban, serta daya ingat peneliti bertujuan membantu peneliti dalam proses analisa data penelitian.

3.7 Indikator dan Instrumen Wawancara

Tabel 1
Instrumen Wawancara

NO	INDIKATOR	INSTRUMEN
1	Pemahaman mahasiswa tentang Katekis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda pahami tentang katekis? 2. Menurut Anda, sebagai seorang katekis, spiritualitas apa yang harus dimiliki? 3. Apa yang Anda ketahui tentang program pendidikan katekis? 4. Pendidikan apa saja yang harus diperoleh seorang calon katekis?

2	Pemahaman tentang Program Magang Pastoral Paroki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman Anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana? 2. Kompetensi apa saja harus tercapai dalam pelaksanaan Program magang pastoral paroki?
3	Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Magang Pastoral Paroki.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program magang pastoral paroki membantu Anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa? 2. Menurut Anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis? 3. Apa saja manfaat yang Anda peroleh dari program magang pastoral paroki bagi Anda yang menyiapkan diri menjadi katekis? 4. Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu dalam menyiapkan diri menjadi katekis?

3.8 Metode Menganalisis Data Penelitian

Menganalisis data penelitian kualitatif merupakan suatu proses pengolahan data penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis. Metode analisa kualitatif ada tiga komponen utama,

yaitu reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan serta verifikasinya (Sutopo, 2006:113).

Reduksi data merupakan bagian dari proses analisa yang mempertegas, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa supaya diperoleh sebuah sajian data penelitian yang baik dan mudah untuk dimengerti (Sutopo, 2006:114). Sajian data merupakan suatu rakitan informasi secara deskriptif dalam bentuk narasi lengkap, dan berakhir dengan penarikan kesimpulan dari peneliti. Selanjutnya, simpulan perlu diverifikasi agar lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan (Sutopo, 2006:116).

3.9 Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian dengan model penelitian kualitatif ini dengan metode penelitian wawancara ini, peneliti menganalisis data dengan data-data penelitian yang sudah dikumpulkan, mengolah data terlebih dahulu, kemudian menyajikannya dalam bentuk tabel-tabel penelitian. Analisis data kualitatif ini menggunakan pendekatan induktif umum. Pendekatan ini digunakan sebagai berikut: a) Membuat transkrip wawancara, transkrip wawancara dibaca beberapa kali untuk menemukan tema-tema dan kategori-kategori. b) Mengembangkan tema-tema atau kategori-kategori yang muncul tersebut dan mempertimbangkan makna dan tema-tema yang sesuai. c) Membuat kerangka koding awal secara sederhana berdasarkan topik-topik

pembicaraan dalam wawancara. d) Tema-tema umum yang muncul dikategorikan dalam teks koding (Moleong, 2005: 296-297).

Hasil analisa data penelitian akan disajikan dalam bab IV skripsi ini. Laporan penelitian dalam skripsi ini dijabarkan berdasarkan pada hasil wawancara bersama dengan responden selama penelitian di lapangan. Laporan penelitian ini berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penelitian, dan juga untuk membantu pembaca mendalami topik yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB IV

PRESENTASI DATA PENELITIAN

Pada bagian bab iv ini, peneliti mempresentasikan dan menginterpretasi data dalam kajian atau gagasan deskripsi mendalam. Peneliti juga sekaligus melakukan pembuktian terhadap data hasil presentasi dengan kajian teori yang telah dipaparkan di bab ii. Pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mempresentasikan data demografis responden, presentasi hasil penelitian.

4.1 Data Demografis Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun dalam periode akademik 2021/2022 berada pada semester 9 (Sembilan), semester 11 (sebelas), dan semester 13 (tiga belas) yang sudah menjalankan program magang pastoral paroki dan dinyatakan lulus oleh lembaga STKIP Widya Yuwana. Peneliti mengambil 10 (sepuluh) mahasiswa yang sudah menjalani program magang pastoral paroki di beberapa Paroki sebagai responden penelitian. Responden-responden yang telah dipilih, kemudian didatangi oleh peneliti ke tempat tinggal dan di tempat yang telah disepakati serta berdasarkan waktu yang telah disepakati bersama antara peneliti dan responden. Wawancara dilakukan antar responden, hal ini bertujuan agar peneliti mendapatkan informasi tentang persepsi mahasiswa magang terhadap desain pendidikan Katekis dalam program magang pastoral Paroki.

Gambaran lengkap tentang data demografis responden ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Data Demografis Responden Penelitian

R	Nama Mahasiswa	L/P	Semester	Usia	Tahun Magang
1	Alexander Galih Prasetya	L	XIII	25 tahun	tahun 2019
2	Yohanes Sribeny Mbira	L	XIII	24 tahun	Tahun 2017
3	Yohanes Adventus Bambang Triatmojo	L	XI	25 tahun	tahun 2018
4	Maria Friska Tilasanti	P	XI	23 tahun	tahun 2018
5	Antonia Juniati	P	IX	22 tahun	tahun 2019
6	Dicky Indra Atmaja	L	IX	23 tahun	Tahun 2019
7	Ignatius Rio Praseno	L	IX	24 tahun	tahun 2019
8	Ira Mardila	P	IX	24 tahun	tahun 2019
9	Maria Gorethi Vivi Wulandari	P	IX	23 tahun	tahun 2019
10	Robertus Indra Kurniawan	L	IX	25 tahun	tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas, berikut kami paparkan beberapa hal. pertama, berdasarkan jenis kelamin responden terdapat enam (6) responden adalah laki-laki dan empat (4) responden adalah perempuan. Kedua, berdasarkan semester yang ditempuh para responden, diketahui bahwa ada enam (6) responden berasal dari semester Sembilan (9), dua (2) responden berasal dari semester sebelas (11), dan dua (2) responden berasal dari semester tiga belas (13). Ketiga, berdasarkan usia para responden diketahui bahwa satu (1) responden berusia dua puluh dua tahun (22), tiga

(3) responden berusia dua puluh tiga tahun (23), tiga (3) responden berusia dua puluh empat tahun (24), dan tiga (3) responden berusia dua puluh lima tahun (25). Keempat, berdasarkan tahun keikutsertaan praktek program magang pastoral paroki para responden diketahui bahwa ada satu (1) responden praktek program magang pastoral paroki tahun 2017, dua (2) responden praktek program magang pastoral paroki tahun 2018, dan tujuh (7) responden praktek program magang pastoral paroki tahun 2019.

4.2 Presentasi Analisis Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mempresentasikan dan menginterpretasi data penelitian. Presentasi dan interpretasi data penelitian dibagi mengikuti banyaknya butir instrumen penelitian. Proses analisa dan interpretasi data meliputi pemahaman tentang katekis, pemahaman mahasiswa tentang program magang pastoral paroki di STKIP, dan persepsi mahasiswa terhadap program magang pastoral paroki dalam menyiapkan diri menjadi katekis.

4.2.1 Pemahaman Tentang katekis

4.2.1.1 Pemahaman Responden tentang katekis

Tabel 3
Pemahaman tentang Katekis

Pertanyaan 1: Apa yang anda pahami tentang Katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Katekis adalah semua umat beriman	Umat beriman Katolik	1a

	Katolik baik itu Klerus maupun awam yang dipanggil untuk menjalankan tugas perutusan untuk menjadi seorang pewarta Sabda Allah.	Pewarta Sabda Allah	1b
R2	Katekis pastinya seorang Katolik, yang beriman Katolik dan seorang awam tugasnya mewartakan kabar gembira, lebih tepatnya mewartakan sabda Allah atau Kerajaan Allah.	Umat beriman Katolik	1a
		Pewarta Sabda Allah	1b
R3	Katekis, ya kalau dilihat secara luas pengertiannya cukup luas. Katekis itu bisa dibilang pewarta iman juga bisa dibilang orang yang profesional dalam pendidikan agama katolik, seorang awam dan seorang yang rendah hati.	Pewarta sabda Allah	1b
R4	Katekis adalah setiap orang atau semua umat beriman Katolik yang sudah dibaptis yang membiarkan dirinya dipanggil dan diutus Allah untuk karya pewarta Sabda-Nya atau sebagai pewarta Sabda Allah kepada semua orang membutuhkan karya penyelamatan.	umat beriman Katolik	1a
		Pewarta sabda Allah	1b
R5	Katekis, ya orang yang profesional dalam pendidikan agama Katolik atau pewarta iman yang rendah hati.	Pewarta sabda Allah	1b
R6	Semua umat beriman Katolik seorang pewarta Sabda Allah, kata lain katekis adalah pengajar atau pewarta Sabda	umat beriman Kristiani.	1a

	Allah.		
R7	Katekis itu pertama jelas pewarta sabda, petugas pastoral yang secara khususewartakan sabda Allah, membantu para imam untuk mewartakan sabda Allah terutama dibidang katekese, pengajaran, pembinaan iman orang tua, anak-anak, remaja, dewasa dan mempersiapkan calon baptis.	Pewarta sabda Allah	1b
R8	Katekis itu adalah seorang Katolik, beriman Katolik dan dia adalah seorang awam dimana tugasnya adalah mewartakan kabar gembira, lebih tepatnya mewartakan sabda Allah, Kerajaan Allah.	umat beriman Katolik	1a
		Pewarta sabda Allah	1b
R9	Katekis, seorang pewarta Injil, atau lebih mendalamnya yaitu semua umat beriman katolik yang telah dibaptis yang membiarkan dirinya untuk didik dan dilatih untuk diutus oleh Allah untuk membawa atau mewartakan injil atau kabar gembira kepada semua orang yang sangat membutuhkan karya penyelamatan.	umat beriman Katolik	1a
		Pewarta sabda Allah	1b
R10	Katekis adalah semua umat beriman Kristiani seperti klerus, awam yang dipanggil Allah untuk menjadi seorang pewarta Sabda.	pewarta Sabda Allah	1b

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut ditemukan dua (2) jawaban responden tentang pemahaman katekis. Kedua jawaban tersebut yaitu umat beriman Katolik dan pewarta Sabda Allah.

Pertama, katekis dipahami sebagai umat beriman Katolik. Jawaban ini disampaikan oleh enam (6) responden yaitu R1, R2, R4, R6, R8, R9. Berikut kutipan jawaban dari R1: “Katekis adalah semua umat beriman Katolik baik itu Klerus maupun awam yang dipanggil untuk menjalankan tugas perutusan untuk menjadi seorang pewarta Sabda Allah”.

Jawaban para responden tersebut menjelaskan bahwa katekis adalah umat beriman Katolik. Pendapat para responden tersebut sejalan dengan pengertian katekis menurut Prasetyo (2007:43) yang menyatakan bahwa katekis adalah orang beriman katolik. Katekis hendaknya terbuka terhadap kehadiran dan sapaan Allah serta mau menanggapi atau mengamini tawaran keselamatan Allah itu, baik bagi dirinya sendiri maupun umat beriman Katolik lainnya. Katekis adalah kaum awam beriman di mana beriman itu sendiri adalah jawaban dari wahyu Allah. Seorang katekis harus menyerahkan diri seutuhnya pada Allah serta berani mewartakan karya keselamatan Allah untuk katekis itu sendiri dan terlebih kepada seorang yang belum paham tentang arti keselamatan dari Allah.

Kedua, memahami katekis sebagai pewarta Sabda Allah. Terdapat sembilan (9) responden menjawab tentang pemahaman katekis adalah pewarta Sabda Allah. Responden yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8, R9, R10. Sebagai contoh kutipan jawaban dari R2: “Katekis pastinya seorang Katolik, yang beriman

Katolik dan seorang awam tugasnyaewartakan kabar gembira, lebih tepatnyaewartakan sabda Allah atau Kerajaan Allah”

Hasil analisa data mengungkapkan bahwa pada umumnya para responden mengartikan katekis sebagai pewarta Sabda Allah. Pendapat responden ini sejalan dengan pengertian katekis menurut L. Prasetya (2007:30) yang menyatakan bahwa katekis ialah kaum awam yang terlibat dalam kegiatan ewartakan Kabar Gembira, sebagai perwujudan dalam mengambil bagian dalam kenabian Yesus Kristus. Katekis mempunyai misi khusus yaitu ewartakan Kabar Gembira dan menyampaikan ajaran Katolik yang berpusatkan pada diri dan pribadi Yesus Kristus.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa para responden memahami arti katekis. Pengertian katekis yang dipahami oleh para responden adalah umat beriman Katolik dan pewarta Sabda Allah. Dari hasil penelitian ini jawaban yang paling dominan ialah jawaban pewarta Sabda Allah.

4.2.1.2 Spiritualitas yang harus dimiliki oleh seorang Katekis

Tabel 4
Spiritualitas yang harus dimiliki oleh seorang Katekis

Pertanyaan2: Menurut anda, sebagai seorang katekis spiritualitas apa yang harus dimiliki?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Spiritualitas seorang katekis itu ada keterbukaan terhadap Sabda Allah yaitu	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a
		Keutuhan dan	2b

	sebagai seorang katekis harus selalu mengikuti perkembangan dunia masa kini, keutuhan dan keaslian hidup, harus selalu tampil apa adanya tidak boleh dibuat-buat, semangat misioner yaitu semangat melayani serta devosi kepada Bunda Maria sebagai katekis devosi kepada Bunda Maria ini merupakan suatu kewajiban karena dengan berkat Bunda Maria apa yang menjadi wujud kita pasti akan berjalan dengan baik jika menyerahkan ke dalam tangannya. Bunda Maria adalah pertolongan dari segala pertolongan yang sangat dibutuhkan.	keaslian hidup	
		Semangat misioner	2c
		Berdevosi kepada Bunda Maria	2d
R2	Spiritualitas seorang katekis itu sebenarnya harus adanya roh, yang dimaksudkan roh ialah Roh Allah sendiri, yang berpegangan pada diri Yesus Kristus untuk mewartakan, memiliki semangat misioner dan berdevosi kepada Bunda Maria.	Dijiwai Roh Allah	2e
		Keterbukaan Sabda Allah	2a
		Semangat misioner	2c
		Berdevosi kepada Bunda Maria	2d
R3	Spiritualitas katekis itu ada empat keterbukaan kepada Sabda Allah, keutuhan dan keaslian hidup, semangat misioner dan devosi kepada Bunda Maria, bagaimana dalam hidupnya sebagai katekis harus selalu mencerminkan keempat spiritualitas itu, tidak boleh dibuat-buat dalam tingkah lakunya harus bisa menjadi contoh dan teladan yang baik pastinya bagi umat.	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a
		Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat misioner	2c
		Berdevosi kepada Bunda Maria	2d

R4	Sebagai seorang calon katekis tentu harus memiliki spiritualitas atau kehidupan rohani yang dapat dicontoh oleh umat, spiritualitas seorang katekis itu ada empat yaitu: terbuka terhadap Sabda Allah, keutuhan dan keaslian hidup, semangat misioner, devosi kepada Bunda Maria.	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a
		Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat misioner	2c
		Berdevisi kepada Bunda Maria	2d
R5	Sebagai seorang calon katekis spiritualitas yang harus dimiliki pertama itu selalu menanamkan dalam dirinya semangat Vinsensian.	semangat Vinsensian	2f
R6	Spiritualitas seorang katekis itu ada 4 yang saya ketahui yaitu kesetiaan terhadap Sabda Allah, keutuhan dan keaslian hidup, semangat misioner, dan devosi kepada Bunda Maria, itu yang harus ada di dalam diri seorang katekis.	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a
		Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat misioner	2c
		Berdevisi kepada Bunda Maria	2d
R7	Seorang katekis itu harus punya keterbukaan terhadap dunia, gereja dan dunia masa kini, semangat misioner melayani memberikan diri kepada umatewartakan injil kepada umat misioner berarti bermisi tanpa pamrih, keaslian diri dan keutuhan diri menjadi katekis itu pribadinya harus asli tidak dibuat-buat, devosi kepada Bunda Maria.	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a
		Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat misioner	2c
		Berdevisi kepada Bunda Maria	2d
R8	Sebenarnya spiritualitas yang harus dimiliki sebagai seorang katekis harus adanya roh,	Dijiwai Roh Allah	2e
		Semangat	2c

	yang dimaksudkan roh ialah Roh Allah sendiri, juga berpegang pada diri Yesus Kristus untukewartakan, harus memiliki semangat misioner dan berdevosi kepada Bunda Maria.	missioner Berdevosi kepada Bunda Maria	2d
R9	Sebagai seorang katekis spiritualitas yang harus dimiliki itu ada empat ya setidaknya antaranya ada keutuhan dan keaslian hidup, devosi kepada Bunda Maria, keterbukaan terhadap Sabda Allah, dan semangat misioner. Dimana dalam kehidupan sehari baik tingkah laku seorang katekis harus mencerminkan keempat spiritualitas itu agar bisa dicontoh dengan baik oleh umatnya.	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a
		Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat misioner	2c
		Berdevosi kepada Bunda Maria	2d
R10	Kalau menurut saya menjadi seorang katekis itu harus memiliki beberapa spritualitas yang pertama itu terbuka terhadap Sabda Allah artinya bahwa terbuka terhadap Sabda Allah itu merupakan sikap rohani yang paling mendasar dari seorang katekis, kemudian keutuhan dan keaslian hidup artinya bahwa dengan memiliki keutuhan dan keaslian hidup katekis tidak hanya menjadi pengajar iman namun juga menjadi saksi iman dalam tindakan hidupnya, memiliki semangat misioner artinya katekis memerlukan semangat kerasulan atau misioner yang tinggi, dengan semangat kerasulan itu katekis akan	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a
		Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat misioner	2c
		Berdevosi kepada Bunda Maria	2d

	<p>semakin berani dan tidak malu mewarta Injil, devosi kepada Bunda Maria karena berkat Bunda Maria para katekis dapat menemukan suatu model katekis yang sederhana dan efektif yang membantu dalam menjalankan karya perutusannya yang dieban dari Yesus demi pembangunan Gereja.</p>		
--	--	--	--

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, terdapat empat (4) kelompok jawaban yang paling banyak diungkapkan oleh responden. keempat kelompok jawaban tersebut yaitu, Keterbukaan terhadap Sabda Allah, Keutuhan dan keaslian hidup, Semangat missioner, Berdevosi kepada Bunda Maria.

Pertama sebanyak delapan (8) responden mengatakan bahwa sebagai seorang katekis spiritualitas yang harus dimiliki adalah Keterbukaan terhadap Sabda Allah. Responden yang mengatakan keterbukaan terhadap Sabda Allah yaitu R1, R2, R3, R4, R6, R7, R9, R10.

Jawaban para responden tersebut sejalan dengan *Dei Verbum* art 25. *Dei Verbum* mengungkapkan

Oleh sebab itu semua rohaniwan, terutama para imam Kristus serta lain-lainnya. Yang sebagai diakon atau katekis secara sah menunaikan pelayan sabda, perlu berpegang teguh pada Alkitab dengan membacanya dengan asyik dan mempelajarinya dengan seksama.

Dari artikel tersebut sesungguhnya ingin menegaskan bahwa, sikap rohani yang paling mendasar dan sangat perlu diterapkan oleh seorang katekis adalah keterbukaan terhadap Sabda yang sudah diwartakan oleh Gereja, dirayakan dalam

liturgi serta dihayati dalam kehidupan para santo dan santa Gereja. Sikap keterbukaan itu memungkinkan seorang katekis dapat berjumpa dengan Kristus di dalam pewartaan sabda, ekaristi, dan dalam saudara-saudari umat beriman.

Kedua, sebanyak tujuh (7) responden mengatakan bahwa sebagai seorang katekis spiritualitas yang harus dimiliki adalah keutuhan dan keaslian hidup. Para responden yang mengatakan keutuhan dan keaslian hidup yaitu R1, R3, R4, R6, R7, R9, R10.

Jawaban para responden tersebut sependapat dengan Pedoman Untuk Katekis (2001:26) yang mengatakan bahwa seorang katekis perlu memiliki sebuah keutuhan dan keaslian hidup, keaslian hidup disini ialah hidup doa, pengalaman akan Tuhan, dan kesetiaan terhadap bimbingan karya Roh Kudus. Keaslian hidup yaitu harus adanya intensitas dan keteraturan dalam hidup batin dan lahiriahnya yang harus disesuaikan dengan situasi dari pribadi maupun setiap orang yang dijumpai.

Ketiga, sebanyak delapan (8) responden mengatakan bahwa sebagai seorang katekis spiritualitas yang harus dimiliki adalah semangat misioner. Para responden yang mengatakan memiliki semangat misioner yaitu R1, R2, R4, R6, R7, R8, R9, R10.

Jawaban para responden tersebut sejalan dengan Injil (Lukas 15:4) para Katekis dipanggil untuk menjadi gembala yang mencari dombanya yang sesat sampai menemukannya atau sama seperti seorang wanita yang kehilangan satu dirhamnya, yang akan “mencarinya dengan cermat sampai ia menemukannya” (Lukas 15:8). Santo Paulus dalam suratnya juga berkata “celakalah aku jika aku tidak

memberitakan Injil” (1 Kor 9: 16). Semangat yang menyala-nyala dari Santo Paulus itulah yang perlu diteladani oleh para katekis untuk mengobarkan semangat dalam menanggapi panggilan untukewartakan Yesus Kristus kepada segala bangsa.

Keempat, sebanyak sembilan (9) responden mengatakan bahwa sebagai seorang katekis spiritualitas yang harus dimiliki adalah berdevosi kepada Bunda Maria. Para responden yang mengatakan berdevosi kepada Bunda Maria yaitu R1, R2, R3, R4, R6, R7, R8, R9, R10.

Jawaban para responden tersebut menegaskan sebagaimana spiritualitas setiap orang, khususnya para katekis. Hendaknya para katekis memperkaya diri mereka akan sebuah devosi yang mendalam kepada bunda Tuhan. Pedoman untuk Katekis (2001:29) mengatakan bahwa sebelum menerangkan kepada orang banyak tentang Maria dalam misteri Kristus dan Gereja, haruslah terlebih dahulu para katekis merasakan kehadiran Bunda Maria dalam hati mereka, dan haruslah mereka memberikan kesaksian atas kesucian yang tulus dari Bunda Maria, yang akan mereka sampaikan kepada umat. Para katekis akan menemukan dalam diri Sang Bunda suatu model yang efektif dan sederhana bagi mereka sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian dan dari empat jawaban terbanyak para responden dapat disimpulkan bahwa para responden memahami dan mengetahui spiritualitas katekis. terdapat 4 spiritualitas yang harus dimiliki sebagai seorang katekis, yaitu keterbukaan terhadap Sabda Allah, keutuhan dan keaslian hidup, semangat missioner, dan berdevosi kepada Bunda Maria. Dimana keempat

spiritualitas itu harus selalu dihidupi dan dihayati dalam hidup rohani setiap katekis dalam karya dan pelayanannya.

4.2.1.3 Pemahaman tentang program pendidikan katekis

Tabel 5
Pemahaman tentang program pendidikan Katekis

Pertanyaan 3: Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Program pendidikan katekis yaitu suatu program studi untuk mempersiapkan seorang menjadi katekis atau pewarta sabda, yang terpenting dari segi pendidikan teologinya.	Mendidik para calon katekis	3a
R2	Program pendidikan katekis menurut saya itu program untuk melatih atau mendidik para calon katekis yang berkaitan dengan pendidikan biblis teologis, pedagogis dan pendidikan komunitas kristiani.	Mendidik para calon katekis	3a
R3	Program studi yang terarah kepada penyiapan katekis terutama kalau di STKIP mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi katekis atau pewarta sabda, disiapkan dari segi pendidikan teologinya secara teoritis, secara praktis.	Mendidik para calon katekis	3a
R4	Program pendidikan katekis yaitu pasti suatu program kateketik untuk melatih dan mendidik para calon katekis untuk menjadi seorang	Mendidik para calon katekis	3a

	katekis yang unggul dan kontekstual dan mampu menjawab kebutuhan umat nantinya ketika sudah terjun langsung dilapangan.		
R5	Program pendidikan katekis yaitu program pendidikan yang mendidik dan melatih para calon katekis untuk dapat menjadi seorang katekis yang memiliki mental dan wawasan yang luas untuk dapat menjawab kebutuhan umatnya.	Mendidik para calon katekis	3a
R6	Program, namanya program itu akan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, program pendidikan katekis berarti menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kateketik dan pastoral untuk mengembangkan pendidikan agama katolik yang unggul dan kontekstual.	Mendidik para calon katekis	3a
R7	Suatu program studi yang terarah kepada penyiapan para calon katekis kalau di STKIP ini mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi katekis atau pewarta sabda.	Mendidik para calon katekis	3a
R8	Program pendidikan katekis ada pendidikan biblis teologis, pedagogis dan pendidikan katekis dalam komunitas Kristiani.	Mendidik para calon katekis	3a
R9	Suatu program studi yang terarah kepada penyiapan kompetensi-kompetensi kateketik terutama kalau di STKIP mempersiapkan para mahasiswa dengan segala ilmu dan pengetahuan melalui teori maupun praktek agar	Mendidik para calon katekis	3a

	para katekis itu siap nantinya ketika dilepas kelapangan.		
R10	Program pendidikan katekis adalah suatu pendidikan atau pembinaan yang dilakukan disuatu lembaga atau yayasan kateketik teologi dengan harapan setelah menjalani proses pendidikan tersebut katekis memiliki kemampuan untuk mengemban tugas mereka sehingga dapat menjadikan mereka sungguh-sungguh profesional dalam bidangnya.	Mendidik para calon katekis	3a

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut ditemukan satu (1) jawaban responden tentang program pendidikan katekis. Jawaban para responden tersebut yaitu mendidik para calon katekis. Jawaban ini disampaikan sepuluh (10) responden yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10. Berikut kutipan jawaban dari R1 “Program pendidikan katekis yaitu suatu program studi untuk mempersiapkan seorang menjadi katekis atau pewarta sabda, yang terpenting dari segi pendidikan teologinya”.

Jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa program pendidikan katekis adalah program pendidikan untuk melatih atau mendidik para calon katekis yang berkaitan dengan pendidikan biblis teologis, pedagogis dan pendidikan komunitas kristiani. Pendapat responden tersebut sesuai dengan Petunjuk Umum Katekese

(Komkat KWI, 2002:214). Dengan adanya pembinaan yang diberikan akan menjadikan para calon katekis semakin matang dalam menjalankan tugas mereka.

Dapat disimpulkan bahwa semua responden memahami dan mengetahui bahwa program pendidikan katekis merupakan suatu program yang melatih dan mendidik para calon katekis. Pembinaan bagi para calon katekis sangatlah penting. Dengan adanya pembinaan yang diberikan tersebut bertujuan agar para katekis atau calon katekis semakin matang dalam menjalankan tugas karya pelayanan.

4.2.1.4 Pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang katekis

Tabel 6
Pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang katekis

Pertanyaan 4: Pendidikan apa saja yang harus diperoleh oleh seorang katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pendidikan yang harus diperoleh oleh katekis itu pastinya pendidikan ilmu kateketik karena seorang katekis. Pendidikan kateketik ya tentang Kitab Suci atau lebih dikenal pendidikan biblis teologis, pedagogis dan cara hidup berkomunitas Kristiani.	Pendidikan biblis teologis	4a
		Pedagogis	4b
		Komunitas Kristiani	4c
R2	Pendidikan, ya pastinya pendidikan untuk katekis secara umumnya, namun lebih penting untuk pendidikan dasarnya yaitu pendidikan tentang Kitab Suci, kehidupan komunitas dan spiritualitas yang harus selalu dijaga agar semakin terarahkan kepada Tuhan.	Pendidikan biblis teologis	4a
		Komunitas Kristiani	4c
		Pendidikan spiritualitas	4d

R3	Pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang katekis itu ya pendidikan kateketik seperti ada pendidikan tentang Kitab Suci yakni pendidikan biblis teologis, pedagogis, dan pendidikan berkomunitas Krsitani agar hidup berkomunitasnya lebih baik.	Pendidikan biblis teologis	4a
		Pedagogis	4b
		Komunitas Kristiani	4c
R4	Pendidikan katekis ada pendidikan tentang dogmatis, kehidupan rohani atau berkomunitas atau lebih rincinya lagi yaitu pendidikan biblis teologis, pedagogis dan komunitas Kristiani.	Pendidikan dogmatis	4e
		Pendidikan biblis teologis	4a
		Pedagogis	4b
		Komunitas Kristiani	4c
R5	Pendidikan yang harus dimiliki seorang calon katekis itu ada banyak, namun yang lebih dominan yaitu pendidikan tentang kitab Suci atau biblis teologi, pedagogis, dan komunitas kristiani atau hidup berkomunitas.	Pendidikan biblis teologis	4a
		Pedagogis	4b
		Komunitas Kristiani	4c
R6	Pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang calon katekis yaitu, pendidikan biblis teologis, pendidikan pedagogis, dan pendidikan hidup berkomunitas, yaiyu hidup berkomunitas bagaimana seorang katekis bisa hidup bersama dengan umat dengan berbagai karakter yang pastinya berbeda-beda.	Pendidikan biblis teologis	4a
		Pedagogis	4b
		Komunitas Kristiani	4c
R7	Pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang calon katekis yang pertama pasti pendidikan kateketik cabang ilmu dari teologi minimal teologinya dulu, teologi dasarnya seperti	Pendidikan biblis teologis	4a
		Pendidikan praktek katekese	4f

	<p>sakramen dan sebagainya, metode katekese bagaimana membawakan dinamika dalam kelompok, metode-metode katekese, membuat bahan dan praktek langsung dilapangan, praktek lapangan itu penting karena semua teori akan diuji pada waktu pas di praktek itu, kalau teori saja tanpa praktek saya kira kurang. Puji syukur di STKIP ini prakteknya banyak walaupun terlalu banyak diawal, tapi bersyukur praktek langsung.</p>		
R8	<p>Sebagai seorang calon katekis, tentu harus memperoleh pendidikan katekis secara umum, seorang katekis harus memiliki kesadaran penuh akan tugas dan tanggungjawabnya, harus benar-benar mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang katekis.</p>	<p>Pendidikan praktek katekese</p>	4f
R9	<p>Pendidikan yang harus diperoleh seorang katekis itu ada banyak setidaknya pendidikan yang bersangkutan dengan Kitab Suci yang harus selalu menjadi pengannya, tapi yang lebih penting yaitu pendidikan biblis teologis, pedagogis dan pendidikan katekis dalam komunitas Kristiani.</p>	<p>Pendidikan biblis teologis</p>	4a
		<p>Pedagogis</p>	4b
		<p>Komunitas Kristiani</p>	4c
R10	<p>Pendidikan yang harus diperoleh seorang calon katekis yang pertama itu pendidikan tentang dogmatis atau ajaran Gereja Katolik, kemudian yang kedua itu pendidikan spiritualitas yang meliputi aspek kepribadian dan rohani.</p>	<p>Pendidikan dogmatis</p>	4e
		<p>Pendidikan spiritualitas</p>	4d

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut, terdapat tiga (3) kelompok jawaban yang paling banyak diungkapkan oleh responden terkait pendidikan yang harus diperoleh katekis. ketiga kelompok jawaban tersebut yaitu, pendidikan biblis teologis, pedagogis dan komunitas Kristiani.

Pertama, sebanyak tujuh (7) responden mengatakan bahwa pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang Katekis itu adalah pendidikan biblis teologis. Para responden yang mengatakan pendidikan biblis teologi yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R9. Jawaban para responden tersebut sesuai dengan Petunjuk Umum Katekese (2002:213) dimana dalam pembinaan katekis harus ada pembinaan biblis-teologis katekis. Pembinaan biblis-teologis adalah suatu pembinaan yang berisikan tentang penyadaran utuh terhadap pesan kristiani. Penyadaran ini dibangun sekitar misteri iman Yesus Kristus. Sebagai seorang katekis ada tiga hal yang harus disadari, yaitu selalu ingat akan perjanjian lama, hidup Yesus itu sendiri serta sejarah Gereja, yang mana hal itu harus selalu dihidupi dalam liturgi, hidup moral dan doa dalam diri seorang katekis.

Kedua, pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang Katekis adalah pendidikan pedagogis. Terdapat enam (6) responden menjawab pendidikan yang harus dimiliki oleh seorang katekis adalah pendidikan pedagogis. Responden yang dimaksud adalah R1, R3, R4, R5, R6, R9. Sebagai contoh kutipan jawaban dari R1: “Pendidikan yang harus diperoleh oleh katekis itu pastinya pendidikan ilmu kateketik

karena seorang katekis. Pendidikan kateketik ya tentang Kitab Suci atau lebih dikenal pendidikan biblis teologis, pedagogis dan cara hidup berkomunitas Kristiani”.

Pendidikan pedagogis merupakan pendidikan yang berkaitan dengan pedagogi iman yang orisinal. Pembinaan berusaha mematangkan kemampuan mendidik dalam diri katekis yang mencakup beberapa hal, yaitu: suatu kesanggupan untuk lebih memperhatikan orang, kemampuan untuk menafsirkan atau menanggapi tugas-tugas mendidik atau prakarsa dalam mengatur kegiatan belajar dan kesanggupan untuk membimbing kelompok manusia.

Ketiga, pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang katekis adalah pendidikan berkomunitas Kristiani. Terdapat tujuh (7) responden menjawab pendidikan yang harus diperoleh seorang katekis adalah pendidikan komunitas Kristiani. Para responden yang dimaksud adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R9. Sebagai contoh kutipan jawaban dari R2: “Pendidikan, ya pastinya pendidikan untuk katekis secara umumnya, namun lebih penting untuk pendidikan dasarnya yaitu pendidikan tentang Kitab Suci, kehidupan komunitas dan spiritualitas yang harus selalu dijaga agar semakin terarahkan kepada Tuhan”.

Pendidikan berkomunitas Kristiani merupakan suatu cara yang paling efektif untuk membina katekis. Iman seorang katekis dapat terlihat dari cara dia menjalankan hidup kekristenannya. Di Dalam hidup berkomunitas Kristiani itulah dapat terlihat dengan jelas bagaimana hidup rohani seorang katekis. Justru dalam komunitas kristiani itulah katekis diuji panggilannya dan terus menerus menyuburkan kesadaran kerasulannya. Kematangan iman pribadi seorang katekis sangat dituntut, maka dalam

pembinaan komunitas kristiani ini katekis disadarkan dan ditumbuhkan imannya akan karya panggilannya menjadi katekis itu, karena kematangan imannya tersebut sebagai hal yang harus bisa dicontoh dan disaksikan oleh umatnya. (Komkat KWI, 2002:217).

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa semua responden memahami dan mengetahui tentang pendidikan yang harus diperoleh seorang katekis. Di mana pendidikan tersebut meliputi pendidikan biblis teologis, pendidikan pedagogis, dan pendidikan hidup berkomunitas Kristiani. Dengan adanya pembinaan yang diberikan tersebut dengan tujuan agar para calon katekis semakin siap dan matang dalam menjalankan tugas karya pelayanan mereka di tengah-tengah umat Allah.

4.2.2 Pemahaman program magang pastoral paroki

4.2.2.1 Pemahaman Responden Tentang Program Magang Pastoral Paroki

Tabel 7
Pemahaman Responden tentang program magang pastoral paroki

Pertanyaan 5: Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana ?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana adalah program praktek mahasiswa atau calon katekis untuk mempersiapkan dirinya menjadi seorang	Program praktek untuk calon katekis	5a

	katekis yang profesional yang mampu menjawab kebutuhan umat di masa kini.		
R2	Program magang pastoral paroki yang ada di STKIP Widya Yuwana ya suatu program persiapan untuk melatih atau membina para calon katekis menjadi seorang katekis yang profesional yang mampu menjawab kebutuhan dunia masa kini yaitu karya penyelamatan umat manusia.	Program praktek untuk calon katekis	5a
R3	Program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana merupakan suatu program praktek yang di peruntukan untuk mempersiapkan mahasiswa atau calon katekis untuk menjadi seorang katekis yang profesional dengan mempraktekkan kompetensi yang telah disediakan oleh STKIP yang mana sebenarnya itu sudah dilakukan mulai praktek di Lingkungan yang mana kalau lulus dilanjutkan praktek di Stasi.	Program praktek untuk calon katekis	5a
R4	Program magang pastoral paroki yang ada di STKIP Widya Yuwana suatu program praktek yang disediakan oleh lembaga melatih para mahasiswanya atau calon katekis untuk terjun langsung dilapangan untuk belajar menjadi seperti seorang katekis yang mana di dalam praktek tersebut para mahasiswa diharapkan dapat menjalankan suatu kegiatan yang berkaitan dengan	Program praktek untuk calon katekis	5a

	seorang katekis agar nantinya ketika sudah lulus dari STKIP ini siap menjadi seorang katekis yang bisa diandalkan umatnya.		
R5	Program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana merupakan sebuah program praktek pelatihan untuk mendidik dan melatih para calon katekis tentang bagaimana cara seorang katekis itu berdinamika dengan umat yang menyangkut kehidupan rohanian, komunitas, spiritualitas dan sosialnya.	Program praktek untuk calon katekis	5a
R6	Program magang pastoral paroki yang diadakan oleh pihak STKIP Widya Yuwana menurut saya yaitu program yang dibuat untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam bidang katekis.	Program praktek untuk calon katekis	5a
R7	Program magang pastoral paroki menurut saya program ini dibentuk karena buah dari teori-teori yang didapatkan dibangku perkuliahan dibuahkan atau dinyatakan dalam praktek, pastoral paroki medan-medan katekiskan di paroki yaitu kompetensi-kompetensi seperti ngajar sacramental dan sebagainya itu di paroki nah sebelum itu sudah dipersiapkan dari praktek pastoral lingkungan (PPL), praktek pastoral stasi itu mempersiapkan siswa untuk siap menjalankan program magang di paroki karena program magang di paroki ini ya	Program praktek untuk calon katekis	5a

	praktek untuk mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan nantinya setelah lulus pasti nantinya kerja di paroki itu yang harus dipahami.		
R8	Program magang pastoral paroki merupakan sebuah program praktek pastoral di lapangan dimana praktek biasanya terjadi di keuskupan lalu ke paroki, lalu ke stasi dan lingkungan tergantung dari tempat yang dituju. Karena ada kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam praktek program magang tersebut.	Program praktek untuk calon katekis	5a
R9	Program magang pastoral paroki menurut saya program ini dibentuk karena buah dari teori dibangku perkuliahan yang dinyatakan dalam praktek, pastoral paroki medan-medan katekiskan di paroki ada kompetensi seperti ngajar sacramental dan sebagainya itu di paroki nah sebelum itu sudah dipersiapkan dari praktek pastoral lingkungan (PPL), praktek pastoral stasi itu mempersiapkan siswa untuk siap menjalankan program magang di paroki karena program magang di paroki ini ya praktek untuk mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja yang nyata.	Program praktek untuk calon katekis	5a

R10	Menurut saya program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana merupakan suatu sarana yang diberikan oleh lembaga untuk para calon katekis untuk mempraktekan atau mengaktualisasikan pengetahuannya dilapangan selain itu juga menjadi sarana bagi calon katekis untuk belajar mengenal sitausi umat.	Program praktek untuk calon katekis	5a
-----	---	-------------------------------------	----

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut ditemukan satu (1) jawaban responden tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana. Jawaban responden tersebut yaitu program praktek untuk calon kateki. Jawaban ini disampaikan sepuluh (10) responden yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10.

Berikut kutipan jawaban dari R:1

Program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana adalah program praktek mahasiswa atau calon katekis untuk mempersiapkan dirinya menjadi seorang katekis yang profesional yang mampu menjawab kebutuhan umat di masa kini.

Jawaban responden tersebut menjelaskan bahwa program magang pastoral paroki yang ada di STKIP Widya Yuwana adalah program praktek untuk calon katekis. Pendapat responden tersebut sesuai dengan buku pedoman magang pastoral paroki (2019:8) dengan adanya program ini, diharapkan mahasiswa atau calon katekis dapat menjadi petugas pastoral yang peka akan kebutuhan umat.

Dapat disimpulkan bahwa semua responden memahami dan mengetahui bahwa program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana merupakan suatu

program praktek yang diberikan untuk para calon katekis. Program praktek ini diberikan bertujuan agar para calon katekis sebagai petugas pastoral harus selalu peka akan kebutuhan umat, apalagi di dunia masa kini yang mana karya pelayanan yang membawa umat untuk semakin mengenal karya keselamatan Yesus Kristus sangat dibutuhkan.

4.2.2.2 Upaya Pencapaian Kompetensi dalam Pelaksanaan Magang

Tabel 8
Upaya pencapaian kompetensi dalam pelaksanaan magang

Pertanyaan 6: Kompetensi apa saja harus tercapai dalam pelaksanaan Program magang pastoral paroki?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Kompetensi yang harus tercapai dalam program magang ada banyak, seperti katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit, ya kalau didasarkan yaitu lima panca tugas gereja kerygma yaitu katekese-katekese, diakonia pelayanan kepada jemaat maupun kelompok-kelompok, bakti sosial, persekutuan itu jelas dalam lingkungan, stasi, liturgia dalam ibadat, poimenik pastoral pendampingan atau pastoral kunjungan.	Katekese Sakramental	6a
		Administrasi paroki	6b
		Bakti sosial	6c
		Kunjungan	6d
R2	Ada banyak ya...salah satunya mahasiswa	Katekese	6a

	diharapkan mampu belajar tentang administrasi paroki harian yang meliputi surat menyurat, administrasi sakramen yaitu sakramen baptis, krisma, perkawinan dan lain-lain, mengambil bagian dalam karya pastoral paroki, mengambil bagian dalam karya pengembangan kerohanian yang akan dilaksanakan di paroki mampu memberikan katekese-katekese baik katekese sacramental maupun katekese kontekstual lainnya.	sacramental	
		Administrasi paroki	6b
		Administrasi sakramen	6e
		Pengembangan karya pastoral	6f
		Pengembangan kegiatan kerohanian	6g
R3	Kompetensi yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral ada kompetensi katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit, bakti sosial atau lebih singkatnya sich menurutku kompetensi itu lebih ke lima panca tugas gereja ya toh.	Katekese sacramental	6a
		Administrasi paroki	6b
		Kunjungan	6d
		Bakti sosial	6c
R4	Kompetensi-kompetensi yang harus tercapai di dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki itu ada banyak diantaranya belajar untuk urusan administrasi paroki harian yang meliputi surat menyurat, administrasi sakramen, mengambil bagian dalam pelayanan karya pastoral yang ada di paroki, mengambil bagian dalam karya pengembangan	Administrasi paroki	6b
		Administrasi sakramen	6e
		Pengembangan karya pastoral	6f
		Pengembangan kegiatan kerohanian	6g

	kerohanian yang akan dilaksanakan di paroki. Memberikan katekese sacramental, sakramen kategorial, mampu bekerjasama dengan semua romo yang ada dan umat di paroki tersebut.		
R5	Kompetensi yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki itu sangat banyak, namun yang terpenting harus mampu atau mengerti tentang urusan surat menyurat paroki, membuat bahan katekese, memberikan pengajaran, serta memberikan pastoral kontekstual kepada kelompok-kelompok tertentu seperti Bina Iman Anak Katolik (BIAK), Remaja Katolik (REKAT) dan lain-lain.	Administrasi paroki	6b
		Pastoral kontekstual	6h
		Memberikan katekese	6i
R6	Kompetensi yang dicapai, menurut saya yaitu para calon katekis diharapkan mampu untuk mengerti dan tahu cara membuat administrasi paroki harian yang meliputi surat menyurat, baik itu surat edaran, pengumuman dan lain-lain. Mahasiswa mampu memberikan katekese.	Administrasi paroki	6b
		Memberikan katekese	6i
R7	Kompetensi dalam program magang ada banyak misalnya katekese sacramental,	Katekese sacramental	6a
		Administrasi paroki	6b

	katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit ya kalau di dasarkan yaitu lima panca tugas gereja kerygma yaitu katekese-katekese, diakonia pelayanan kepada jemaat entah itu pelayanan sendiri maupun kelompok-kelompok bakti sosial, persekutuan jelas itu dalam lingkungan, stasi, liturgia itu dalam liturgy ibadat, poimenik.	Kunjungan	6d
R8	Ada kompetensi administrasi paroki harian, praktek pastoral, seroang katekis harus mampu memberikan katekese tentang sakramen, katekese tentang sakramen baptis, sakramen krisma, komuni pertama, membuat bahan renungan, bahan katekese atau ibadat yang nantinya dipraktikkan di tengah umat.	Administrasi paroki	6b
		Memberikan katekese	6i
R9	Kompetensi-kompetensi yang harus tercapai dalam program magang itu ada banyak misalnya seperti katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit ya kalau di dasarkan yaitu lima panca tugas gereja kerygma yaitu katekese-katekese, diakonia pelayanan kepada jemaat entah itu pelayanan sendiri maupun kelompok-	Katekese sakramental	6a
		Administrasi paroki	6b
		Penegembangan karya pastoral	6f
		Bakti sosial	6c
		kunjungan	6d

	kelompok bakti sosial, persekutuan jelas itu dalam lingkungan, stasi, liturgia itu dalam liturgy ibadat, pastoral pendampingan atau pastoral kunjungan.		
R10	Dalam program magang pastoral paroki mahasiswa atau calon katekis diharapkan mampu untuk belajar tentang administrasi paroki seperti urusan administrasi paroki harian misalnya surat menyurat, kedua administrasi sakramen, mengambil bagian dalam karya pelayanan pastoral yang ada di paroki, mengambil bagian pelaksanaan atau pengembangan kegiatan kerohanian yang ada di paroki, mampu memberikan katekese tentang sacramental seperti sakramen inisiasi, sakramen lainnya, mampu memberikan pastoral konstekstual.	Katekese sakramental	6a
		Administrasi paroki	6b
		Administrasi sakramen	6e
		Pengembangan karya pastoral	6f
		Pengembangan kegiatan kerohanian	6g
		Pastoral kontekstual	6h
		Memberikan katekese	6i

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut terdapat tiga (3) kelompok jawaban yang paling banyak diungkapkan oleh para responden. Ketiga kelompok jawaban tersebut yaitu, katekese sakramental, administrasi paroki, dan kunjungan umat.

Pertama, sebanyak lima (5) responden mengatakan bahwa kompetensi yang harus dicapai dalam pelaksanaan magang pastoral paroki yaitu katekese sakramental. Responden yang mengatakan katekese sakramental yaitu R1, R3, R7, R9, R10. Berikut sebagai contoh kutipan jawaban dari responden R1:

Kompetensi yang harus tercapai dalam program magang ada banyak, seperti katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi

pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit, ya kalau didasarkan yaitu lima panca tugas gereja kerygma yaitu katekese-katekese, diakonia pelayanan kepada jemaat maupun kelompok-kelompok, bakti sosial, persekutuan itu jelas dalam lingkungan, stasi, liturgia dalam ibadat, poimenik pastoral pendampingan atau pastoral kunjungan.

Jawaban responden tersebut sejalan dengan buku pedoman magang pastoral paroki (2019:9). Dalam magang pastoral paroki, mahasiswa atau calon katekis diharapkan mampu memberikan katekese sacramental, seperti katekese inisiasi dan katekese lainnya.

Kedua, sebanyak sepuluh (10) responden mengatakan bahwa kompetensi yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan praktek magang pastoral paroki adalah belajar tentang administrasi paroki (R1). Para responden yang mengatakan belajar administrasi paroki yaitu, R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10. Jawaban para responden tersebut sesuai dengan buku pedoman magang pastoral paroki (2019:9). Dalam buku tersebut menyatakan bahwa dalam pelaksanaan magang pastoral paroki ada banyak kompetensi yang harus dicapai salah satunya belajar administrasi paroki.

Ketiga, ada tiga (3) responden mengatakan bahwa kompetensi yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan magang pastoral paroki adalah bakti sosial. Responden yang mengatakan bakti sosial yaitu, R1, R3, R9. Sebagai contoh berikut kutipan jawaban dari R1:

Kompetensi yang harus tercapai dalam program magang ada banyak, seperti katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit, ya kalau didasarkan yaitu lima panca tugas gereja kerygma yaitu katekese-katekese, diakonia pelayanan kepada jemaat maupun kelompok-kelompok, bakti sosial, persekutuan itu jelas dalam lingkungan, stasi,

liturgia dalam ibadat, poimenik pastoral pendampingan atau pastoral kunjungan.

Jawaban responden tersebut menegaskan bahwa dalam pelaksanaan magang pastoral paroki ada banyak kompetensi yang harus dicapai salah satunya kunjungan umat. Jawaban responden tersebut sesuai dengan buku pedoman magang (2019:10).

Berdasarkan hasil analisa data penelitian tersebut dan dari tiga jawaban terbanyak para responden dapat disimpulkan bahwa para responden memahami dan mengetahui bahwa dalam pelaksanaan magang pastoral paroki ada banyak kompetensi-kompetensi yang harus dipenuhi. Kompetensi-kompetensi yang harus dipenuhi yaitu, katekese sakramental, administrasi paroki dan bakti sosial dan masih banyak lagi kompetensi yang lainnya yang harus dikerjakan dalam program praktek magang pastoral paroki tersebut. Dengan mahasiswa dapat memenuhi kompetensi tersebut, dapat dikatakan bahwa mahasiswa atau calon katekis itu berhasil dalam masa praktek magangnya.

4.2.3 Persepsi Terhadap Program Magang Pastoral Paroki

4.2.3.1 Magang Pastoral Paroki Membantu dalam Menyiapkan Diri Menjadi Katekis

Tabel 9

Magang pastoral paroki membantu dalam menyiapkan diri menjadi katekis

Pertanyaan 7: Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Membantu pasti ya sangat membantu,	Sangat membantu	7a1

	karena lewat program magang ini saya bisa praktek langsung ke lapangan mengikuti dan mengamati apa saja kegiatan seorang katekis itu serta belajar menjadi seorang katekis.	Pengalaman menjadi katekis	7b1
R2	Sangat membantu, karena melalui program magang ini saya bisa merasakan menjadi seorang katekis, bisa terjun langsung kelapangan bagaimana untuk menjadi seorang katekis itu.	Sangat membantu	7a1
		Pengalaman menjadi katekis	7b1
R3	Sangat membantu, karena lewat program magang ini apa yang tidak saya dapatkan di teori itu saya dapatkan di praktek jadi harus selalu siap sedia ketika umat membutuhkan pelayanan, tahu banyak hal tentang apa yang tidak didapatkan waktu perkuliahan.	Sangat membantu	7a1
		Pengalaman praktek lapangan	7b2
R4	Membantu pasti membantu sekali, karena saya rasakan lewat program magang pastoral paroki ini saya bisa merasakan bagaimana menjadi seorang katekis itu, harus mampu mengetahui	Sangat membantu	7a1
		Pengalaman menjadi katekis	7b1
		Mengembangkan kepribadian	7b3

	dan mengerti bahwa menjadi seorang tangan kanan Romo atau katekis itu tidaklah gampang, lewat magang ini rasa percaya diri saya semakin tumbuh lebih berani lagi untuk tampil di depan orang banyak atau umat, lebih banyak berkomunikasi dengan romo dan umat. Spiritualitas saya semakin tumbuh kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya.	Mengembangkan spiritualitas/kerohanian	7b4
R5	Menurut saya pribadi sangat membantu, karena program magang pastoral paroki ini membantu kita atau saya sebagai calon katekis untuk bisa terjun langsung kelapangan, tumbuh menjadi lebih baik dalam kehidupan rohaninya, berani menanggapi tugas tanggungjawab yang diberikan. Semakin tumbuh rasa percaya dri ketika berhadapan dengan orang banyak.	Sangat membantu	7a
		Pengalaman menjadi katekis	7b1
		Mengembangkan kepribadian	7b3
		Mengembangkan spiritualitas/kerohanian	7b4
R6	Sangat membantu ya, karena program magang ini membantu kita khususnya mahasiswa untuk berpraktek nyata dilapangan dalam kehidupan mengereja seperti yang tertulis di dalam kompetensi magang pastoral paroki, dapat melaksanakan sebuah	Sangat membantu	7a
		Pengalaman menjadi katekis	7b1
		Pengalaman praktek lapangan	7b2

	program untuk memenuhi kompetensi kriteria lapangan atau memenuhi kompetensi dalam perkuliahan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa.		
R7	Sangat membantu, karena dapat membantu kita dalam merasakan bagaimana menjadi seorang katekis secara nyata, apa yang kita pelajari selama ini itu kadang kala sangat dibutuhkan ketika di lapangan, kedua saya menyadari kadang apa diajarkan di STKIP ini kadang ya tidak kontekstual dengan apa yang ada di lapangan, jadi diri kita harus improvisasi misal seperti pendampingan orang sakit disini tidak pernah diajari secara langsung walaupun secara teori ada namun belum pernah dipraktekkan secara langsung tetapi saat dilapangan sangat dibutuhkan, pendampingan kematian seperti ibadat kematian itu apa saja sich yang harus dipersiapkan itu juga perlu karena waktu di lapangan itu sangat dibutuhkan. Sangat bermanfaat magangnya bermanfaat yaitu kadang apa yang di teori bisa di praktekan tapi ada hal baru yang saya pelajari kadang tidak di praktekan atau	Sangat membantu	7a
		Pengalaman menjadi katekis	7b1
		Pengalaman praktek lapangan	7b2

	tidak diajarkan di STKIP.		
R8	Ya sangat membantu sekali dalam menyiapkan diri untuk menjadi seorang katekis, namun tidak sepenuhnya, karena apa yang kita harapkan dengan apa yang terjadi dilapangan itu sungguh berbeda. Seperti misal kita harus memenuhi permintaan yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan kampus, tapi ketika terjun di lapangan mungkin adanya keterbatasan yang terjadi, jadi harus menyesuaikan dengan konteks keadaan lapangannya. Menyiapkan diri ini menurut saya lebih kepada harus paham dan siap menjawab akan kebutuhan umat.	Sangat membantu	7a
		Pengalaman menjadi katekis	7b1
		Pengalaman praktek lapangan	7b2
R9	Sangat membantu pastinya sangat membantu sekali bagi saya pribadi, karena melalui program magang ini pengalaman apa yang tidak didapatkan di teori bisa didapatkan di lapangan. Semakin berani atau tumbuh rasa percaya diri yang baik di dalam diri saya, semakin bisa memahami dan mengerti masalah umat dengan melihat dan merasakan secara langsung apa yang sedang dihadapi.	Sangat membantu	7a
		Pengalaman praktek lapangan	7b2
		Mengembangkan kepribadian	7b3
R10	Menurut saya tentu sangat membantu,	Sangat membantu	7a

	<p>karena lewat program magang pastoral paroki ini calon katekis dapat belajar banyak hal terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ada di paroki dan terlibat langsung di dalam kegiatan tersebut, selain itu calon katekis dapat mengetahui dan belajar melaksanakan tugas-tugas seorang katekis di paroki sehingga semuanya itu dapat menjadi bekal untuk calon katekis nantinya ketika langsung menjadi katekis di paroki tersebut.</p>	<p>Pengalaman menjadi katekis</p>	<p>7b1</p>
--	---	-----------------------------------	------------

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa program magang pastoral paroki ini memiliki manfaat. Ada sepuluh (10) responden mengatakan bahwa program magang pastoral paroki sangat membantu dalam menyiapkan diri menjadi katekis. Para responden yang mengatakan sangat membantu yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10. Berikut sebagai contoh kutipan jawaban dari responden R1 “Membantu pasti sangat membantu, karena lewat program magang ini saya bisa praktek langsung ke lapangan mengikuti dan mengamati apa saja kegiatan seorang Katekis itu serta belajar menjadi seorang Katekis”

Adapun alasan mengapa program magang pastoral paroki ini mereka pandang sangat membantu, dapat terbagi menjadi dua kelompok alasan yang diungkapkan

oleh para responden. Alasan pertama, ada delapan (8) responden yang mengatakan bahwa program magang pastoral paroki sangat membantu dalam menyiapkan diri menjadi katekis. Para responden menyadari bahwa melalui masa praktek mereka bisa merasakan pengalaman menjadi seorang katekis. Para responden yang mengatakan bahwa bisa merasakan pengalaman menjadi katekis yaitu R1, R2, R4, R5, R6, R7, R8, R10 Berikut kutipan jawaban dari responden tersebut “Sangat membantu pasti sangat membantu, karena lewat program magang ini saya bisa terjun langsung kelapangan bagaimana untuk menjadi seorang katekis itu”.

Alasan kedua, ada lima (5) responden mengatakan bahwa program magang pastoral paroki sangat membantu dalam menyiapkan diri menjadi katekis. melalui program magang ini, mereka bisa terjun ke lapangan untuk praktek langsung. Para responden yang menyatakan bahwa pengalaman praktek lapangan adalah R3, R6, R7, R8, R9. Berikut sebagai contoh kutipan jawaban responden R3:

Sangat membantu pasti membantu, karena lewat program magang ini apa yang tidak saya dapatkan di teori itu saya dapatkan di praktek jadi harus selalu siap sedia ketika umat membutuhkan pelayanan, menjadi mengerti dan mengetahui banyak hal yang tidak saya temui di bangku perkuliahan.

Melihat hasil analisa data penelitian dari wawancara dengan para responden. Dapat disimpulkan para responden memahami bahwa program magang pastoral paroki sangat membantu mereka dalam menyiapkan diri menjadi katekis. Melalui program magang pastoral paroki para responden mendapat manfaat yang dapat menjadi bekal ketika terjun langsung dilapangan, karena lewat praktek program

magang pastoral paroki ini para responden sudah bisa merasakan pengalaman menjadi katekis dan pengalaman praktek langsung di lapangan.

4.2.3.2 Program magang pastoral paroki sejalan dengan program pendidikan katekis

Tabel 10
program magang pastoral paroki sejalan dengan program pendidikan katekis

Pertanyaan 8: Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya sudah sejalan ya, karena kompetensi yang ada di buku panduan pasti sudah disepakati oleh pihak kampus sehingga diharapkan para mahasiswa atau calon katekis mampu untuk mencapainya atau menguasai waktu praktek.	Sudah sejalan	8a
R2	Sudah sejalan, karena kompetensi yang ada di buku panduan tersebut pasti sudah melalui segala tahap persetujuan makanya diharapkan para mahasiswa atau calon katekis dapat memenuhi semua kompetensi tersebut dalam prakteknya sehingga dapat lulus dari praktek program magang tersebut.	Sudah sejalan	8a
R3	Pasti sudah sejalan ya, karena program magang pastoral paroki ini ada untuk menyiapkan mahasiswanya untuk menyiapkan seorang katekis profesional yang mampu menjawab	Sudah sejalan	8a

	kebutuhan dunia masa kini selalu mengikuti perkembangan atau perubahan yang terjadi. Jadi menjadi seorang katekis itu harus selalu update tentang perubahan yang terjadi.		
R4	Kalau ditanya sejalan ya, saya dapat mengatakan sudah sejalan, karena apa yang ada di program magang itu pasti sudah disepakati oleh pihak STKIP atau sesuai dengan program pendidikan katekis sehingga para mahasiswa atau calon katekis diharapkan untuk dapat menjalankan praktek program itu dengan sungguh-sungguh.	Sudah sejalan	8a
R5	Menurut saya sudah sejalan, sebagaimana kompetensi yang ada di program magang dengan program pendidikan pasti memiliki keterkaitan maka dari itu para mahasiswanya atau calon katekis diharapkan mampu untuk memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut ketika praktek dilapangan.	Sudah sejalan	8a
R6	Sudah sejalan, sesuai kompetensi program magang pastoral paroki yang telah disetujui atau ditetapkan oleh pihak kampus yang diberikan kepada mahasiswa untuk dipraktekkan dalam magang pastoral paroki.	Sudah sejalan	8a
R7	Sejalannya sich sejalan ditanya sejalan kepada ya karena sudah memenuhi syarat lah minimalkan program disini membekali mahasiswa secara dasar untuk menjadi katekis	Sudah sejalan	8a

	<p>di lapangan walaupun pada kenyataan tetap harus menyesuaikan keadaan dilapangan nantinya kita bertugas tapi secara garis besar sudah walaupun itu juga harus dikembangkan dari diri sendiri tidak meluluh dari kampus jadi rasa ingin mengembangkan itu juga perlu dikembang juga. Sudah sejalan sudah tapi mungkin juga perlu menekan para mahasiswanya lebih kreatif dilapangan.</p>		
R8	<p>Menurut saya program magang pastoral paroki belum sepenuhnya sejalan dengan program pendidikan katekis. Kompetensi program magang dengan program pendidikan katekis masih ada beberapa hal yang harus dikaji ulang agar bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak lembaga maupun paroki.</p>	<p>Belum sepenuhnya sejalan</p>	8b
R9	<p>Sudah sejalan, pasti sudah sejalan karena apa yang ada di program magang tersebut pasti sudah sesuai dengan kompetensi yang ada di program pendidikan katekis juga maka lembaga berani memberikan itu sebagai salah syarat kompetensi yang harus dipenuhi oleh para mahasiswa atau calon katekis dalam menjalankan praktek magang.</p>	<p>Sudah sejalan</p>	8a
R10	<p>Ya kalau melihat kompetensi tersebut tentunya sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis.</p>	<p>Sudah sejalan</p>	8a

Dari hasil analisa data penelitian di atas mengenai kompetensi program magang pastoral paroki sejalan dengan program pendidikan katekis terdapat dua (2) jenis jawaban responden. Pertama, ada sembilan (9) responden menjawab sudah sejalan (R1). Para responden yang menjawab bahwa kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan katekis adalah R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R10. Kedua, ada satu (1) responden menjawab bahwa kompetensi program magang pastoral paroki belum sepenuhnya berjalan (R8) dengan program pendidikan katekis.

Melihat hasil analisa data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hampir semua responden mengatakan bahwa kompetensi program magang pastoral paroki dengan program pendidikan katekis sudah sejalan sesuai prosedur yang ada. Baik program magang pastoral paroki maupun program pendidikan katekis sudah memiliki kesepakatan di antara kedua belah pihak, sehingga dapat dipraktekkan dengan baik dan benar sehingga keduanya dapat memenuhi kriteria didalamnya.

4.2.3.3 Manfaat yang Diperoleh Dari Program Magang Pastoral Paroki

Tabel 11
Manfaat yang diperoleh dari program magang pastoral paroki

Pertanyaan 9: Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastoral paroki bagi anda yang menyiapkan diri menjadi katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode

R1	Manfaat dari program magang ini sangat banyak. saya mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese sacramental, dapat belajar banyak hal tentang administrasi paroki, mampu menjawab kebutuhan umat, bisa mendapatkan pengalaman memberikan katekese sacramental.	Psikomotorik (pengalaman katekese sacramental, menjawab kebutuhan umat)	9a
		Kognitif (belajar urusan administrasi paroki)	9b
R2	Manfaat yang saya dapatkan dari program magang adalah untuk melatih dan mendidik para mahasiswa atau para calon katekis untuk menjadi katekis yang profesional, saya pribadi merasakan ada kemajuan dalam kepekaan, ketika ada ketua lingkungan atau umat yang meminta bantuan, saya langsung membantunya.	Afektif (peka akan kebutuhan umat)	9c
		Psikomotor (pengalaman menjadi seorang Katekis)	9a
		Kognitif (belajar urusan administrasi paroki)	9b
R3	Manfaatnya, saya semakin mengerti dan tahu bahwa menjadi seorang katekis itu tidaklah mudah harus siap sedia untuk melayani dan menjawab kebutuhan umat yang memerlukan pelayanan, kehidupan kerohanian saya menjadi semakin baik.	Afektif (menjadi seorang katekis tidak mudah, siap sedia melayani, kehidupan pribadi tumbuh menjadi lebih baik)	9c
		psikomotor (menjawab kebutuhan umat)	9a
R4	Saya mendapatkan manfaat sangat banyak yaitu semakin peka atas kebutuhan umat setempat, belajar banyak hal tentang administrasi paroki, mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese	Psikomotorik (Pengalaman melaksanakan katekese sakramental)	9a
		Afektif (peka akan kebutuhan	9c

	sacramental ditengah-tengah umat, dapat mencontoh perilaku-perilaku katekis setempat karena berdinamika bersama dengan mereka.	umat)	
		Kognitif (belajar administrasi paroki)	9b
		Sosial (mencontoh perilaku katekis)	9d
R5	Saya pribadi, program magang ini sangat banyak memberikan manfaat, pertama saya semakin percaya diri ketika berinteraksi dengan umat atau orang baru, semakin banyak wawasan yang didapatkan tentang bagaimana proses kerja seorang katekis yang sesungguhnya, semakin mampu menjawab permasalahan yang menjadi kebutuhan umat.	Afektif (kepribadian tumbuh menjadi lebih baik, pengalaman menjadi seorang katekis)	9c
		Psikomotor (menjawab kebutuhan umat)	9a
R6	Manfaatnya bagi saya adalah mengetahui banyak hal dan mempunyai pengalaman belajar misalnya, administrasi paroki, dapat memberikan katekese sacramental yang diperlukan pada saat itu, dapat membantu umat pada saat umat memerlukan bantuan.	Kognitif (belajar administrasi paroki)	9b
		Psikomotorik (Pengalaman memberikan katekese)	9a
		Afektif (Peka akan kebutuhan umat)	9c
R7	Manfaatnya, pertama saya merasakan secara nyata bagaimana rasanya menjadi katekis, lalu yang kedua manfaat magang	Psikomotor (Pengalaman menjadi seorang katekis)	9a

	<p>itu belajar berdinamika kehidupan berparoki jadi tidak hanya teori saja tapi langsung praktek bagaimana cara berkomunikasi dengan Romo, bagaimana cara berkomunikasi dengan umat lalu membekali saya dengan hal-hal yang tidak saya ketahui contoh mengangkat telepon sekretariat itu hal sepele tapi menurutku tidak pernah diajarkan tapi itu ya saya dapatkan, jadi hal-hal kecil hal-hal praktis yang mungkin tidak diajarkan di STKIP itu saya dapatkan pada saat magang karena ya perlu rendah hati juga disaat praktek tersebut, terus manajemen waktu. Melihat secara nyata bagaimana umat itu menilai seorang katekis atau melihat masalah umat secara riil.</p>		
R8	<p>Banyak sekali manfaat yang saya dapatkan dari program magang pastoral paroki ini, salah satunya saya dapat mengenal banyak karakter dari umat yang saya temui, dimana saya praktek magang ini saya ditempatkan di Kalimantan Utara yang dominan penduduknya adalah para pendatang yaitu orang Timur, Jawa, dan Dayak, saya menjadi lebih sadar akan tugas sebagai seorang katekis yang harus selalu siap akan permintaan umat setempat, lebih harus</p>	<p>Afektif (peka akan kebutuhan umat, siap sedia melayani)</p>	9c

	peka untuk dapat melihat kebutuhan umat.		
R9	Ya kalau manfaatnya dari program magang pastoral paroki tentu banyak sekali ya. Pengalaman-pengalaman yang saya alami saat magang membuat saya semakin mengerti tentang paroki, bisa mengetahui tentang administrasi, tentang kehidupan berpastoral yang baik. Itu semua adalah manfaat menurut saya, karena itulah pengalaman yang saya alami	Psikomotorik (Belajar administrasi paroki, menjawab kebutuhan umat)	9a
		Afektif (kehidupan pribadi menjadi lebih baik)	9c
R10	Program magang pastoral Paroki memberikan manfaat bagi saya untuk mengetahui tentang surat menyurat Paroki, bisa mengetahui tentang urusan administrasi paroki dan menguasai bidang itu, kemudian administrasi sakramen, lalu saya semakin beraniewartakan Sabda Allah di depan umat banyak, semakin mampu melihat dan mengidentifikasi kebutuhan umat dan mencari solusi untuk menjawab kebutuhan umat tersebut, lalu penegetahuan iman Katolik saya pun semakin luas yang membuat saya menjadi pribadi yang dewasa dalam iman tentunya, lalu mengetahui dan melaksanakan tugas-tugas katekis di paroki.	Psikomotorik (Belajar administrasi paroki, menjawab kebutuhan umat)	

Berdasarkan data hasil penelitian tentang manfaat dari program magang pastoral paroki, terdapat tiga (3) kelompok jawaban responden. Ketiga kelompok

jawaban tersebut yaitu, manfaat di aspek psikomotorik (pengalaman katekese sacramental, menjawab kebutuhan umat), manfaat di aspek kognitif (belajar urusan administrasi paroki) dan manfaat di aspek afektif (peka akan kebutuhan umat).

Pertama, ada Sembilan (9) mengatakan bahwa manfaat dari program magang pastoral paroki adalah Psikomotorik (pengalaman katekese sacramental, menjawab kebutuhan umat). Responden yang mengatakan adalah manfaat aspek psikomotorik (pengalaman katekese sacramental, menjawab kebutuhan umat) yaitu R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R9, R10. Sebagai contoh berikut kutipan jawaban dari responden R1:

Manfaat yang diperoleh dari program magang ini pastinya sangat banyak ya seperti saya mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese sacramental, dapat belajar banyak hal tentang administrasi paroki, mampu menjawab kebutuhan umat, bisa mendapatkan pengalaman memberikan katekese sacramental.

Aspek psikomotor adalah salah satu aspek yang menilai keterampilan atau kemampuan melakukan sesuatu setelah seseorang menerima pembelajaran pada bidang tertentu. Hasil belajar motorik akan terlihat ketika seseorang telah menerima pembelajaran dan telah dinilai secara aspek kognitif. Keterkaitan aspek psikomotorik dengan program magang pastoral paroki dapat terlihat dengan jelas dari para responden dapat menjawab apa saja manfaat yang didapatkan dari program magang pastoral paroki dalam menyiapkan diri menjadi katekis. Hal itu sejalan dengan pengertian aspek psikomotorik dimana seseorang dapat melakukan suatu keterampilan setelah menerima pembelajaran pada bidang tertentu, begitu juga para

responden mendapat manfaat dari program magang pastoral paroki setelah menjalankan praktek program magang pastoral paroki.

Jawaban responden tersebut sejalan dengan buku pedoman magang (2019:9) manfaat magang pastoral paroki bagi mahasiswa atau calon katekis mendapat pengalaman belajar administrasi paroki, mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese sacramental dan katekese yang lain sesuai dengan profesi yang akan digeluti serta dapat melakukan refleksi atas kebutuhan umat selama proses masa magang tersebut.

Kedua, ada empat (4) responden yang mengatakan bahwa manfaat dari program magang pastoral paroki ini adalah manfaat kognitif (belajar urusan administrasi paroki). Para responden yang mengatakan manfaat kognitif (belajar urusan administrasi paroki) yaitu R1, R2, R4, R6. Sebagai contoh berikut kutipan jawaban dari responden R2:

Manfaat yang saya dapatkan dari program magang ini sangat banyak, karena program magang ini untuk melatih dan mendidik para mahasiswa atau para calon katekis untuk menjadi katekis yang profesional, saya pribadi merasakan ada kemajuan dalam kepekaan, ketika ada ketua lingkungan atau umat yang meminta bantuan saya langsung membantunya.

Aspek kognitif adalah penilaian yang dilakukan atas dasar kemampuan dalam mengenal sesuatu yang mengacu pada proses seseorang memperoleh pengetahuan yang ada dalam dirinya sendiri, dimana proses memperoleh pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui beberapa hal sesuai dengan aspek yang terdapat dalam pengukuran aspek kognitif. Beberapa hal tersebut yaitu: pengetahuan, pemahaman,

aplikasi, analisis, evaluasi, dan kreasi. Keterkaitan aspek kognitif dengan manfaat program magang sangat jelas dengan jawaban yang diungkapkan oleh para responden. Jawaban tersebut yaitu dapat belajar urusan administrasi paroki. Dari jawaban responden tersebut sangat jelas aspek kognitifnya yaitu ada pengetahuan, pengalaman, pemahaman, aplikasi, kreasi yang didapatkan mahasiswa ketika praktek belajar tentang urusan administrasi paroki selama proses magangnya.

Jawaban responden tersebut sejalan dengan buku pedoman magang (2019:9) manfaat magang pastoral paroki bagi mahasiswa atau calon katekis adalah dapat belajar urusan administrasi paroki. Urusan administrasi paroki itu sangat banyak, salah satu contohnya ada administrasi harian seperti surat menyurat, surat edaran, dan pengumuman paroki.

Ketiga, ada tujuh (7) responden yang mengatakan manfaat dari program magang adalah Afektif (peka akan kebutuhan umat). Para responden yang mengatakan peka akan kebutuhan umat yaitu R2, R3, R4, R5, R6, R8, R9. Sebagai contoh berikut kutipan jawaban dari responden R4:

Manfaat yang saya dapatkan dari program magang pastoral paroki ini sangat banyak yaitu seperti yang saya katakan tadi saya semakin peka atas kebutuhan umat setempat, belajar banyak hal tentang administrasi paroki, mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese sacramental ditengah-tengah umat, dapat mencontoh perilaku-perilaku katekis setempat karena berdinamika bersama dengan mereka.

Aspek Afektif adalah penilaian pada kemampuan seseorang yang dilihat dari sikap dan nilai sosial. Sikap dan nilai sosial itu berkaitan dengan waktu diri seseorang. Watak tersebut mencakup perasaan, sikap, emosi, minat, dan sikap yang

ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari atau aktivitas sehari-hari. Melihat keterkaitan aspek afektif dengan manfaat magang sangat jelas terlihat dengan jawaban para responden tentang manfaat program magang yang didapatkan yaitu para responden mengatakan bahwa mereka dapat menjawab kebutuhan umat dan melakukan refleksi atas kebutuhan umat selama proses praktek magang yang dijalankan. Dari jawaban para responden tersebut sangat terlihat jelas aspek afektifnya yaitu, ada sebuah perasaan, sikap, atau emosi yang timbul di dalam diri responden ketika melihat situasi yang ada, maka timbul sikap untuk dapat membantu mengatasi situasi keadaan yang dialami umatnya.

Jawaban responden tersebut sejalan dengan buku pedoman magang pastoral paroki (2019:9) manfaat dari program magang bagi mahasiswa atau calon katekis tersebut salah satunya yaitu dapat menjawab kebutuhan umat atau dapat melakukan refleksi atas kebutuhan umat selama proses kegiatan magang paroki dijalankan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian dari wawancara dengan para responden dan dari tiga kelompok jawaban yang diungkapkan para responden dapat disimpulkan bahwa para responden dapat mengungkapkan manfaat-manfaat yang didapat dari pelaksanaan program magang pastoral paroki. Ketiga manfaat program magang dari ungkapan para responden tersebut yaitu Psikomotorik (pengalaman katekese sacramental, menjawab kebutuhan umat), Kognitif (belajar urusan administrasi paroki), Afektif (peka akan kebutuhan umat).

4.2.3.4 Masukan untuk Pengembangan Program Magang Pastoral Paroki

Tabel 12
Masukan untuk Pengembangan Program Magang Pastoral Paroki

Pertanyaan 10: Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Kekurangan pasti ada ya, seperti mahasiswa dalam menjalan praktek ini terlalu terpaut pada pedoman yang ada di buku panduan, sedangkan keadaan di lapangan tidak seperti di panduan kadangkala membingungkan mahasiswa dalam membagi waktu mana yang lebih dipentingkan dahulu.	Terpaut pada pedoman	10a
R2	Kekurangan dari program magang ini waktunya terlalu singkat kalau hanya tiga bulan, terlalu terpaut pada panduan yang ada, karena apa ya yang ada di panduan itu berbeda waktu kita dilapangan.	Waktu hanya tiga bulan	10b
R3	Kekurangan pasti ada ya, kekurangan dari program magang ini menurut saya, waktu seharusnya tidak hanya tiga bulan, karena dengan waktu tiga bulan itu sangat sulit dalam membagi waktu untuk berdinamika dengan umat setempat, terus jangan terlalu terpaut juga pada pedoaman yang ada, karena apa yang terjadi dilapangan itu berbeda dengan apa yang	Waktu hanya tiga bulan	10b
		Terpaut pada pedoman	10a

	diminta untuk dicapai.		
R4	Kekurangan pasti ada ya, mahasiswa atau calon katekis yang praktek itu terlalu terpaut pada panduan sehingga mahasiswa sulit membagi waktu, sedangkan lapangan yang hadapi secara nyata itu berbeda dengan apa yang ada di dalam panduan, jadi kita untuk sinkronisasi antara program magang dengan apa yang ada di lapangan itu sulit.	Terpaut pada pedoman	10a
R5	Menurut saya hal yang harus diperbaiki dari program magang ini adalah mahasiswa atau calon katekis yang praktek jangan terlalu terpaut pada panduan karena mahasiswa sulit membagi waktu, sedangkan lapangan praktek yang kita jumpai itu berbeda dengan apa yang ada di dalam panduan, jadi untuk mensinkronisasi antara waktu yang kita punya itu sulit dengan permintaan waktu yang umat mau, jadi seringkali tidak sinkron.	Terpaut pada pedoman	10a
R6	Menurut saya kekurangan yang masih harus diperbaiki yaitu mahasiswa menjalankan praktek terlalu terpaut pada pedoman yang ada, komunikasi antara mahasiswa praktek dengan dosen pembimbing, karena mahasiswa jauh dari dosen pembimbing atau tidak dipantau secara langsung, seharusnya ada kontak yang cukup antara mahasiswa praktek dan dosen	Terpaut pada pedoman	10a
		Komunikasi	10c

	<p>pembimbing minimal satu minggu sekali. Lalu untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa di lapangan harusnya dibuktikan dengan adanya bukti fisik dengan maksud bahwa mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan prakteknya dengan benar.</p>		
R7	<p>Kekurangan yaitu tadi lebih kepada hal-hal yang praktis seperti contoh penguburan orang mati itu bagaimana, pendampingan orang sakit menurut saya itu yang penting, lalu ini termasuk cara berkomunikasi dengan Romo, jadi persiapan atau pembekalan sebelum magang itu sangat penting terutama pembekalan-pembekalan hal-hal yang praktis tersebut yang dinilai tidak perlu ternyata sangat diperlukan di lapangan.</p>	Pembekalan	10d
R8	<p>Dari setiap kegiatan atau sesuatu persoalan pasti ada kelebihan dan kekurangannya, pasti ada kekurangannya. Karena antara tempat dan output atau input dari mahasiswa atau calon katekis itu sendiri pasti harus dipertimbangkan, seperti misalnya penempatan untuk tempat praktek untuk orang-orang tertentu ditempatkan di kota besar sedangkan output atau mahasiswanya belum terlalu paham atau mungkin dari segi pengetahuannya dia kurang atau mungkin prakteknya juga harus dipertimbangan dari pihak lembaga. Kedua</p>	<p>Penempatan Waktu</p>	<p>10e 10b</p>

	<p>adalah seharusnya program magang pastoral paroki ini durasi waktunya diperpanjang, karena dengan waktu yang hanya 3 bulan tidak cukup untuk dapat wawasan yang lebih banyak apalagi untuk mengenal situasi, kondisi maupun keadaan umat setempat. Lalu komunikasi dengan Dosen Pembimbing serta mahasiswa di lapangan, seharusnya dosen pembimbing lebih banyak melakukan komunikasi lebih dipererat lagi.</p>		
R9	<p>Tentu harus ada diperbaiki dalam program magang pastoral paroki, salah satunya yang saya rasakan yaitu kurangnya pembekalan dalam hal-hal praktis sebelum calon katekis ini langsung terjun langsung ke lapangan missal seperti surat menyurat paroki masih belum, pembekalannya belum matang disitu perlu dimatangkan lagi, lalu untuk calon katekis sendiri harus menyiapkan diri sebaik mungkin jadi tidak asal-asal atau menyepelkan dalam menjalankan program magang pastoral paroki ini harus serius.</p>	Pembekalan	10d
R10	<p>Tentu saja mungkin ada kekurangan yang harus diperbaiki dalam program magang pastoral paroki, salah satunya yang saya rasakan yaitu kurangnya pembekalan dalam hal-hal praktis sebelum calon katekis ini langsung terjun langsung ke lapangan missal seperti surat menyurat paroki masih belum, pembekalannya</p>	Pembekalan	10d

	<p>belum matang distu perlu dimatangkan lagi, lalu untuk calon katekis sendiri harus menyiapkan diri sebaik mungkin jadi tidak asal-asal atau menyepelekan dalam menjalankan program magang pastoral paroki ini harus serius.</p>		
--	---	--	--

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut terdapat dua (2) kelompok jawaban tentang masukkan untuk pengembangan program magang pastoral paroki kedepannya yang diungkapkan para responden. Kedua kelompok jawaban tersebut yaitu, Program magang pastoral paroki diharapkan tidak terlalu terikat pada buku pedoman dan jangka waktu pelaksanaan magang pastoral paroki tidak hanya tiga bulan.

Pertama, ada lima (5) responden yang mengatakan bahwa upaya yang perlu diperbaiki dalam program magang pastoral paroki yaitu supaya program magang pastoral paroki jangan terlalu terikat pada buku pedoman. Para responden yang mengatakan hal ini yaitu R1, R3, R4, R5, R6. Berikut contoh kutipan jawaban dari responden:

Kekurangan pasti ada ya, seperti mahasiswa dalam menjalan praktek ini terlalu terpaut pada pedoman yang ada di buku panduan, sedangkan keadaan dilapangan tidak seperti di panduan kadangkala membingungkan mahasiswa dalam membagi waktu mana yang lebih dipentingkan dahulu.

Kedua, ada tiga (3) responden yang mengatakan bahwa upaya untuk perbaikan untuk program magang pastoral paroki yaitu agar waktu pelaksanaan program magang tidak hanya tiga bulan. Para responden yang mengatakan waktu

praktek hanya tiga bulan yaitu R2, R3, R8. Berikut contoh kutipan jawaban responden dari R3:

Kekurangan pasti ya, kekurangan dari program magang ini menurut saya waktunya seharusnya tidak hanya tiga bulan, karena dengan waktu tiga bulan tersebut sangat sulit untuk membagi waktu untuk berdinamika dengan umat-umat dari paroki yang ada, jangan terlalu terpaut pada pedoman yang ada, karena apa yang ada di panduan kadang berbeda dengan apa yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil analisa data penelitian diatas melalui wawancara yang dilakukan dengan para responden ditemukan dua kelompok jawaban yang diungkapkan responden tentang upaya perbaikan yang harus dilakukan untuk program magang pastoral paroki. Dua kelompok jawaban responden tersebut yaitu: Pertama, bahwa upaya yang perlu diperbaiki dalam program magang pastoral paroki yaitu supaya program magang pastoral paroki jangan terlalu terikat pada buku pedoman. Kedua, bahwa upaya untuk perbaikan untuk program magang pastoral paroki yaitu agar waktu pelaksanaan program magang tidak hanya tiga bulan.

Para responden dapat mengungkapkan hal itu, karena berdasarkan pengalaman mereka yang telah melaksanakan praktek program magang pastoral paroki yang dilalui, mereka merasa bahwa waktu pelaksanaan program magang pastoral paroki dengan jangka waktu tiga bulan terlalu singkat dan dengan begitu maka proses pelaksanaan magang pastoral paroki yang seharusnya merupakan program praktek bagi calon katekis tentang hidup seorang katekis tidak terfokus dengan baik, karena para responden atau mahasiswa terlalu fokus pada kompetensi-kompetensi yang harus dicapai yang tertera pada buku pedoman magang.

4.3 Kesimpulan Indikator Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terkait indikator penelitian di atas dapat ditarik tiga kesimpulan. Pertama, terkait pemahaman responden tentang katekis, secara keseluruhan para responden memahami apa itu katekis. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang menjelaskan dan menjawab apa dimaksud dengan katekis. Para responden juga dapat menyebutkan spiritualitas apa saja yang harus dimiliki oleh seorang katekis, menjelaskan apa itu program pendidikan katekis dan menyebut pendidikan seperti apa yang harus diperoleh seorang katekis.

Kesimpulan kedua tentang pengetahuan program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana. Data penelitian menunjukkan bahwa para responden memahami program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana. Hal ini terlihat dari para responden yang dapat menjelaskan tentang program magang pastoral paroki yang dijalankan di STKIP Widya Yuwana. Para responden juga dapat menyebutkan kompetensi apa saja yang harus dicapai dalam praktek program magang pastoral paroki.

Kesimpulan ketiga terkait Persepsi terhadap program magang pastoral paroki. Berkaitan dengan hal ini secara menyeluruh responden menjawab bahwa program magang pastoral paroki sangat membantu dalam menyiapkan diri menjadi seorang katekis. Para responden mengatakan bahwa program magang pastoral Paroki sudah sejalan dengan program pendidikan katekis, dan juga memberikan manfaat bagi perkembangan kepribadian serta spiritualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa STKIP Widya Yuwana terhadap program magang pastoral paroki dalam menyiapkan diri menjadi katekis, penulis memaparkan dua bagian pokok yaitu kesimpulan dan saran. Pada bagian kesimpulan dirumuskan jawaban atas permasalahan-permasalahan pada bagian rumusan masalah. Kemudian pada bagian saran, penulis memberikan saran berdasarkan dengan hasil penelitian dalam skripsi ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi mahasiswa STKIP Widya Yuwana terhadap program magang pastoral paroki dalam menyiapkan diri menjadi katekis, peneliti dapat menarik tiga kesimpulan. Pertama terkait pengertian katekis, kedua terkait desain program magang pastoral paroki dalam menyiapkan katekis di STKIP Widya Yuwana, dan ketiga tentang persepsi terhadap program magang pastoral paroki dalam menyiapkan diri menjadi katekis.

5.1.1 Pengertian Katekis

Katekis dapat diartikan sebagai semua kaum awam Katolik yang telah dibaptis, dimana yang secara pribadi membiarkan dirinya dipanggil Roh Kudus untuk dapat memberikan sumbangannya bagi kedatangan Kerajaan Allah. Memberikan sumbangan berupa menjadi seorang katekis. Menjadi seorang katekis adalah orang

yang memberikan atau menyampaikan kabar gembira tentang karya keselamatan Allah kepada semua orang terutama kepada orang-orang yang belum memahami arti karya keselamatan Allah. Menjadi seorang Katekis itu tidak mudah, karena sebagai seorang katekis harus bisa mewujudkan tugas karya pelayanan yang Yesus lakukan yaitu sebagai nabi yang membawa kabar gembira tentang pewartaan Yesus Kristus di tengah-tengah umat beriman, yang mana tugas karya pelayanan itu tidak mudah. Katekis adalah kaum awam beriman katolik yang menyerahkan dirinya seutuhnya kepada Tuhan dan beraniewartakan karya keselamatan Allah kepada semua orang terutama mereka yang belum memahami arti karya keselamatan Allah itu sendiri. Katekis juga harus aktif dalam memberikan informasi seputar iman di tengah seluruh umat Allah. Maka katekis harus mempunyai pengetahuan dan kemampuan lebih mengenai ajaran Kristus.

Berkaitan dengan pengertian Katekis, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan para responden mampu memahami tentang katekis. Hal itu didukung dengan: pertama, para responden dapat menjelaskan siapa katekis dengan baik. Kedua dapat menyebutkan spiritualitas apa saja yang harus dimiliki sebagai seorang katekis. Ketiga para responden dapat menjelaskan dan menyebutkan pendidikan apa saja yang harus diperoleh oleh seorang katekis. Keempat, para responden dapat menjelaskan dengan baik apa yang dimaksudkan program pendidikan katekis.

5.1.2 Desain Program Magang Pastoral Paroki

Program magang pastoral paroki yang dilaksanakan di STKIP Widya Yuwana merupakan sebuah program praktek lapangan, di mana para mahasiswa dilepas untuk terjun langsung ke lapangan yang diawasi oleh orang yang memiliki keterampilan atau seorang pembimbing lapangan yang berkompeten. Tujuan dari program magang pastoral paroki ini yaitu agar para mahasiswa memiliki keterampilan, memiliki kepribadian katekis spiritualitas, tanggung jawab, militansi, dan kepekaan sosial terhadap keadaan situasi yang terjadi di sekitarnya.

Para peserta program magang pastoral paroki harus memenuhi beberapa persyaratan yang ditentukan lembaga. Beberapa syarat tersebut yaitu para mahasiswa yang telah dinyatakan lulus dari mata kuliah praktikum pastoral lingkungan dan praktek pastoral stasi, mendapatkan rekomendasi baik dalam kehadiran mengikuti kegiatan rohani, mendaftarkan dirinya untuk mengikuti praktek program magang pastoral paroki, serta meng-KRS-kan sebagai bukti bahwa mengambil praktek program magang pastoral paroki dan mengikuti seluruh tahap persiapan magang.

Pelaksanaan magang pastoral paroki dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan sesuai dengan kalender akademik yang berlaku. Kegiatan pelaksanaan magang pastoral paroki ini dapat dilaksanakan ketika para peserta telah melakukan kegiatan observasi dan pembekalan magang. Dalam pelaksanaan kegiatan magang paroki ini setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan pastoral paroki setiap sore hari dari hari Senin sampai Minggu selesai bertugas di sekolah dan sedangkan untuk hari Jumat sampai dengan Minggu para mahasiswa berkewajiban berkegiatan di paroki dengan

waktu secara penuh dari pagi hari sampai sore hari mengikuti waktu alur kegiatan yang ada di paroki tersebut.

Kegiatan- kegiatan tersebut diharapkan kepada para mahasiswa untuk selalu mengikuti agar semua kompetensi-kompetensi yang ada itu tercapai dan proses praktek program magang dapat berjalan dengan baik dan lancar. Kompetensi-kompetensi tersebut yaitu: pertama, kompetensi administrasi paroki harian dan juga administrasi sakramen, dimana di dalam kompetensi ini para calon katekis dapat mengenal umat lewat surat-menyurat, data baptis maupun pengumuman paroki yang ada. Kedua, mengambil bagian dalam pelaksanaan karya pastoral paroki, dalam kompetensi ini para calon katekis belajar untuk membuat atau menyusun bahan katekese, melaksanakannya dan mempraktekkannya di tengah-tengah umat. Ketiga, ambil bagian dalam pelaksanaan dan pengembangan kegiatan kerohanian yang dilaksanakan di paroki. Keempat, para calon katekis harus mampu memberikan katekese sakramental. Dalam kegiatan sakramental ini para calon katekis belajar untuk bisa menyusun bahan katekese, melaksanakan bahan katekese, dan menyampaikannya di tengah-tengah umat. Kelima, para calon katekis, diharapkan mampu mengembangkan pastoral kontekstual. Dari semua kegiatan tersebut diharapkan mahasiswa dapat mencapainya dengan ditandai lulusnya dari program magang pastoral paroki.

Terkait desain program magang pastoral paroki yang ada di STKIP Widya Yuwana secara keseluruhan para responden dapat menjelaskan dan memahami apa yang dimaksudkan dengan program magang pastoral paroki yang diadakan di STKIP

Widya Yuwana ini, maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan para responden dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik tentang program magang pastoral paroki yang dilaksanakan di STKIP Widya Yuwana ini. Para responden dapat menjawab dan menyebut dengan baik kompetensi apa saja yang harus dicapai dalam melaksanakan praktek program magang pastoral paroki ini.

5.1.3 Persepsi Terhadap Program Magang Pastoral Paroki

Mengenai persepsi tentang program magang pastoral paroki secara keseluruhan para responden dapat menjelaskan dan menjawab dengan baik bahwa program magang pastoral paroki sangat membantu dalam menyiapkan diri menjadi seorang katekis. Para responden mengatakan bahwa program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan katekis. Dari program magang pastoral paroki ini para responden mendapatkan banyak manfaat seperti: bisa terjun secara langsung dilapangan bagaimana menjadi seorang katekis, merasakan melayani umat dan bisa belajar banyak hal, terutama tentang urusan paroki dan tentang kehidupan seorang katekis.

Dari program magang pastoral paroki ini juga, para responden menyebutkan usul saran yang membangun bagi program magang ini kedepannya yaitu: program magang pastoral paroki ini sudah baik, namun ada beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu supaya program magang pastoral paroki jangan terlalu terikat pada buku pedoman dan waktu pelaksanaan program magang tidak hanya tiga bulan. Sedang untuk saran yang diberikan oleh para responden, rata-rata mereka menyuarakan untuk

intensitas komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa di lapangan waktu praktek lebih ditingkatkan lagi.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi permenungan bagi peneliti, bahwa dalam magang pastoral Paroki dibutuhkan suatu ketekunan dan keuletan mendalam dalam menjalankan praktik pastoral, demi mencapai tujuan dari praktik program magang itu sendiri. Tujuan dari praktik program magang ini tidak sekedar mengejar nilai, namun terpenting yakni memperkuat iman dan menumpuk semangat yang mendalam dalam menyiapkan diri menjadi seorang katekis dan guru agama. Hasil penelitian ini juga memberikan motivasi, inspirasi bagi peneliti untuk terus berjuang menanamkan semangat pelayanan yang sepenuh hati dalam tugas karya dalam pastoral Paroki.

5.2.2 Bagi perkembangan Ilmu

Penelitian ini secara khusus menyoalkan tentang tanggapan mahasiswa STKIP Widya Yuwana terhadap program magang pastoral Paroki. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya tanggapan tentang program magang pastoral Paroki, khususnya bagi para mahasiswa STKIP Widya Yuwana.

Skripsi ini menjadi penting untuk diperhitungkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akademik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

menjadi sumber referensi terhadap perkembangan ilmu pendidikan kateketik. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi untuk menambah wawasan tentang program magang pastoral Paroki STKIP Widya Yuwna.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Katekis merupakan sebuah panggilan yang luhur, tidak semua orang dapat menanggapi panggilan tersebut. Rintangan yang dihadapi oleh para katekis juga semakin kompleks sebagai dampak yang muncul dari perkembangan zaman yang semakin maju. Oleh karena itu, siapa saja yang ingin mengabdikan dirinya untuk menjadi seorang katekis, mau tidak mau harus siap mengasah spiritualitas serta keterampilannya untuk tanggap terhadap perkembangan yang terjadi di lingkup kehidupan para katekis. Sehubungan dengan itu, penulis mengharapkan semakin banyak peneliti yang berminat untuk mengadakan penelitian tentang hubungan antara intensitas pendampingan dosen dalam Proses Magang Pastoral Paroki dan keberhasilan mahasiswa dalam menjalankan Program Magang Pastoral Paroki.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia.
- KWI, (2000). *Petunjuk Umum Katekese*. Jakarta: Komisi Kateketik KWI
- _____. (1993). *Dokumen Konsili Vatikan II*; (ter: Hardawiryana, R). Jakarta: Obor
- _____. (1997). *Pedoman Untuk Katekis*. Yogyakarta: Kanisius
- _____. (2005). *Redemptoris Missio* (Tugas Perutusan Sang Penebus). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI
- _____. (2014). *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- _____. (2006). *Catechesi Tradendae* (Penyelenggaraan Katekese). Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI
- _____. 2016. *Kitab Hukum Kanonik*. Bogor: Grafika Mardi Yuana.
- Bagiyowinadi, F. X. D. (2012). *Identitas dan Semangat Katekis*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Utama
- Go, Piet. (1990). *Semangat Awam*. Malang: Dioma
- Hardjana, A. (2005). *Religiositas, Agama dan Semangat*. Yogyakarta: Kanisius
- Komisi Kateketik Keuskupan Padang. (1979). *Spiritualitas Seorang Katekis*. Padang: Komkat keuskupan Pandang.
- Kusumawanta, D. I. G. B. (2016). *Katekis Sebagai Misionaris Sejati*. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 19-31.
- Moleong, Lexy. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda: Bandung.

- Nusantoro, Y. F., & Puspitasari, A. B. (2015). *Persepsi Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Tentang Hubungan Antara Pembinaan Spiritualitas Dan Pembinaan Karya Pastoral*. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 13 (7), 67-79.
- Prasetya. (2007). *Menjadi Katekis, siapa takut?*. Yogyakarta: Kanisius
- STKIP Widya Yuwana. (2015). Buletin “Suara Wina”: Dies Natalis XLVI STKIP Widya Yuwana (Edisi Khusus September). Madiun: Lembaga STKIP Widya Yuwana.
- _____. (2019). *Buku Pedoman Magang Pastoral Paroki*. Madiun: Lembaga STKIP Widya Yuwana
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Silitubun, E. 2015. Spiritualitas Katekis. Kariwari. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik dan Pastoral*, 1(2), 149-170
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Wijaya, A. I. K. D. (2016). *Roh Kudus Bagi Karya Katekis*. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 55-66.
- _____. (2019). *Identitas Seorang Katekis Profesional Dewasa Ini*. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19(1), 15-27.

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 1

Nama : Alexander Galih Prasetya

NPM :152818

Waktu Wawancara : Minggu, 21 November 2021

Tempat : Madiun

A. Pemahaman tentang Katekis	
No	Pertanyaan dan Jawaban
01	<p><i>Apa yang anda pahami tentang katekis?</i></p> <p>Katekis adalah semua umat beriman Katolik baik itu Klerus maupun awam yang dipanggil untuk menjalankan tugas perutusan untuk menjadi seorang pewarta Sabda Allah.</p>
02	<p><i>Menurut anda, sebagai seorang calon katekis, spiritualitas apa yang harus dimiliki?</i></p> <p>Spiritualitas seorang katekis itu ada keterbukaan terhadap Sabda Allah yaitu sebagai seorang katekis harus selalu mengikuti perkembangan dunia masa kini, keutuhan dan keaslian hidup, harus selalu tampil apa adanya tidak boleh dibuat-buat, semangat misioner yaitu semangat melayani serta devosi kepada Bunda Maria sebagai katekis devosi kepada Bunda Maria ini merupakan suatu kewajiban karena dengan berkat Bunda Maria apa yang menjadi wujud kita pasti akan berjalan dengan baik jika menyerahkan ke dalam tangannya. Bunda Maria adalah pertolongan dari segala pertolongan yang sangat dibutuhkan bagi</p>

	<p>siapapun tidak hanya seorang katekis kalau menyerahkan semuanya kepadanya segala persoalan yang dihadapi.</p>
03	<p><i>Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?</i></p> <p>Program pendidikan katekis yaitu suatu program studi untuk mempersiapkan seorang menjadi katekis atau pewarta sabda, yang terpenting dari segi pendidikan teologinya.</p>
04	<p><i>Pendidikan apa saja yang harus diperoleh seorang calon katekis?</i></p> <p>Pendidikan yang harus diperoleh oleh katekis itu pastinya pendidikan ilmu kateketik karena seorang katekis. Pendidikan kateketik ya tentang Kitab Suci atau lebih dikenal pendidikan biblis teologis, pedagogis dan cara hidup berkomunitas Kristiani.</p>
<p>B. Pemahaman Tentang Program Magang</p>	
05	<p><i>Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana?</i></p> <p>Program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana adalah program praktek mahasiswa atau calon katekis untuk mempersiapkan dirinya menjadi seorang katekis yang profesional yang mampu menjawab kebutuhan umat di masa kini.</p>
06	<p><i>Kompetensi apa saja yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki?</i></p> <p>Kompetensi yang harus tercapai dalam program magang ada banyak, seperti</p>

	<p>katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit, ya kalau di dasarkan yaitu lima panca tugas gereja keryma yaitu katekese-katekese, diakonia pelayanan kepada jemaat maupun kelompok-kelompok, bakti sosial, persektukuan itu jelas dalam lingkungan, stasi, liturgia dalam ibadat, poimenik pastoral pendampingan atau pastoral kunjungan.</p>
<p>C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki</p>	
07	<p><i>Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?</i></p> <p>Membantu pasti sangat membantu, karena lewat program magang ini saya bisa praktek langsung ke lapangan mengikuti dan mengamati apa saja kegiatan seorang katekis itu serta belajar menjadi seorang katekis.</p>
08	<p><i>Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?</i></p> <p>Menurut saya sudah sejalan ya, karena kompetensi yang ada dibuku panduan pasti sudah disepakati oleh pihak kampus sehingga diharapkan para mahasiswa atau calon katekis mampu untuk mencapainya atau menguasai waktu praktek.</p>
09	<p><i>Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastorl paroki bagi anda yang menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Manfaat dari program magang sangat banyak. saya mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese sacramental, dapat belajar banyak hal tentang</p>

	administrasi paroki, mampu menjawab kebutuhan umat, bisa mendapatkan pengalaman memberikan katekese sacramental.
10	<p><i>Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Kekurangan pasti ada ya, seperti mahasiswa dalam menjalankan praktek ini terlalu terpaut pada pedoman yang ada dibuku panduan, sedangkan keadaan dilapangan tidak seperti dipanduan kadangkala membingungkan mahasiswa dalam membagi waktu mana yang lebih dipentingkan dahulu.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 2

Nama : Yohanes Sribeny Mbira

NPM : 152867

Waktu Wawancara : Minggu, 21 November 2021

Tempat : Madiun

A. Pemahaman tentang Katekis	
No	Pertanyaan dan Jawaban
01	<p><i>Apa yang anda pahami tentang katekis?</i></p> <p>Katekis pastinya seorang Katolik, yang beriman Katolik dan seorang awam tugasnyaewartakan kabar gembira, lebih tepatnyaewartakan sabda Allah</p>

	atau Kerajaan Allah.
02	<p><i>Menurut anda, sebagai seorang calon katekis, spiritualitas apa yang harus dimiliki?</i></p> <p>Spiritualitas seorang katekis itu sebenarnya harus adanya roh, yang dimaksudkan roh ialah Roh Allah sendiri, yang berpegangan pada diri Yesus Kristus untukewartakan, memiliki semangat misioner dan berdevosi kepada Bunda Maria.</p>
03	<p><i>Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?</i></p> <p>Program pendidikan katekis menurut saya itu program untuk melatih atau mendidik para calon katekis yang berkaitan dengan pendidikan biblis teologis, pedagogis dan pendidikan komunitas kristiani.</p>
04	<p><i>Pendidikan apa saja yang harus diperoleh seorang calon katekis?</i></p> <p>Pendidikan, ya pastinya pendidikan untuk katekis secara umumnya, namun lebih penting untuk pendidikan dasarnya yaitu pendidikan tentang Kitab Suci, kehidupan komunitas dan spiritualitas yang harus selalu dijaga agar semakin terarahkan kepada Tuhan.</p>
B. Pemahaman Tentang Program Magang	
05	<p><i>Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana?</i></p> <p>Program magang pastoral paroki yang ada di STKIP Widya Yuwana ya suatu program persiapan untuk melatih atau membina para calon katekis menjadi</p>

	<p>sorang katekis yang professional yang mapu menjawab kebutuhan dunia masa kini yaitu karya penyelamatan umat manusia.</p>
06	<p><i>Kompetensi apa saja yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki?</i></p> <p>Ada banyak ya...salah satunya mahasiswa diharapkan mampu belajar tentang administrasi paroki harian yang meliputi surat menyurat, administrasi sakramen yaitu sakramen baptis, krisma, perkawinan dan lain-lain, mengambil bagian dalam karya pastoral paroki, mengambil bagian dalam karya pengembangan kerohanian yang akan dilaksanakan diparoki mampu membrikan katekese-katekese baik katekese sacramental maupun katekese kontekstual lainnya.</p>
<p>C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki</p>	
07	<p><i>Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?</i></p> <p>Sangat membantu, karena melalui program magang ini saya bisa merasakan menjadi seorang katekis, bisa terjun langsung kelapangan bagaimana untuk menjadi seorang katekis itu.</p>
08	<p><i>Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?</i></p> <p>Sudah sejalan, karena komptensi yang ada di buku panduan tersebut pasti sudah melalui segala tahap persetujuan makanya diharapkan para mahasiswa atau calon katekis dapat memenuhi semua komptensi tersebut dalam praktenya</p>

	sehingga dapat lulus dari praktek program magang tersebut.
09	<p><i>Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastorl paroki bagi anda yang menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Manfaat yang saya dapatkan dari program mgang adalah untuk melatih dan mendidik para mahasiswa atau para calon katekis untuk menjadi katekis yang profersional, saya pribadi merasakan ada kemajuan dalam kepekaan, ketika ada ketua lingkungan atau umat yang meminta bantuan, saya langsung membantunya.</p>
10	<p><i>Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Kekurangan dari program magang ini waktunya terlalu singkat kalau hanya tiga bulan, terlalu terpaut pada panduan yang ada, karena apa ya yang ada dipanduan itu berbeda waktu kita dilapangan.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 3

Nama : Yohanes Adventus Bambang Triatimojo

NPM :162887

Waktu Wawancara : Sabtu, 13 November 2021

Tempat : Madiun

A. Pemahaman tentang Katekis

No	Pertanyaan dan Jawaban
01	<p><i>Apa yang anda pahami tentang katekis?</i></p> <p>Katekis, ya kalau dilihat secara luas pengertiannya cukup luas. Katekis itu bisa dibilang pewarta iman juga bisa dibilang orang yang profesional dalam pendidikan agama katolik, seorang awam dan seorang yang rendah hati.</p>
02	<p><i>Menurut anda, sebagai seorang calon katekis, spiritualitas apa yang harus dimiliki?</i></p> <p>Spiritualitas katekis itu ada empat ketrbukaan kepada Sabda Allah, keutuhan dan keasalian hidup, semangat misioner dan devosi kepada Bunda Maria, bagaimana dalam hidupnya sebagai katekis harus selalu mencerminkan keempat spiritualitas itu, tidak boleh dibuat-buat dalam tingkah lakunya harus bisa menjadi contoh dan teladan yang baik pastinya bagi umat.</p>
03	<p><i>Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?</i></p> <p>Program studi yang terarah kepada penyiapan katekis terutama kalau di STKIP mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi katekis atau pewarta sabda, disiapkan dari segi pendidikan teologinya secara teoritis, secara praktis.</p>
04	<p><i>Pendidikan apa saja yang harus diperoleh seorang calon katekis?</i></p> <p>Pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang katekis itu ya pendidikan kateketik seperti ada pendidikan tentang Kitab Suci yakni pendidikan biblis teologis, pedagogis, dan pendidikan berkomunitas Krsitani agar hidup berkomunitasnya lebih baik.</p>

B. Pemahaman Tentang Program Magang	
05	<p><i>Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana?</i></p> <p>Program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana merupakan suatu program praktek yang di peruntukan untuk mempersiapkan mahasiswa atau calon katekis untuk menjadi seorang katekis yang profersional dengan mempraktekan kompetensi yang telah disediakan oleh STKIP yang mana sebenarnya itu sudah dilakukan mulai praktek di Lingkungan yang mana kalau lulus dilanjutkan praktek di Stasi.</p>
06	<p><i>Kompetensi apa saja yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki?</i></p> <p>Komptensi yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral ada kompetensi katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit atau lebih singkatnya sich menurutku kompetensi itu lebih ke lima panca tugas gereja ya toh.</p>
C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki	
07	<p><i>Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?</i></p> <p>Sangat membantu pasti membantu, karena lewat program magang ini apa yang tidak saya dapatkan di teori itu saya dapatkan di praktek jadi harus selalu siap sedia ketika umat membutuhkan pelayanan, tahu banyak hal tentang apa yang</p>

	tidak didapatkan waktu perkuliahan.
08	<p><i>Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?</i></p> <p>Sudah sejalan, pasti sudah sejalan ya, karena program magang pastoral paroki ini ada untuk menyiapkan mahasiswanya untuk menyiapkan seorang katekis professional yang mampu menjawab kebutuhan dunia masa kini yang selalu mengikuti perkembangan atau perubahan yang terjadi. Jadi menjadi seorang katekis itu harus selalu update tentang perubahan yang terjadi.</p>
09	<p><i>Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastorl paroki bagi anda yang menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Manfaatnya, saya semakin mengerti dan tahu bahwa menjadi seorang katekis itu tidaklah mudah harus siap sedia untuk melayani dan menjawab kebutuhan umat yang memerlukan pelayanan, kehidupan kerohanian saya menjadi semakin baik.</p>
10	<p><i>Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Kekurangan pasti ada ya, kekurangan dari program magang ini menurut saya, waktu seharusnya tidak hanya tiga bulan, karena dengan waktu tiga bulan itu sangat sulit dalam membagi waktu untuk berdinamika dengan umat setempat, terus jangan terlalu terpaut juga pada pedoaman yang ada, karena apa yang</p>

terjadi dilapangan itu berbeda dengan apa yang di minta untuk dicapai.
--

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 4

Nama : Maria Friska Tilasanti

NPM :172895

Waktu Wawancara : Senin, 15 November 2021

Tempat : Madiun

A. Pemahaman tentang Katekis

No	Pertanyaan dan Jawaban
01	<p><i>Apa yang anda pahami tentang katekis?</i></p> <p>Katekis adalah setiap orang atau semua umat beriman Katolik yang sudah dibaptis yang membiarkan dirinya dipanggil dan diutus Allah untuk karya pewarta Sabda-Nya atau sebagai pewarta Sabda Allah kepada semua orang membutuhkan karya penyelamatan.</p>
02	<p><i>Menurut anda, sebagai seorang calon katekis, spiritualitas apa yang harus dimiliki?</i></p> <p>Sebagai seorang calon katekis tentu harus memiliki spiritualitas atau kehidupan rohani yang dapat dicontoh oleh umat, spiritualitas seorang katekis itu ada empat yaitu: terbuka terhadap Sabda Allah, keutuhan dan keaslian hidup, semangat misioner, devosi kepada Bunda Maria.</p>

	<p>Keutuhan dan keaslian hidup sebagai seorang katekis itu harus menampilkan sisi keaslian dari dirinya tidak boleh asal-asalan seenaknya sendiri. Terbuka terhadap Sabda Allah itu harus selalu update dengan perubahan dunia masa kini tidak boleh ketinggalan akan informasi terbaru. Semangat missioner itu ya semangat melayani.</p>
03	<p><i>Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?</i></p> <p>Program pendidikan katekis yaitu pasti suatu program kateketik untuk melatih dan mendidik para calon katekis untuk menjadi seorang katekis yang unggul dan kontekstual dan mampu menjawab kebutuhan umat nantinya ketika sudah terjun langsung dilapangan.</p>
04	<p><i>Pendidikan apa saja yang harus diperoleh seorang calon katekis?</i></p> <p>Pendidikan katekis ada pendidikian tentang dogmatis, kehidupan rohani atau berkomunitas atau lebih rincinya lagi yaitu pendidikan biblis teologis, pedagogis dan komunitas Kristiani.</p>
<p>B. Pemahaman Tentang Program Magang</p>	
05	<p><i>Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana?</i></p> <p>Program magang pastoral paroki yang ada di STKIP Widya Yuwana suatu program praktek yang disediakan oleh lembaga melatih para mahasiswa atau calon katekis untuk terjun langsung dilapangan untuk belajar menjadi seperti seorang katekis yang mana di dalam praktek tersebut para mahasiswa</p>

	<p>diharapkan dapat menjalankan suatu kegiatan yang berkaitan dengan seorang katekis agar nantinya ketika sudah lulus dari STKIP ini siap menjadi seorang katekis yang bisa diandalkan umatnya.</p>
06	<p><i>Kompetensi apa saja yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki?</i></p> <p>Kompetensi-kompetensi yang harus tercapai di dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki itu ada banyak diantaranya belajar untuk urusan administrasi paroki harian yang meliputi surat menyurat, administrais sakramen, mengambil bagian dalam pelayanan karya pastoral yang ada di paroki, mengambil bagian dalam karya pengembangan kerohanian yang akan dilaksanakan di paroki. Memberikan katekese sacramental, sakramen kategorial, mampu bekerjasama dengan semua romo yang ada dan umat di paroki tersebut.</p>
<p>C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki</p>	
07	<p><i>Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?</i></p> <p>Sangat membantu pasti sangat membantu, karena saya rasakan lewat program magang pastoral paroki ini saya bisa merasakan bagaimana menjadi seorang katekis itu, harus mampu mengetahui dan mengerti bahwa menjadi seorang tangan kanan Romo atau katekis itu tidaklah gampang, lewat magang ini rasa percaya diri saya semakin tumbuh lebih berani lagi untuk tampil di depan orang banyak atau umat, lebih banyak berkomunikasi dengan romo dan umat.</p>

	Spiritualitas saya semakin tumbuh kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya.
08	<p><i>Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?</i></p> <p>Sudah sejalan ya sejalan, ya karena program magang ini pasti sudah disepakati oleh pihak SKTIP atau sesuai dengan program pendidikan katekis hingga sudah berjalan selama lima tahun ini kan yang dari program magang itu para mahasiswa atau calon katekis diharapkan untuk dapat menjalankan praktek dengan sungguh-sungguh.</p>
09	<p><i>Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastorl paroki bagi anda yang menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Saya mendapatkan manfaat sangat banyak yaitu semakin peka atas kebutuhan umat setempat, belajar banyak hal tentang administrasi paroki, mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese sacramental ditengah-tengah umat, dapat mencontoh perilaku-perilaku katekis setempat karena berdinamika bersama dengan mereka.</p>
10	<p><i>Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Kekurangan pasti ada ya, mahasiswa atau calon katekis yang praktek itu terlalu terpaut pada panduan sehingga mahasiswa sulit membagi waktu, sedangkan lapangan yang hadapi secara nyata itu berbeda dengan apa yang ada di dalam</p>

	panduan, jadi kita untuk sinkronisasi antara program magang dengan apa yang ada dilapangan itu sulit.
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 5

Nama : Antonia Juniati

NPM :172911

Waktu Wawancara : Santu, 13 November 2021

Tempat : Madiun

A. Pemahaman tentang Katekis	
No	Pertanyaan dan Jawaban
01	<p><i>Apa yang anda pahami tentang katekis?</i></p> <p>Katekis, ya orang yang profesional dalam pendidikan agama Katolik atau pewarta iman yang rendah hati.</p>
02	<p><i>Menurut anda, sebagai seorang calon katekis, spiritualitas apa yang harus dimiliki?</i></p> <p>Sebagai seorang calon katekis spritualitas yang harus dimiliki pertama itu selalu menanamkan dalam dirinya semangat Vinsensian.</p>
03	<p><i>Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?</i></p> <p>Program pendidikan katekis yaitu program pendidikan yang mendidik dan melatih para calon katekis untuk dapat menjadi seorang katekis yang memiliki</p>

	mental dan wawasan yang luas untuk dapat menjawab kebutuhan umatnya.
04	<p><i>Pendidkan apa saja yang harus diperoleh seorang calon katekis?</i></p> <p>Pendidkan yang harus dimiliki seorang calon katekis itu ada banyak, namun yang lebih dominan yaitu pendidikan tentang kitab Suci atau biblis teologi, pedagogis, dan komunitas kristiani atau hidup berkomnutas.</p>
B. Pemahaman Tentang Program Magang	
05	<p><i>Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana?</i></p> <p>Program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana merupakan sebuah program praktek pelatihan untuk mendidik dan melatih para calon katekis tentang bagaimana cara seorang katekis itu berdinamika dengan umat yang menyangkut kehidupan rohanian, komunitas, spiritualitas dan sosialnya.</p>
06	<p><i>Kompetensi apa saja yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki?</i></p> <p>Kompetensi yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki itu sangat banyak, namun yang terpenting harus mampu atau mengerti tentang urusan surat menyurat paroki, membuat bahan katekese, memberikan pengajaran, serta meberikan pastoral kontekstual kepada kelompok-kelompok tertentu seperti Bina Iman Anak Katolik (BIAK), Remaja Katolik (REKAT) dan lain-lain.</p>
C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki	

07	<p><i>Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?</i></p> <p>Menurut saya pribadi sangat membantu, karena program magang pastoral paroki ini membantu kita atau saya sebagai calon katekis untuk bisa terjun langsung kelapangan, tumbuh menjadi lebih baik dalam kehidupan rohaninya, berani menanggapi tugas tanggungjawab yang diberikan. Semakin tumbuh rasa percaya diri ketika berhadapan dengan orang banyak.</p>
08	<p><i>Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?</i></p> <p>Menurut saya sudah sejalan, sebagaimana kompetensi yang ada di program magang dengan program pendidikan pasti memiliki keterkaitan maka dari itu para mahasiswanya atau calon katekis diharapkan mampu untuk memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut ketika praktek dilapangan.</p>
09	<p><i>Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastorl paroki bagi anda yang menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Saya pribadi, program magang ini sangat banyak memberikan manfaat, pertama saya semakin percaya diri ketika berinterasi dengan umat atau orang baru, semakin banyak wawasan yang didapatkan tentang bagaimana proses kerja seorang katekis yang sesungguhnya, semakin mampu menjawab permasalahan yang menjadi kebutuhan umat.</p>
10	<p><i>Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang</i></p>

	<p><i>harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Menurut saya hal yang harus diperbaiki dari program magang ini adalah mahasiswa atau calon katekis yang praktek jangan terlalu terpaut pada panduan karena mahasiswa sulit membagi waktu, sedangkan lapangan praktek yang kita jumpai itu berbeda dengan apa yang ada di dalam panduan, jadi untuk menyinkronisasi antara waktu yang kita punya itu sulit dengan permintaan waktu yang umat mau, jadi seringkali tidak sinkron.</p>
--	---

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 6

Nama : Diky Indra Atmaja

NPM :172915

Waktu Wawancara : Kamis, 11 November 2021

Tempat : Madiun

A. Pemahaman tentang Katekis	
No	Pertanyaan dan Jawaban
01	<p><i>Apa yang anda pahami tentang katekis</i></p> <p>Semua umat beriman Katolik seorang pewarta Sabda Allah, kata lain katekis adalah pengajar atau pewarta Sabda Allah.</p>
02	<p><i>Menurut anda, sebagai seorang calon katekis, spiritualitas apa yang harus</i></p>

	<p><i>dimiliki?</i></p> <p>Spiritualitas seorang katekis itu ada 4 to, kesetiaan terhadap Sabda Allah, keutuhan dan keaslian hidup, semangat misioner, dan devosi kepada Bunda Maria, itu yang harus ada di dalam diri seorang katekis.</p>
03	<p><i>Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?</i></p> <p>Program, namanya program itu kan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, program pendidikan katekis berarti menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kateketik dan pastoral untuk mengembangkan pendidikan agama katolik yang unggul dan kontekstual.</p>
04	<p><i>Pendidikan apa saja yang harus diperoleh seorang calon katekis?</i></p> <p>Pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang calon katekis yaitu, pendidikan biblis teologis, pendidikan pedagogis, dan pendidikan hidup berkomunitas, yaiyu hidup berkomunitas bagaimana seorang katekis bisa hidup bersama dengan umat dengan berbagai karakter yang pastinya berbeda-beda.</p>
<p>B. Pemahaman Tentang Program Magang</p>	
05	<p><i>Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana?</i></p> <p>Program magang pastoral paroki yang diadakan oleh pihak STKIP Widya Yuwana menurut saya yaitu program yang dibuat untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam bidang katekis.</p>
06	<p><i>Kompetensi apa saja yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang</i></p>

	<p><i>pastoral paroki?</i></p> <p>Kompetensi yang harus dicapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki menurut saya yaitu para calon katekis diharapkan mampu untuk mengerti dan tahu cara membuat administrasi paroki harian yang meliputi surat menyurat, baik itu surat edaran, pengumuman dan lain-lain. Mahasiswa mampu memberikan katekese.</p>
<p>C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki</p>	
07	<p><i>Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?</i></p> <p>Sangat membantu ya, karena program magang ini membantu kita khususnya mahasiswa untuk berpraktek nyata dilapangan dalam kehidupan mengereja seperti yang tertulis di dalam kompetensi magang pastoral paroki, dapat melaksanakan sebuah program untuk memenuhi kompetensi kriteria lapangan atau memenuhi kompetensi dalam perkuliahan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa.</p>
08	<p><i>Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?</i></p> <p>Sudah sejalan, sesuai kompetensi program magang pastoral paroki yang telah disetujui atau ditetapkan oleh pihak kampus yang diberikan kepada mahasiswa untuk dipraktekkan dalam magang pastoral paroki.</p>
09	<p><i>Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastorl paroki bagi</i></p>

	<p><i>anda yang menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Manfaatnya bagi saya adalah mengetahui banyak hal dan mempunyai pengalaman belajar misalnya, administrasi paroki, dapat memberikan katekese sacramental yang diperlukan pada saat itu, dapat membantu umat pada saat umat memerlukan bantuan.</p>
10	<p><i>Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Menurut saya kekurangan yang masih harus diperbaiki yaitu mahasiswa menjalankan praktek terlalu terpaut pada pedoman yang ada, komunikasi antara mahasiswa praktek dengan dosen pembimbing, karena mahasiswa jauh dari dosen pembimbing atau tidak dipantau secara langsung, seharusnya ada kontak yang cukup antara mahasiswa praktek dan dosen pembimbing minimal satu minggu sekali. Lalu untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dilapangan harusnya dibuktikan dengan adanya bukti fisik dengan maksud bahwa mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan prakteknya dengan benar.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 7

Nama : Ignatius Rio Praseno

NPM :172925

Waktu Wawancara : Senin, 15 November 2021

Tempat : Madiun

A. Pemahaman tentang Katekis	
No	Pertanyaan dan Jawaban
01	<p><i>Apa yang anda pahami tentang katekis?</i></p> <p>Katekis itu pertama jelas pewarta sabda, petugas pastoral yang secara khususewartakan sabda Allah, membantu para imam untukewartakan sabda Allah terutama dibidang katekese, pengajaran, pembinaan iman orang tua, anak-anak, remaja, dewasa dan mempersiapkan calon baptis.</p>
02	<p><i>Menurut anda, sebagai seorang calon katekis, spiritualitas apa yang harus dimiliki?</i></p> <p>Seorang katekis itu harus punya keterbukaan terhadap dunia, gereja dan dunia masa kini, semangat misioner melayani memberikan diri kepada umatewartakan injil kepada umat misioner berarti bermisi tanpa pamrih, keaslian diri dan keutuhan diri menjadi katekis itu pribadinya harus asli tidak dibuat-buat, devosi kepada Bunda Maria.</p>
03	<p><i>Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?</i></p> <p>Suatu program studi yang terarah kepada penyiapan para calon katekis kalau di STKIP ini mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi katekis atau pewarta sabda.</p>
04	<p><i>Pendidikan apa saja yang harus diperoleh seorang calon katekis?</i></p>

	<p>Pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang calon katekis yang pertama pasti pendidikan kateketik cabang ilmu dari teologi minimal teologinya dulu, teologi dasarnya seperti sakramen dan sebagainya, metode katekese bagaimana membawakan dinamika dalam kelompok, metode-metode katekese, membuat bahan dan praktek langsung dilapangan, praktek lapangan itu penting karena semua teori akan diuji pada waktu pas di praktek itu, kalau teori saja tanpa praktek saya kira kurang. Puji syukur di STKIP ini prakteknya banyak walaupun terlalu banyak diawal, tapi bersyukurya praktek langsung.</p>
<p>B. Pemahaman Tentang Program Magang</p>	
<p>05</p>	<p><i>Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana?</i></p> <p>Program magang pastoral paroki menurut saya program ini dibentuk karena buah dari teori-teori yang didapatkan dibangku perkuliahan dibuahkan atau dinyatakan dalam praktek, pastoral paroki medan-medan katekiskan di paroki yaitu kompetensi-kompetensi seperti ngajar sacramental dan sebagainya itu di paroki nah sebelum itu sudah dipersiapkan dari praktek pastoral lingkungan (PPL), praktek pastoral stasi itu mempersiapkan siswa untuk siap menjalankan program magang di paroki karena program magang di paroki ini ya praktek untuk mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan nantinya setelah lulus pasti nantinya kerja di paroki itu yang harus dipahami.</p>
<p>06</p>	<p><i>Kompetensi apa saja yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang</i></p>

	<p><i>pastoral paroki?</i></p> <p>Kompetensi dalam program magang ada banyak misalnya katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit ya kalau di dasarkan yaitu lima panca tugas gereja keryma yaitu katekese-katekese, diakonia pelayanan kepada jemaat entah itu pelayanan sendiri maupun kelompok-kelompok bakti sosial, persektukuan jelas itu dalam lingkungan, stasi, liturgia itu dalam liturgy ibadat, poimenik.</p>
<p>C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki</p>	
<p>07</p>	<p><i>Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?</i></p> <p>Sangat membantu, karena dapat membantu kita dalam merasakan bagaimana menjadi seorang katekis secara nyata, apa yang kita pelajari selama ini itu kadang kala sangat dibutuhkan ketika di lapangan, kedua saya menyadari kadang apa diajarkan di STKIP ini kadang ya tidak kontekstual dengan apa yang ada di lapangan, jadi diri kita harus infrovisasi misal seperti pendampingan orang sakit disini tidak pernah diajari secara langsung walupun secara teori ada namun belum pernah dipraktekkan secara langsung tetapi saat dilapangan sangat dibutuhkan, pendampingan kematian seperti ibadat kematian itu apa saja sich yang harus dipersiapkan itu juga perlu karena waktu di lapangan itu sangat dibutuhkan. Sangat bermanfaat magangnya bermanfaat yaitu kadang apa yang di teori bisa di praktekan tapi ada hal baru yang saya pelajari kadang tidak di</p>

	<p>praktekan atau tidak diajarkan di STKIP.</p>
08	<p><i>Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?</i></p> <p>Sejalannya sich sejalan ditanya sejalanannya kepada ya karena sudah memenuhi syaratlah minimal kan program disini membekali mahasiswa secara dasar untuk menjadi katekis di lapangan walaupun pada kenyataan tetap harus menyesuaikan keadaan dilapangan nantinya kita bertugas tapi secara garis besar sudah walaupun itu juga harus dikembangkan dari diri sendiri tidak meluluh dari kampus jadi rasa ingin mengembangkan itu juga perlu dikembang juga. Sudah sejalan nya sudah tapi mungkin juga perlu menekan para mahasiswanya lebih kreatif dilapangan.</p>
09	<p><i>Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastorl paroki bagi anda yang menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Manfaatnya, pertama saya merasakan secara nyata bagaimana rasanya menjadi katekis, lalu yang kedua manfaat magang itu belajar berdinamika kehidupan berparoki jadi tidak hanya teori saja tapi langsung praktek bagaimana cara berkomunikasi dengan Romo, bagaimana cara berkomunikasi dengan umat lalu membekali saya dengan hal-hal yang tidak saya ketahui contoh mengangkat telepon sekretariat itu hal sepele tapi menurutku tidak pernah diajarkan tapi itu ya saya dapatkan, jadi hal-hal kecil hal-hal praktis yang mungkin tidak diajarkan di STKIP itu saya dapatkan pada saat magang karena ya perlu rendah hati juga</p>

	<p>disaat praktek tersebut, terus manajemen waktu. Melihat secara nyata bagaimana umat itu menilai seorang katekis atau melihat masalah umat secara riil.</p>
10	<p><i>Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Kekurangan yaitu tadi lebih kepada hal-hal yang praktis seperti contoh penguburan orang mati itu bagaimana, pendampingan orang sakit menurut saya itu yang penting, lalu ini termasuk cara berkomunikasi dengan Romo, jadi persiapan atau pembekalan sebelum magang itu sangat penting terutama pembekalan-pembekalan hal-hal yang praktis tersebut yang dinilai tidak perlu ternyata sangat diperlukan dilapangan.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 8

Nama : Ira Mardila

NPM :172927

Waktu Wawancara : Rabu, 10 November 2021

Tempat : Madiun

A. Pemahaman tentang Katekis	
No	Pertanyaan dan Jawaban

01	<p><i>Apa yang anda pahami tentang katekis</i></p> <p>Katekis itu adalah seorang Katolik, beriman Katolik dan dia adalah seorang awam dimana tugasnya adalahewartakan kabar gembira, lebih tepatnyaewartakan sabda Allah, Kerajaan Allah.</p>
02	<p><i>Menurut anda, sebagai seorang calon katekis, spiritualitas apa yang harus dimiliki?</i></p> <p>Sebenarnya spiritualitas yang harus dimiliki sebagai seorang katekis harus adanya roh, yang dimaksudkan roh ialah Roh Allah sendiri, juga berpegang pada diri Yesus Kristus untukewartakan, harus memiliki semangat misioner dan berdevosi kepada Bunda Maria.</p>
03	<p><i>Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?</i></p> <p>Program pendidikan katekis ada pendidikan biblis teologis, pedagogis dan pendidikan katekis dalam komunitas Kristiani.</p>
04	<p><i>Pendidikan apa saja yang harus diperoleh seorang calon katekis?</i></p> <p>Sebagai seorang calon katekis, tentu harus memperoleh pendidikan katekis secara umum, seorang katekis harus memiliki kesadaran penuh akan tugas dan tanggungjawabnya, harus benar-benar mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang katekis.</p>
<p>B. Pemahaman Tentang Program Magang</p>	
05	<p><i>Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana?</i></p>

	<p>Program magang pastoral paroki merupakan sebuah program praktek pastoral dilapangan dimana praktek biasanya terjadi dikeuskupan lalu ke paroki, lalu ke stasi dan lingkungan tergantung dari tempat yang dituju. Karena ada kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam praktek program magang tersebut.</p>
06	<p><i>Kompetensi apa saja yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki?</i></p> <p>Ada kompetensi administrasi paroki harian, praktek pastoral, seroang katekis harus mampu memberikan katekese tentang sakramen, katekese tentang sakramen baptis, sakramen krisma, komuni pertama, membuat bahan renungan, bahan katekese atau ibadat yang nantinya dipraktekkan ditengah umat.</p>
<p>C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki</p>	
07	<p><i>Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?</i></p> <p>Ya sangat membantu sekali dalam menyiapkan diri untuk menjadi seorang katekis, namun tidak sepenuhnya, karena apa yang kita harapkan dengan apa yang terjadi dilapangan itu sungguh berbeda. Seperti missal kita harus memenuhi permintaan yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan kampus, tapi ketika terjun dilapangan mungkin adanya keterbatasan yang terjadi, jadi harus menyesuaikan dengan konteks keadaan lapangannya. Menyiapkan diri ini menurut saya lebih kepada harus paham dan siap</p>

	menjawab akan kebutuhan umat.
08	<p><i>Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?</i></p> <p>Menurut saya program magang pastoral paroki belum sepenuhnya sejalan dengan program pendidikan katekis. Kompetensi program magang dengan program pendidikan katekis masih ada beberapa hal yang harus dikaji ulang agar bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak lembaga maupun paroki.</p>
09	<p><i>Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastorl paroki bagi anda yang menyiapkan diri menjadi katekis/</i></p> <p>Banyak sekali manfaat yang saya dapatkan dari program magang pastoral paroki ini, salah satunya saya dapat mengenal banyak karakter dari umat yang saya temui, dimana saya praktek magang ini saya ditempatkan di Kalimantan Utara yang dominan penduduknya adalah para pendatang yaitu orang Timur, Jawa, dan Dayak, saya menjadi lebih sadar akan tugas sebagai seorang katekis yang harus selalu siap akan permintaan umat setempat, lebih harus peka untuk dapat melihat kebutuhan umat.</p>
10	<p><i>Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Dari setiap kegiatan atau sesuatu persoalan pasti ada kelebihan dan</p>

	<p>kekurangannya, pasti ada kekurangannya. Karena antara tempat dan output atau input dari mahasiswa atau calon katekis itu sendiri pasti harus dipertimbangkan, seperti misalnya penempatan untuk tempat praktek untuk orang-orang tertentu ditempatkan di kota besar sedangkan output atau mahasiswanya belum terlalu paham atau mungkin dari segi pengetahuannya dia kurang atau mungkin prakteknya juga harus dipertimbangan dari pihak lembaga. Program magang pastoral paroki ini durasi waktunya diperpanjang, karena dengan waktu yang hanya 3 bulan tidak cukup untuk dapat wawasan yang lebih banyak apalagi untuk mengenal situasi, kondisi maupun keadaan umat setempat. Komunikasi dengan Dosen Pembimbing serta mahasiswa di lapangan, seharusnya dosen pembimbing lebih banyak melakukan komunikasi lebih dipererat lagi.</p>
--	--

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 9

Nama : Maria Gorethi Vivi Wulandari

NPM :172932

Waktu Wawancara : Jumat, 12 November 2021

Tempat : Madiun

A. Pemahaman tentang Katekis	
No	Pertanyaan dan Jawaban
01	<i>Apa yang anda pahami tentang katekis?</i>

	<p>Katekis, seorang pewarta Injil, atau lebih mendalamnya yaitu semua umat beriman katolik yang telah dibaptis yang membiarkan dirinya untuk didik dan dilatih untuk diutus oleh Allah untuk membawa atau mewartakan injil atau kabar gembira kepada semua orang yang sangat membutuhkan karya penyelamatan.</p>
02	<p><i>Menurut anda, sebagai seorang calon katekis, spiritualitas apa yang harus dimiliki?</i></p> <p>Sebagai seorang katekis spiritualitas yang harus dimiliki itu ada empat ya setidaknya diantaranya ada keutuhan dan keaslian hidup, devosi kepada Bunda Maria, keterbukaan terhadap Sabda Allah, dan semangat misioner. Dimana dalam kehidupan sehari baik tingkah laku seorang katekis harus mencerminkan keempat spiritualitas itu agar bisa dicontoh dengan baik oleh umatnya.</p>
03	<p><i>Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?</i></p> <p>Suatu program studi yang terarah kepada penyiapan kompetensi-kompetensi kateketik terutama kalau di STKIP mempersiapkan para mahasiswa dengan segala ilmu dan pengetahuan melalui teori maupun praktek agar para katekis itu siap nantinya ketika dilepas kelapangan.</p>
04	<p><i>Pendidikan apa saja yang harus diperoleh seorang calon katekis?</i></p> <p>Pendidikan yang harus diperoleh seorang katekis itu ada banyak setidaknya pendidikan yang bersangkutan dengan Kitab Suci yang harus selalu menjadi pengangannya, tapi yang lebih penting yaitu pendidikan biblis teologis,</p>

	pedagogis dan pendidikan katekis dalam komunitas Kristiani
B. Pemahaman Tentang Program Magang	
05	<p><i>Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana?</i></p> <p>Program magang pastoral paroki menurut saya program ini dibentuk karena buah dari teori dibangku perkuliahan yang dinyatakan dalam praktek, pastoral paroki medan-medan katekiskan di paroki ada kompetensi seperti ngajar sacramental dan sebagainya itu di paroki nah sebelum itu sudah dipersiapkan dari praktek pastoral lingkungan (PPL), praktek pastoral stasi itu mempersiapkan siswa untuk siap menjalankan program magang di paroki karena program magang di paroki ini ya praktek untuk mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan.</p>
06	<p><i>Kompetensi apa saja yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki?</i></p> <p>Kompetensi-kompetensi yang harus tercapai dalam program magang itu ada banyak misalnya seperti katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit ya kalau di dasarkan yaitu lima panca tugas gereja keryma yaitu katekese-katekese, diakonia pelayanan kepada jemaat entah itu pelayanan sendiri maupun kelompok-kelompok bakti sosial, persektukuan jelas itu dalam lingkungan, stasi, liturgia itu dalam liturgy ibadat, poimenik pastoral pendampingan atau pastoral</p>

	kunjungan.
C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki	
07	<p><i>Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?</i></p> <p>Sangat membantu pastinya sangat membantu sekali bagi saya pribadi, karena melalui program magang ini pengalaman apa yang tidak didapatkan di teori bisa didapatkan dilapangan. Semakin berani itu tumbuh rasa percaya diri yang baik di dalam diri saya, semakin bisa memahami dan mengerti masalah umat dengan melihat dan merasakan secara langsung apa yang sedang dihadapi.</p>
08	<p><i>Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?</i></p> <p>Sudah sejalan pasti sudah sejalan karena apa yang ada di program magang tersebut pasti sudah sesuai dengan kompetensi yang ada di program pendidikan katekis juga maka lembaga berani memberikan itu sebagai salah syarat kompetensi yang harus dipenuhi oleh para mahasiswa atau calon katekis dalam menjalankan praktek magang.</p>
09	<p><i>Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastorl paroki bagi anda yang menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Ya kalau manfaatnya dari program magang pastoral paroki tentu banyak sekali ya. Pengalaman-pengalaman yang saya alami saat magang membuat saya semakin mengerti tentang paroki, bisa mengetahui tentang administrasi, tentang</p>

	kehidupan berpastoral yang baik. Itu semua adalah manfaat menurut saya, kerana itulah pengalaman yang saya alami
10	<p><i>Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Tentu harus ada diperbaiki dalam program magang pastoral paroki, salah satunya yang saya rasakan yaitu kurangnya pembekalan dalam hal-hal praktis sebelum calon katekis ini langsung terjun langsung ke lapangan missal seperti surat menyurat paroki masih belum, pembekalannya belum matang distu perlu dimatangkan lagi, lalu untuk calon katekis sendiri harus menyiapkan diri sebaik mungkin jadi tidak asal-asal atau menyepelekan dalam menjalankan program magang pastoral paroki ini harus serius.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

RESPONDEN 10

Nama : Robertus Indra Kurniawan

NPM :172940

Waktu Wawancara : Senin, 15 November 2021

Tempat : Madiun

A. Pemahaman tentang Katekis	
No	Pertanyaan dan Jawaban
01	<i>Apa yang anda pahami tentang katekis?</i>

	<p>Katekis adalah semua umat beriman Kristiani seperti klerus, awam yang dipanggil Allah untuk menjadi seorang pewarta Sabda.</p>
02	<p><i>Menurut anda, sebagai seorang calon katekis, spiritualitas apa yang harus dimiliki?</i></p> <p>Kalau menurut saya menjadi seorang katekis itu harus memiliki beberapa spritualitas yang pertama itu terbuka terhadap Sabda Allah artinya bahwa terbuka terhadap Sabda Allah itu merupakan sikap rohani yang paling mendasar dari seorang katekis, kemudian keutuhan dan keaslian hidup artinya bahwa dengan memiliki keutuhan dan keaslian hidup katekis tidak hanya menjadi pengajar iman namun juga menjadi saksi iman dalam tindakkan hidupnya, memiliki semangat misioner artinya katekis memerlukan semangat kerasulan atau misioner yang tinggi, dengan semagat kerasulan itu katekis akan semakin berani dan tidak malu mewarta Injil, devosi kepada Bunda Maria karena berkat Bunda Maria para katekis dapat menemukan suatu model katekis yang sederhana dan efektif yang membantu dalam menjalankan karya perutusannya yang dieban dari Yesus demi pembangunan Gereja.</p>
03	<p><i>Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?</i></p> <p>Program pendidikan katekis adalah suatu pendidikan atau pembinaan yang dilakukan disuatu lembaga atau yayasan kateketik teologi dengan harapan setelah menjalani proses pendidkan tersebut katekis memiliki kemampuan untuk mengemban tugas mereka sehingga dapat menjadikan mereka sungguh-sungguh</p>

	professional dalam bidangnya.
04	<p><i>Pendidikan apa saja yang harus diperoleh seorang calon katekis?</i></p> <p>Pendidikan yang harus diperoleh seorang calon katekis yang pertama itu pendidikan tentang dogmatis atau ajaran Gereja Katolik, kemudian yang kedua itu pendidikan spritualitas yang meliputi aspek kepribadian dan rohani.</p>
B. Pemahaman Tentang Program Magang	
05	<p><i>Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana?</i></p> <p>Menurut saya program magang pastoral paroki di STKIP Wdya Yuwana merupakan suatu sarana yang diberikan oleh lembaga untuk para calon katekis untuk mempraktekan atau mengaktualisasikan pengetahuannya dilapangan selain itu juga menjadi sarana bagi calon katekis untuk belajar mengenal sitausi umat.</p>
06	<p><i>Kompetensi apa saja yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki?</i></p> <p>Dalam program magang pastoral paroki mahasiswa atau calon katekis diharapkan mampu untuk belajar tentang administrasi paroki seperti urusan administrasi paroki harian misalnya surat menyurat, kedua administrasi sakramen, mengambil bagian dalam karya pelayanan pastoral yang ada di paroki, mengambil bagian pelaksanaan atau pengembangan kegiatan kerohanian yang ada di paroki, mampu memberikan katekese tentang sacramental seperti</p>

	sakramen inisiasi, sakramen lainnya, mampu memberikan pastoral kaontekstual.
C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki	
07	<p><i>Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?</i></p> <p>Menurut saya tentu sangat membantu, karena lewat program magang pastoral paroki ini calon katekis dapat belajar banyak hal terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ada di paroki dan terlibat langsung di dalam kegiatan tersebut, selain itu calon katekis dapat mengetahui dan belajar melaksanakan tugas-tugas seorang katekis diparoki sehingga semuanya itu dapat menjadi bekal untuk calon katekis nantinya ketika langsung menjadi katekis di paroki tersebut.</p>
08	<p><i>Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?</i></p> <p>Ya kalau melihat kompetensi tersebut tentunya sudah sejalan dnegan program pendidikan calon katekis.</p>
09	<p><i>Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastorl paroki bagi anda yang menyiapkan diri menjadi katekis/</i></p> <p>Program magang pastoral Paroki memberikan manfaat bagi saya untuk mengetahui tentang surat menyurat Paroki, bisa mengetahui tentang urusan administrasi paroki dan menguasai bidang itu, kemudian administrasi sakreman, lalu saya semakin beraniewartakan Sabda Allah di depan umat banyak, semakin mampu melihat dan mengidentifikasikan kebutuhan umat dan mencari</p>

	<p>solusi untuk menjawab kebutuhan umat tersebut, lalu penegetahuan iman Katolik saya pun semakin luas yang membuat saya menjadi pribadi yang dewasa dalam iman tentunya, lalu mengetahui dan melaksanakan tugas-tugas katekis di paroki.</p>
10	<p><i>Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?</i></p> <p>Tentu saja mungkin ada kekurangan yang harus diperbaiki dalam program magang pastoral paroki, salah satunya yang saya rasakan yaitu kurangnya pembekalan dalam hal-hal praktis sebelum calon katekis ini langsung terjun langsung ke lapangan missal seperti surat menyurat paroki masih belum, pembekalannya belum matang distu perlu dimatangkan lagi, lalu untuk calon katekis sendiri harus menyiapkan diri sebaik mungkin jadi tidak asal-asal atau menyepelekan dalam menjalankan program magang pastoral paroki ini harus serius.</p>

CODING DATA

A. Pemahaman tentang Katekis			
1. Apa yang anda pahami tentang Katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Katekis adalah semua umat beriman Katolik baik itu Klerus maupun awam yang dipanggil untuk menjalankan tugas perutusan untuk menjadi seorang pewarta Sabda Allah.	Umat beriman Katolik	1a
		Pewarta Sabda Allah	1b
R2	Katekis pastinya seorang Katolik, yang beriman Katolik dan seorang awam tugasnyaewartakan kabar gembira, lebih tepatnyaewartakan sabda Allah atau Kerajaan Allah.	Umat beriman Katolik	1a
		Pewarta Sabda Allah	1b
R3	Katekis, ya kalau dilihat secara luas pengertiannya cukup luas. Katekis itu bisa dibilang pewarta iman juga bisa dibilang orang yang profesional dalam pendidikan agama katolik, seorang awam dan seorang yang rendah hati.	Pewarta sabda Allah	1b
R4	Katekis adalah setiap orang atau semua umat beriman Katolik yang sudah dibaptis yang membiarkan dirinya dipanggil dan diutus Allah untuk karya pewarta Sabda-Nya atau sebagai pewarta Sabda Allah kepada semua orang membutuhkan karya penyelamatan.	umat beriman Katolik	1a
		Pewarta sabda Allah	1b
R5	Katekis, ya orang yang profesional dalam pendidikan agama Katolik atau pewarta iman yang rendah hati.	Pewarta sabda Allah	1b
R6	Semua umat beriman Katolik seorang pewarta Sabda Allah, kata lain katekis adalah pengajar atau pewarta Sabda Allah.	umat beriman Kristiani.	1a
R7	Katekis itu pertama jelas pewarta sabda, petugas pastoral yang secara khususewartakan sabda Allah, membantu	Pewarta sabda Allah	1b

	para imam untukewartakan sabda Allah terutama dibidang katekese, pengajaran, pembinaan iman orang tua, anak-anak, remaja, dewasa dan mempersiapkan calon baptis.		
R8	Katekis itu adalah seorang Katolik, beriman Katolik dan dia adalah seorang awam dimana tugasnya adalahewartakan kabar gembira, lebih tepatnyaewartakan sabda Allah, Kerajaan Allah.	umat beriman Katolik	1a
		Pewartasabda Allah	1b
R9	Katekis, seorang pewartainjil, atau lebih mendalamnya yaitu semua umat beriman katolik yang telah dibaptis yang membiarkan dirinya untuk didik dan dilatih untuk diutus oleh Allah untuk membawa atauewartakan injil atau kabar gembira kepada semua orang yang sangat membutuhkan karya penyelamatan.	umat beriman Katolik	1a
		Pewartasabda Allah	1b
R10	Katekis adalah semua umat beriman Kristiani seperti klerus, awam yang dipanggil Allah untuk menjadi seorang pewartasabda.	pewartasabda Allah	1b
Kode	Resume	Responden	Jumlah
1a	umat beriman Katolik	R1, R2,R4, R6,R8,R9	6
1b	Pewartasabda Allah	R1,R2,R3,R4,R5, R7,R8,R9,R10	9

A. Pemahaman tentang Katekis			
2. Menurut anda, sebagai seorang katekis spiritualitas apa yang harus dimiliki?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Spiritualitas seorang katekis itu ada keterbukaan terhadap Sabda Allah yaitu sebagai seorang katekis harus selalu	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a
		Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat	2c

	<p>mengikuti perkembangan dunia masa kini, keutuhan dan keaslian hidup, harus selalu tampil apa adanya tidak boleh dibuat-buat, semangat misioner yaitu semangat melayani serta devosi kepada Bunda Maria sebagai katekis devosi kepada Bunda Maria ini merupakan suatu kewajiban karena dengan berkat Bunda Maria apa yang menjadi wujud kita pasti akan berjalan dengan baik jika menyerahkan ke dalam tangannya. Bunda Maria adalah pertolongan dari segala pertolongan yang sangat dibutuhkan.</p>	<p>misioner</p> <p>Berdevisi kepada Bunda Maria</p>	<p>2d</p>
R2	<p>Spiritualitas seorang katekis itu sebenarnya harus adanya roh, yang dimaksudkan roh ialah Roh Allah sendiri, yang berpegangan pada diri Yesus Kristus untukewartakan, memiliki semangat misioner dan berdevosi kepada Bunda Maria.</p>	<p>Dijiwai Roh Allah</p> <p>Keterbukaan Sabda Allah</p> <p>Semangat misioner</p> <p>Berdevisi kepada Bunda Maria</p>	<p>2e</p> <p>2a</p> <p>2c</p> <p>2d</p>
R3	<p>Spiritualitas katekis itu ada empat ketrbukaan kepada Sabda Allah,</p>	<p>Keterbukaan terhadap Sabda Allah</p> <p>Keutuhan dan</p>	<p>2a</p> <p>2b</p>

	keutuhan dan keaslian hidup, semangat misioner dan devosi kepada Bunda Maria, bagaimana dalam hidupnya sebagai katekis harus selalu mencerminkan keempat spiritualitas itu, tidak boleh dibuat-buat dalam tingkah lakunya harus bisa menjadi contoh dan teladan yang baik pastinya bagi umat.	keaslian hidup	
		Semangat misioner	2c
		Berdevisi kepada Bunda Maria	2d
R4	Sebagai seorang calon katekis tentu harus memiliki spiritualitas atau kehidupan rohani yang dapat dicontoh oleh umat, spiritualitas seorang katekis itu ada empat yaitu: terbuka terhadap Sabda Allah, keutuhan dan keaslian hidup, semangat misioner, devosi kepada Bunda Maria.	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a
		Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat misioner	2c
		Berdevisi kepada Bunda Maria	2d
R5	Sebagai seorang calon katekis spiritualitas yang harus dimiliki pertama itu selalu menanamkan dalam dirinya semangat Vinsensian.	semangat Vinsensian	2f
R6	Spiritualitas seorang katekis itu ada 4 to, kesetiaan terhadap Sabda Allah, keutuhan dan keaslian hidup, semangat misioner, dan devosi kepada Bunda Maria.	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a
		Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat misioner	2c
		Berdevisi kepada Bunda Maria	2d
R7	Seorang katekis itu harus punya	Keterbukaan terhadap Sabda	2a

	<p>keterbukaan terhadap dunia, gereja dan dunia masa kini, semangat misioner melayani memberikan diri kepada umat mewartakan injil kepada umat misioner berarti bermisi tanpa pamrih, keaslian diri dan keutuhan diri menjadi katekis itu pribadinya harus asli tidak dibuat-buat, devosi kepada Bunda Maria.</p>	Allah	
		Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat misioner	2c
		Berdevosi kepada Bunda Maria	2d
R8	<p>Sebenarnya spiritualitas yang harus dimiliki sebagai seorang katekis harus adanya roh, yang dimaksudkan roh ialah Roh Allah sendiri, juga berpegang pada diri Yesus Kristus untuk mewartakan, harus memiliki semangat misioner dan berdevosi kepada Bunda Maria.</p>	Dijiwai Roh Allah	2e
		Semangat misioner	2c
		Berdevosi kepada Bunda Maria	2d
R9	<p>Sebagai seorang katekis spiritualitas yang harus dimiliki itu ada empat ya setidaknya antaranya ada keutuhan dan keaslian hidup, devosi kepada Bunda Maria, keterbukaan terhadap Sabda Allah, dan semangat misioner. Dimana dalam kehidupan sehari baik tingkah laku seorang katekis harus mencerminkan keempat spiritualitas itu agar bisa dicontoh dengan baik oleh umatnya.</p>	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a
		Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat misioner	2c
		Berdevosi kepada Bunda Maria	2d
R10	<p>Kalau menurut saya menjadi seorang katekis itu harus memiliki beberapa</p>	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	2a

	<p>spritualitas yang pertama itu terbuka terhadap Sabda Allah artinya bahwa terbuka terhadap Sabda Allah itu merupakan sikap rohani yang paling mendasar dari seorang katekis, kemudian keutuhan dan keaslian hidup artinya bahwa dengan memiliki keutuhan dan keaslian hidup katekis tidak hanya menjadi pengajar iman namun juga menjadi saksi iman dalam tindakan hidupnya, memiliki semangat misioner artinya katekis memerlukan semangat kerasulan atau misioner yang tinggi, dengan semangat kerasulan itu katekis akan semakin berani dan tidak malu mewarta Injil, devosi kepada Bunda Maria karena berkat Bunda Maria para katekis dapat menemukan suatu model katekis yang sederhana dan efektif yang membantu dalam menjalankan karya perutusannya yang dieban dari Yesus demi pembangunan Gereja.</p>	Keutuhan dan keaslian hidup	2b
		Semangat misioner	2c
		Berdevosi kepada Bunda Maria	2d
Kode	Resume	Responden	Jumlah
2a	Keterbukaan terhadap Sabda Allah	R1,R2,R3,R4,R6, R7,R9,R10	8
2b	keutuhan dan keaslian hidup	R1,R3,R4,R6,R7, R9,R10	7
2c	semangat misioner	R1,R2,R4,R6,R7, R8,R9,R10	8
2d	berdevosi kepada Bunda Maria	R1,R2,R3,R4,R6,	9

		R7,R8,R9,R10	
2e	Dijiwai Roh Allah	R2,R8	2
2f	semangat Vinsensian	R5	1

A. Pemahaman tentang Katekis			
3. Apa yang anda ketahui tentang program pendidikan katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Program pendidikan katekis yaitu suatu program studi untuk mempersiapkan seorang menjadi katekis atau pewarta sabda, yang terpenting dari segi pendidikan teologinya.	Mendidik para calon katekis	3a
R2	Program pendidikan katekis menurut saya itu program untuk melatih atau mendidik para calon katekis yang berkaitan dengan pendidikan biblis teologis, pedagogis dan pendidikan komunitas kristiani.	Mendidik para calon katekis	3a
R3	Program studi yang terarah kepada penyiapan katekis terutama kalau di STKIP mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi katekis atau pewarta sabda, disiapkan dari segi pendidikan teologinya secara teoritis, secara praktis.	Mendidik para calon katekis	3a
R4	Program pendidikan katekis yaitu pasti suatu program kateketik untuk melatih dan mendidik para calon katekis untuk menjadi seorang katekis yang unggul dan kontekstual dan mampu menjawab kebutuhan umat nantinya ketika sudah terjun langsung dilapangan.	Mendidik para calon katekis	3a
R5	Program pendidikan katekis yaitu program pendidikan yang mendidik dan melatih para calon katekis untuk dapat menjadi seorang katekis yang memiliki mental dan wawasan yang luas untuk dapat menjawab kebutuhan umatnya.	Mendidik para calon katekis	3a

R6	Program, namanya program itu kan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan, program pendidikan katekis berarti menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kateketik dan pastoral untuk mengembangkan pendidikan agama katolik yang unggul dan kontekstual.	Mendidik para calon katekis	3a
R7	Suatu program studi yang terarah kepada penyiapan para calon katekis kalau di STKIP ini mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi katekis atau pewarta sabda.	Mendidik para calon katekis	3a
R8	Program pendidikan katekis ada pendidikan biblis teologis, pedagogis dan pendidikan katekis dalam komunitas Kristiani.	Mendidik para calon katekis	3a
R9	Suatu program studi yang terarah kepada penyiapan kompetensi-komptensi kateketik terutama kalau di STKIP mempersiapkan para mahasiswa dengan segala ilmu dan pengetahuan melalui teori maupun praktek agar para katekis itu siap nantinya ketika dilepas kelapangan.	Mendidik para calon katekis	3a
R10	Program pendidikan katekis adalah suatu pendidikan atau pembinaan yang dilakukan disuatu lembaga atau yayasan kateketik teologi dengan harapan setelah menjalani proses pendidikan tersebut katekis memiliki kemampuan untuk mengemban tugas mereka sehingga dapat menjadikan mereka sungguh-sungguh professional dalam bidangnya.	Mendidik para calon katekis	3a
Kode	Resume	Responden	Jumlah
3a	Mendidik para calon katekis	R1, R2,R3,R4,R5, R6,R7,R8,R9,R10	10

A. Pemahaman tentang Katekis

4. Pendidikan apa saja yang harus diperoleh oleh seorang katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pendidikan yang harus diperoleh oleh katekis itu pastinya pendidikan ilmu kateketik karena seorang katekis. Pendidikan kateketik ya tentang Kitab Suci atau lebih dikenal pendidikan biblis teologis, pedagogis dan cara hidup berkomunitas Kristiani.	Pendidikan biblis teologis	4a
		Pedagogis	4b
		Komunitas Kristiani	4c
R2	Pendidikan, ya pastinya pendidikan untuk katekis secara umumnya, namun lebih penting untuk pendidikan dasarnya yaitu pendidikan tentang Kitab Suci, kehidupan komunitas dan spiritualitas yang harus selalu dijaga agar semakin terarahkan kepada Tuhan.	Pendidikan biblis teologis	4a
		Komunitas Kristiani	4c
		Pendidikan spiritualitas	4d
R3	Pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang katekis itu ya pendidikan kateketik seperti ada pendidikan tentang Kitab Suci yakni pendidikan biblis teologis, pedagogis, dan pendidikan berkomunitas Krsitani agar hidup berkomunitasnya lebih baik.	Pendidikan biblis teologis	4a
		Pedagogis	4b
		Komunitas Kristiani	4c
R4	Pendidikan katekis ada pendidikan tentang dogmatis, kehidupan rohani atau berkomunitas atau lebih rincinya lagi yaitu pendidikan biblis teologis, pedagogis dan komunitas Kristiani.	Pendidikan dogmatis	4e
		Pendidikan biblis teologis	4a
		Pedagogis	4b
		Komunitas Kristiani	4c

R5	Pendidikan yang harus dimiliki seorang calon katekis itu ada banyak, namun yang lebih dominan yaitu pendidikan tentang kitab Suci atau biblis teologi, pedagogis, dan komunitas kristiani atau hidup berkomnutas.	Pendidikan biblis teologis	4a
		Pedagogis	4b
		Komunitas Kristiani	4c
R6	Pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang calon katekis yaitu, pendidikan biblis teologis, pendidikan pedagogis, dan pendidikan hidup berkomunitas, yaiyu hidup berkomunitas bagaimana seorang katekis bisa hidup bersama dengan umat dengan berbagai karakter yang pastinya berbeda-beda.	Pendidikan biblis teologis	4a
		Pedagogis	4b
		Komunitas Kristiani	4c
R7	Pendidikan yang harus diperoleh oleh seorang calon katekis yang pertama pasti pendidikan kateketik cabang ilmu dari teologi minimal teologinya dulu, teologi dasarnya seperti sakramen dan sebagainya, metode katekese bagaimana membawakan dinamika dalam kelompok, metode-metode katekese, membuat bahan dan praktek langsung dilapangan, praktek lapangan itu penting karena semua teori akan diuji pada waktu pas di praktek itu, kalau teori saja tanpa praktek saya kira kurang. Puji sykur di STKIP ini prakteknya banyak	Pendidikan biblis teologis	4a
		Pendidikan praktek katekese	4f

	walaupun terlalu banyak diawal, tapi bersyukur praktek langsung.		
R8	Sebagai seorang calon katekis, tentu harus memperoleh pendidikan katekis secara umum, seorang katekis harus memiliki kesadaran penuh akan tugas dan tanggungjawabnya, harus benar-benar mampu menjalankan tugasnya sebagai seorang katekis.	Pendidikan praktek katekese	4f
R9	Pendidikan yang harus diperoleh seorang katekis itu ada banyak setidaknya pendidikan yang bersangkutan dengan Kitab Suci yang harus selalu menjadi pengangannya, tapi yang lebih penting yaitu pendidikan biblis teologis, pedagogis dan pendidikan katekis dalam komunitas Kristiani.	Pendidikan biblis teologis	4a
		Pedagogis	4b
		Komunitas Kristiani	4c
R10	Pendidikan yang harus diperoleh seorang calon katekis yang pertama itu pendidikan tentang dogmatis atau ajaran Gereja Katolik, kemudian yang kedua itu pendidikan spritualitas yang meliputi aspek kepribadian dan rohani.	Pendidikan dogmatis	4e
		Pendidikan spiritualitas	4d
Kode	Resume	Responden	Jumlah
4a	Pendidikan biblis teologis	R1, R2, R3, R4, R5,R6,R9	7
4b	Pedagogis	R1, R3, R4, R5,R6,R9	6
4c	Komunitas Kristiani	R1, R2, R3, R4,	7

		R5,R6,R9	
4d	Pendidikan spiritualitas	R2,R10	2
4e	Pendidikan dogmatis	R4,R10	2
4f	Pendidikan praktek katekese	R7,R8	2

B. Pemahaman tentang program magang pastoral paroki			
5. Bagaimana pemahaman anda tentang program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana ?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana adalah program praktek mahasiswa atau calon katekis untuk mempersiapkan dirinya menjadi seorang katekis yang profesional yang mampu menjawab kebutuhan umat di masa kini.	Program praktek untuk calon katekis	5a
R2	Program magang pastoral paroki yang ada di STKIP Widya Yuwana ya suatu program persiapan untuk melatih atau membina para calon katekis menjadi seorang katekis yang professional yang mapu menjawab kebutuhan dunia masa kini yaitu karya penyelamatan umat manusia.	Program praktek untuk calon katekis	5a
R3	Program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana merupakan suatu program praktek yang di peruntukan untuk mempersiapkan mahasiswa atau calon katekis untuk menjadi seorang katekis yang	Program praktek untuk calon katekis	5a

	<p>profersional dengan mempraktekan kompetensi yang telah disediakan oleh STKIP yang mana sebenarnya itu sudah dilakukan mulai praktek di Lingkungan yang mana kalau lulus dilanjutkan praktek di Stasi.</p>		
R4	<p>Program magang pastoral paroki yang ada di STKIP Widya Yuwana suatu program praktek yang disediakan oleh lembaga melatih para mahasiswanya atau calon katekis untuk terjun langsung dilapangan untuk belajar menjadi seperti seorang katekis yang mana di dalam praktek tersebut para mahasiswa diharapkan dapat menjalankan suatu kegiatan yang berkaitan dengan seorang katekis agar nantinya ketika sudah lulus dari STKIP ini siap menjadi seorang katekis yang bisa diandalkan umatnya.</p>	<p>Program praktek untuk calon katekis</p>	5a
R5	<p>Program magang pastoral paroki di STKIP Widya Yuwana merupakan sebuah program praktek pelatihan untuk mendidik dan melatih para calon katekis tentang bagaimana cara seorang katekis itu berdinamika dengan umat yang menyangkut kehidupan rohanian, komunitas, spiritualitas dan sosialnya.</p>	<p>Program praktek untuk calon katekis</p>	5a

R6	Program magang pastoral paroki yang diadakan oleh pihak STKIP Widya Yuwana menurut saya yaitu program yang dibuat untuk membentuk mahasiswa yang memiliki kompetensi dalam bidang katekis.	Program praktek untuk calon katekis	5a
R7	Program magang pastoral paroki menurut saya program ini dibentuk karena buah dari teori-teori yang didapatkan dibangku perkuliahan dibuahkan atau dinyatakan dalam praktek, pastoral paroki medan-medan katekiskan di paroki yaitu kompetensi-kompetensi seperti ngajar sacramental dan sebagainya itu di paroki nah sebelum itu sudah dipersiapkan dari praktek pastoral lingkungan (PPL), praktek pastoral stasi itu mempersiapkan siswa untuk siap menjalankan program magang di paroki karena program magang di paroki ini ya praktek untuk mempersiapkan diri untuk terjun ke lapangan nantinya setelah lulus pasti nantinya kerja di paroki itu yang harus dipahami.	Program praktek untuk calon katekis	5a

R8	<p>Program magang pastoral paroki merupakan sebuah program praktek pastoral dilapangan dimana praktek biasanya terjadi dikeuskupan lalu ke paroki, lalu ke stasi dan lingkungan tergantung dari tempat yang dituju. Karena ada kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam praktek program magang tersebut.</p>	Program praktek untuk calon katekis	5a
R9	<p>Program magang pastoral paroki menurut saya program ini dibentuk karena buah dari teori dibangu perkuliahan yang dinyatakan dalam praktek, pastoral paroki medan-medan katekiskan di paroki ada kompetensi seperti ngajar sacramental dan sebagainya itu di paroki nah sebelum itu sudah dipersiapkan dari praktek pastoral lingkungan (PPL), praktek pastoral stasi itu mempersiapkan siswa untuk siap menjalankan program magang di paroki karena program magang di paroki ini ya praktek untuk mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja yang nyata.</p>	Program praktek untuk calon katekis	5a

R10	Menurut saya program magang pastoral paroki di STKIP Wdya Yuwana merupakan suatu sarana yang diberikan oleh lembaga untuk para calon katekis untuk mempraktekan atau mengaktualisasikan pengetahuannya dilapangan selain itu juga menjadi sarana bagi calon katekis untuk belajar mengenal sitausi umat.	Program praktek untuk calon katekis	5a
Kode	Resume	Responden	Jumlah
5a	Program praktek untuk calon katekis	R1,R2,R3,R4,R5, R6,R7,R8,R9,R10	10

B. Pemahaman tentang Program magang pastoral paroki			
6. Kompetensi apa saja harus tercapai dalam pelaksanaan Program magang pastoral paroki?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Kompetensi yang harus tercapai dalam program magang ada banyak, seperti katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit, ya kalau di dasarkan yaitu lima panca tugas gereja keryma yaitu katekese-katekese, diakonia pelayanan kepada jemaat maupun kelompok-kelompok, bakti sosial, persektukuan	Katekese Sakramental	6a
		Administrasi paroki	6b
		Bakti sosial	6c
		Kunjungan	6d

	itu jelas dalam lingkungan, stasi, liturgia dalam ibadat, poimenik pastoral pendampingan atau pastoral kunjungan.		
R2	Ada banyak ya...salah satunya mahasiswa diharapkan mampu belajar tentang administrasi paroki harian yang meliputi surat menyurat, administrasi sakramen yaitu sakramen baptis, krisma, perkawinan dan lain-lain, mengambil bagian dalam karya pastoral paroki, mengambil bagian dalam karya pengembangan kerohanian yang akan dilaksanakan diparoki mampu membrikan katekese-katekese baik katekese sacramental maupun katekese kontekstual lainnya.	Katekese sacramental	6a
		Administrasi paroki	6b
		Administrasi sakramen	6e
		Pengembangan karya pastoral	6f
		Pengembangan kegiatan kerohanian	6g
R3	Komptensi yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral ada kompetensi katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit, bakti sosial atau lebih singkatnya sich menurutku kompetensi itu lebih ke lima panca tugas gereja ya toh.	Katekese sakramental	6a
		Administrasi paroki	6b
		Kunjungan	6d
		Bakti sosial	6c
R4	Kompetensi-kompetensi yang harus	Administrasi	6b

	<p>tercapai di dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki itu ada banyak diantaranya belajar untuk urusan administrasi paroki harian yang meliputi surat menyurat, administrasis sakramen, mengambil bagian dalam pelayanan karya pastoral yang ada di paroki, mengambil bagian dalam karya pengembangan kerohanian yang akan dilaksanakan di paroki. Memberikan katekese sacramental, sakramen kategorial, mampu bekerjasama dengan semua romo yang ada dan umat di paroki tersebut.</p>	paroki	
		Administrasi sakramen	6e
		Pengembangan karya pastoral	6f
		Pengembangan kegiatan kerohanian	6g
R5	<p>Kompetensi yang harus tercapai dalam pelaksanaan program magang pastoral paroki itu sangat banyak, namun yang terpenting harus mampu atau mengerti tentang urusan surat menyurat paroki, membuat bahan katekese, memberikan pengajaran, serta meberikan pastoral kontekstual kepada kelompok-kelompok tertentu seperti Bina Iman Anak Katolik (BIAK), Remaja Katolik (REKAT) dan lain-lain.</p>	Administrasi paroki	6b
		Pastoral kontekstual	6h
		Memberikan katekese	6i
R6	Kompetensi yang harus dicapai dalam	Administrasi paroki	6b

	<p>pelaksanaan program magang pastoral paroki menurut saya yaitu para calon katekis diharapkan mampu untuk mengerti dan tahu cara membuat administrasi paroki harian yang meliputi surat menyurat, baik itu surat edaran, pengumuman dan Mahasiswa mampu memberikan katekese.</p>	<p>Memberikan katekese</p>	<p>6i</p>
R7	<p>Kompetensi dalam program magang ada banyak misalnya katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit ya kalau di dasarkan yaitu lima panca tugas gereja keryma yaitu katekese-katekese, diakonia pelayanan kepada jemaat entah itu pelayanan sendiri maupun kelompok-kelompok bakti sosial, persekutuan jelas itu dalam lingkungan, stasi, liturgia itu dalam liturgy ibadat, poimenik.</p>	<p>Katekese sakramental</p>	<p>6a</p>
		<p>Administrasi paroki</p>	<p>6b</p>
		<p>Kunjungan</p>	<p>6d</p>
R8	<p>Ada kompetensi administrasi paroki harian, praktek pastoral, seroang katekis harus mampu memberikan katekese tentang sakramen, katekese tentang sakramen baptis, sakramen krisma, komuni pertama, membuat</p>	<p>Administrasi paroki</p>	<p>6b</p>
		<p>Memberikan katekese</p>	<p>6i</p>

	bahan renungan, bahan katekese atau ibadat yang nantinya dipraktekkan ditengah umat.		
R9	Kompetensi-kompetensi yang harus tercapai dalam program magang itu ada banyak misalnya seperti katekese sacramental, katekese kategorial, administrasi pastoral, pastoral kritis seperti kunjungan ke orang sakit ya kalau di dasarkan yaitu lima panca tugas gereja keryma yaitu katekese-katekese, diakonia pelayanan kepada jemaat entah itu pelayanan sendiri maupun kelompok-kelompok bakti sosial, persektukuan jelas itu dalam lingkungan, stasi, liturgia itu dalam liturgy ibadat, pastoral pendampingan atau pastoral kunjungan.	Katekese sakramental	6a
		Administrasi paroki	6b
		Penegembangan karya pastoral	6f
		Bakti sosial	6c
		kunjungan	6d
R10	Dalam program magang pastoral paroki mahasiswa atau calon katekis diharapkan mampu untuk belajar tentang administrasi paroki seperti urusan administrasi paroki harian misalnya surat menyurat, kedua administrasi sakramen, mengambil bagian dalam karya pelayanan pastoral	Katekese sakramental	6a
		Administrasi paroki	6b
		Administrasi sakramen	6e
		Pengembangan karya pastoral	6f
		Pengembangan	6g

	yang ada di paroki, mengambil bagian pelaksanaan atau pengembangan kegiatan kerohanian yang ada di paroki, mampu memberikan katekese tentang sacramental seperti sakramen inisiasi, sakramen lainnya, mampu memberikan pastoral kontekstual.	kegiatan kerohanian	
		Pastoral kontekstual	6h
		Memberikan katekese	6i
Kode	Resume	Responden	Jumlah
6a	Katekese Sakramental	R1,R3,R7,R9,R10	5
6b	Administrasi paroki	R1,R2,R3,R4,R5, R6,R7,R8,R9,R10	10
6c	Bakti sosial	R1,R3,R9	3
6d	Kunjungan	R1,R3,R7,R9	4
6e	Administrasi sakramen	R2,R4,R10	3
6f	Pengembangan karya pastoral	R2,R4,R9,R10	4
6g	Pengembangan kegiatan kerohanian	R2,R4,R10	3
6h	Pastoral kontekstual	R5,R10	2
6i	Memberikan katekese	R5,R6,R8,R10	4

C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki			
7. Apakah program magang pastoral paroki membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis? Mengapa?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Membantu pasti sangat membantu, karena lewat program magang ini saya bisa praktek langsung ke lapangan mengikuti dan mengamati apa saja	Sangat membantu Pengalaman menjadi katekis	7a1 7b1

	kegiatan seorang katekis itu serta belajar menjadi seorang katekis.		
R2	Sangat membantu, karena melalui program magang ini saya bisa merasakan menjadi seorang katekis, bisa terjun langsung lapangan bagaimana untuk menjadi seorang katekis itu.	Sangat membantu	7a1
		Pengalaman menjadi katekis	7b1
R3	Sangat membantu pasti membantu, karena lewat program magang ini apa yang tidak saya dapatkan di teori itu saya dapatkan di praktek jadi harus selalu siap sedia ketika umat membutuhkan pelayanan, tahu banyak hal tentang apa yang tidak didapatkan waktu perkuliahan.	Sangat membantu	7a1
		Pengalaman praktek lapangan	7b2
R4	Membantu pasti membantu sekali, karena saya rasakan lewat program magang pastoral paroki ini saya bisa merasakan bagaimana menjadi seorang katekis itu, harus mampu mengetahui dan mengerti bahwa menjadi seorang tangan kanan Romo atau katekis itu tidaklah gampang, lewat magang ini rasa percaya diri saya semakin tumbuh lebih berani lagi untuk tampil di depan orang banyak atau umat, lebih banyak berkomunikasi dengan romo dan umat.	Sangat membantu	7a1
		Pengalaman menjadi katekis	7b1
		Mengembangkan kepribadian	7b3
		Mengembangkan spiritualitas/kerohanian	7b4

	Spiritualitas saya semakin tumbuh kearah yang lebih baik dari pada sebelumnya.		
R5	Menurut saya pribadi sangat membantu, karena program magang pastoral paroki ini membantu kita atau saya sebagai calon katekis untuk bisa terjun langsung kelapangan, tumbuh menjadi lebih baik dalam kehidupan rohaninya, berani menanggapi tugas tanggungjawab yang diberikan. Semakin tumbuh rasa percaya diri ketika berhadapan dengan orang banyak.	Sangat membantu	7a
		Pengalaman menjadi katekis	7b1
		Mengembangkan kepribadian	7b3
		Mengembangkan spiritualitas/kerohanian	7b4
R6	Sangat membantu ya, karena program magang ini membantu kita khususnya mahasiswa untuk berpraktek nyata dilapangan dalam kehidupan mengereja seperti yang tertulis di dalam kompetensi magang pastoral paroki, dapat melaksanakan sebuah program untuk memenuhi kompetensi kriteria lapangan atau memenuhi kompetensi dalam perkuliahan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa.	Sangat membantu	7a
		Pengalaman menjadi katekis	7b1
		Pengalaman praktek lapangan	7b2
R7	Sangat membantu, karena dapat membantu kita dalam merasakan	Sangat membantu	7a
		Pengalaman menjadi katekis	7b1

	<p>bagaimana menjadi seorang katekis secara nyata, apa yang kita pelajari selama ini itu kadang kala sangat dibutuhkan ketika di lapangan, kedua saya menyadari kadang apa diajarkan di STKIP ini kadang ya tidak kontekstual dengan apa yang ada di lapangan, jadi diri kita harus infrovisasi misal seperti pendampingan orang sakit disini tidak pernah diajari secara langsung walupun secara teori ada namun belum pernah dipraktekkan secara langsung tetapi saat dilapangan sangat dibutuhkan, pendampingan kematian seperti ibadat kematian itu apa saja sich yang harus dipersiapkan itu juga perlu karena waktu di lapangan itu sangat dibutuhkan. Sangat bermanfaat magangnya bermanfaat yaitu kadang apa yang di teori bisa di praktekkan tapi ada hal baru yang saya pelajari kadang tidak di praktekkan atau tidak diajarkan di STKIP.</p>	Pengalaman praktek lapangan	7b2
R8	<p>Ya sangat membantu sekali dalam menyiapkan diri untuk menjadi seorang katekis, namun tidak sepenuhnya, karena apa yang kita harapkan dengan apa yang terjadi dilapangan itu sungguh</p>	Sangat membantu	7a
		Pengalaman menjadi katekis	7b1
		Pengalaman praktek lapangan	7b2

	<p>berbeda. Seperti missal kita harus memenuhi permintaan yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan kampus, tapi ketika terjun dilapangan mungkin adanya keterbatasan yang terjadi, jadi harus menyesuaikan dengan konteks keadaan lapangannya. Menyiapkan diri ini menurut saya lebih kepada harus paham dan siap menjawab akan kebutuhan umat.</p>		
R9	<p>Sangat membantu pastinya sangat membantu sekali bagi saya pribadi, karena melalui program magang ini pengalaman apa yang tidak didapatkan di teori bisa didapatkan dilapangan. Semakin berani itu tumbuh rasa percaya diri yang baik di dalam diri saya, semakin bisa memahami dan mengerti masalah umat dengan melihat dan merasakan secara langsung apa yang sedang dihadapi.</p>	Sangat membantu	7a
		Pengalaman praktek lapangan	7b2
		Mengembangkan kepribadian	7b3
R10	<p>Menurut saya tentu sangat membantu, karena lewat program magang pastoral paroki ini calon katekis dapat belajar banyak hal terkait dengan kegiatan-kegiatan yang ada di paroki dan terlibat langsung di dalam kegiatan tersebut,</p>	Sangat membantu	7a
		Pengalaman menjadi katekis	7b1

	selain itu calon katekis dapat mengetahui dan belajar melaksanakan tugas-tugas seorang katekis diparoki sehingga semuanya itu dapat menjadi bekal untuk calon katekis nantinya ketika langsung menjadi katekis di paroki tersebut.		
Kode	Resume	Responden	Jumlah
7a1	Sangat membantu	R1,R2,R3,R4,R5, R6,R7,R8,R9, 10	10
7b1	Pengalaman menjadi katekis	R1,R2,R4,R5, R6,R7,R8,R10	8
7b2	Pengalaman praktek lapangan	R3,R6,R7,R8, R9	5
7b3	Mengembangkan kepribadian	R4,R5,R9	3
7b4	Mengembangkan spiritualitas/kerohanian	R4,R5	2

C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki			
8. Menurut anda apakah kompetensi program magang pastoral paroki sudah sejalan dengan program pendidikan calon katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Menurut saya sudah sejalan ya, karena kompetensi yang ada dibuku panduan pasti sudah disepakati oleh pihak kampus sehingga diharapkan para mahasiswa atau calon katekis mampu untuk mencapainya atau menguasai waktu praktek.	Sudah sejalan	8a

R2	Sudah sejalan, karena kompetensi yang ada di buku panduan tersebut pasti sudah melalui segala tahap persetujuan makanya diharapkan para mahasiswa atau calon katekis dapat memenuhi semua kompetensi tersebut dalam praktiknya sehingga dapat lulus dari praktek program magang tersebut.	Sudah sejalan	8a
R3	Sudah sejalan, pasti sudah sejalan ya, karena program magang pastoral paroki ini ada untuk menyiapkan mahasiswanya untuk menyiapkan seorang katekis professional yang mampu menjawab kebutuhan dunia masa kini yang selalu mengikuti perkembangan atau perubahan yang terjadi. Jadi menjadi seorang katekis itu harus selalu update tentang perubahan yang terjadi.	Sudah sejalan	8a
R4	Sudah sejalan ya sejalan, ya karena program magang ini pasti sudah disepakati oleh pihak SKTIP atau sesuai dengan program pendidikan katekis hingga sudah berjalan selama lima tahun ini kan yang dari program magang itu para mahasiswa atau calon katekis diharapkan untuk dapat menjalankan praktek dengan sungguh-sungguh.	Sudah sejalan	8a

R5	Menurut saya sudah sejalan, sebagaimana kompetensi yang ada di program magang dengan program pendidikan pasti memiliki keterkaitan maka dari itu para mahasiswanya atau calon katekis diharapkan mampu untuk memenuhi kompetensi-kompetensi tersebut ketika praktek dilapangan.	Sudah sejalan	8a
R6	Sudah sejalan, sesuai kompetensi program magang pastoral paroki yang telah disetujui atau ditetapkan oleh pihak kampus yang diberikan kepada mahasiswa untuk dipraktekkan dalam magang pastoral paroki.	Sudah sejalan	8a
R7	Sejalannya sich sejalan ditanya sejalanannya kepada ya karena sudah memenuhi syaratlah minimalkan program disini membekali mahasiswa secara dasar untuk menjadi katekis di lapangan walaupun pada kenyataan tetap harus menyesuaikan keadaan dilapangan nantinya kita bertugas tapi secara garis besar sudah walaupun itu juga harus dikembangkan dari diri sendiri tidak meluluh dari kampus jadi rasa ingin mengembangkan itu juga perlu dikembang juga. Sudah sejalanannya sudah tapi mungkin juga perlu menekan	Sudah sejalan	8a

	para mahasiswanya lebih kreatif dilapangan.		
R8	Menurut saya program magang pastoral paroki belum sepenuhnya sejalan dengan program pendidikan katekis. Kompetensi program magang dengan program pendidikan katekis masih ada beberapa hal yang harus dikaji ulang agar bisa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak lembaga maupun paroki.	Belum sepenuhnya sejalan	8b
R9	Sudah sejalan pasti sudah sejalan karena apa yang ada di program magang tersebut pasti sudah sesuai dengan kompetensi yang ada di program pendidikan katekis juga maka lembaga berani memberikan itu sebagai salah syarat kompetensi yang harus dipenuhi oleh para mahasiswa atau calon katekis dalam menjalankan praktek magang.	Sudah sejalan	8a
R10	Ya kalau melihat kompetensi tersebut tentunya sudah sejalan dnegan program pendidikan calon katekis.	Sudah sejalan	8a
Kode	Resume	Responden	Jumlah
8a	Sudah sejalan	R1,R2,R3,R4,R5, R6,R7,R9,R10	9
8b	Belum sepenuhnya sejalan	R8	1

C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki			
9. Apa saja manfaat yang anda peroleh dari program magang pastoral paroki bagi anda yang menyiapkan diri menjadi katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Manfaat yang diperoleh dari program magang ini pastinya sangat banyak ya seperti saya mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese sacramental, dapat belajar banyak hal tentang administrasi paroki, mampu menjawab kebutuhan umat, bisa mendapatkan pengalaman memberikan katekese sacramental.	Psikomotorik (pengalaman katekese sacramental, menjawab kebutuhan umat)	9a
		Kognitif (belajar urusan administrasi paroki)	9b
R2	Manfaat yang saya dapatkan dari program magang ini sangat banyak, karena program magang ini untuk melatih dan mendidik para mahasiswa atau para calon katekis untuk menjadi katekis yang profesional, saya pribadi merasakan ada kemajuan dalam kepekaan, ketika ada ketua lingkungan atau umat yang meminta bantuan, saya langsung membantunya.	Afektif (peka akan kebutuhan umat)	9c
		Psikomotor (pengalaman menjadi seorang Katekis)	9a
		Kognitif (belajar urusan/administrasi sacramental/paroki)	9b
R3	Manfaat yang didapatkan dari program	Afektif (menjadi	9c

	magang pastoral paroki ini sangat banyak menurut saya salah satunya, saya semakin mengerti dan tahu bahwa menjadi seorang katekis itu tidaklah mudah harus siap sedia untuk melayani dan menjawab kebutuhan umat yang memerlukan pelayanan, kehidupan kerohanian saya menjadi semakin baik.	seorang katekis tidak mudah, siap sedia melayani, kehidupan pribadi tumbuh menjadi lebih baik)	
		psikomotor (menjawab kebutuhan umat)	9a
R4	Manfaat yang saya dapatkan dari program magang pastoral paroki ini sangat banyak yaitu seperti yang saya katakan tadi saya semakin peka atas kebutuhan umat setempat, belajar banyak hal tentang administrasi paroki, mendapatkan pengalaman melaksanakan katekese sacramental ditengah-tengah umat, dapat mencontoh perilaku-perilaku katekis setempat karena berdinamika bersama dengan mereka.	Psikomotorik (Pengalaman melaksanakan katekese sacramental)	9a
		Afektif (peka akan kebutuhan umat)	9c
		Kognitif (belajar administrasi paroki)	9b
		Sosial (mencontoh perilaku katekis)	9d
R5	Menurut saya pribadi program magang ini sangat banyak manfaatnya, pertama saya semakin percaya diri ketika berinteraksi dengan umat atau orang baru, semakin banyak wawasan yang didapatkan tentang bagaimana proses kerja seorang katekis yang sesungguhnya, semakin mampu menjawab permasalahan yang menjadi	Afektif (kepribadian tumbuh menjadi lebih baik, pengalaman menjadi seorang katekis)	9c
		Psikomotor (menjawab kebutuhan umat)	9a

	kebutuhan umat.		
R6	Manfaatnya yang saya dapatkan dari program magang pastoral paroki saya dapat pengalaman belajar administrasi paroki, dapat memberikan katekese sacramental yang diperlukan pada saat itu, dapat membantu umat pada saat umat memerlukan bantuan.	Kognitif (belajar administrasi paroki)	9b
		Psikomotorik (Pengalaman memberikan katekese)	9a
		Afektif (Peka akan kebutuhan umat)	9c
R7	Manfaatnya sangat banyak, pertama saya merasakan secara nyata bagaimana rasanya menjadi katekis, lalu yang kedua manfaat magang itu belajar berdinamika kehidupan berparoki jadi tidak hanya teori saja tapi langsung praktek bagaimana cara berkomunikasi dengan Romo, bagaimana cara berkomunikasi dengan umat lalu membekali saya dengan hal-hal yang tidak saya ketahui contoh mengangkat telepon sekretariat itu hal sepele tapi menurutku tidak pernah diajarkan tapi itu ya saya dapatkan, jadi hal-hal kecil hal-hal praktis yang mungkin tidak diajarkan di STKIP itu saya dapatkan pada saat magang karena ya perlu rendah hati juga disaat praktek tersebut,	Psikomotor (Pengalaman menjadi seorang katekis)	9a

	<p>terus manajemen waktu. Melihat secara nyata bagaimana umat itu menilai seorang katekis atau melihat masalah umat secara riil.</p>		
R8	<p>Banyak sekali manfaat yang saya dapatkan dari program magang pastoral paroki ini, salah satunya saya dapat mengenal banyak karakter dari umat yang saya temui, dimana saya praktek magang ini saya ditempatkan di Kalimantan Utara yang dominan penduduknya adalah para pendatang yaitu orang Timur, Jawa, dan Dayak, saya menjadi lebih sadar akan tugas sebagai seorang katekis yang harus selalu siap akan permintaan umat setempat, lebih harus peka untuk dapat melihat kebutuhan umat.</p>	<p>Afektif (peka akan kebutuhan umat, siap sedia melayani)</p>	9c
R9	<p>Ya kalau manfaatnya banyak hal yang saya dapatkan dari program magang pastoral paroki ini, seperti bisa</p>	<p>Psikomotorik(Belajar administrasi paroki, menjawab kebutuhan umat)</p>	9a

	<p>mengetahui tentang surat menyurat paroki, bisa mengetahui tentang urusan administrasi paroki menguasai bidang itu, kemudian administrasi sakramen, lalu saya semakin beraniewartakan Sabda Allah di depan umat banyak, semakin mampu melihat dan mengidentifikasikan kebutuhan umat dan mencari solusi untuk menjawab kebutuhan umat tersebut, lalu pengetahuan iman Katolik saya pun semakin luas yang membuat saya menjadi pribadi yang dewasa dalam iman tentunya, lalu mengetahui dan melaksanakan tugas-tugas katekis di paroki.</p>	<p>Afektif (kehidupan pribadi menjadi lebih baik)</p>	<p>9c</p>
<p>R10</p>	<p>Ya kalau manfaatnya banyak hal yang saya dapatkan dari program magang pastoral paroki ini, seperti bisa mengetahui tentang surat menyurat paroki, bisa mengetahui tentang urusan administrasi paroki menguasai bidang itu, kemudian administrasi sakreman, lalu saya semakin beraniewartakan Sabda Allah di depan umat banyak, semakin mampu melihat dan mengidentifikasikan kebutuhan umat dan mencari solusi untuk menjawab kebutuhan umat</p>	<p>Psikomotorik (Belajar administrasi paroki, menjawab kebutuhan umat)</p>	<p>9a</p>

	tersebut, lalu penegetahuan iman Katolik saya pun semakin luas yang membuat saya menjadi pribadi yang dewasa dalam iman tentunya, lalu mengetahui dan melaksanakan tugas-tugas katekis di paroki.		
Kode	Resume	Responden	Jumlah
9a	Psikomotorik (pengalaman katekese sacramental, menjawab kebutuhan umat)	R1,R2,R3,R4,R5, R6,R7,R9,R10	9
9b	Kognitif (belajar urusan administrasi paroki)	R1,R2,R4,R6	4
9c	Afektif (peka akan kebutuhan umat)	R2,R3,R4,R5,R6, R8,R9	7
9d	Sosial (mencontoh prilaku katekis)	R4	1

C. Persepsi terhadap program magang pastoral paroki			
10. Adakah kekurangan yang masih harus diperbaiki dan upaya perbaikan yang harus dilakukan supaya program magang pastoral paroki semakin membantu anda dalam menyiapkan diri menjadi katekis?			
Responden (R)	Jawaban	Kata Kunci	Kode

R1	Kekurangan pasti ada ya, seperti mahasiswa dalam menjalan praktek ini terlalu terpaut pada pedoman yang ada dibuku panduan, sedangkan keadaan dilapangan tidak seperti dipanduan kadangkala membingungkan mahasiswa dalam membagi waktu mana yang lebih dipentingkan dahulu.	Terpaut pada pedoman	10a
R2	Kekurangan dari program magang ini waktunya terlalu singkat kalau hanya tiga bulan, terlalu terpaut pada panduan yang ada, karena apa ya yang ada dipanduan itu berbeda waktu kita dilapangan.	Waktu hanya tiga bulan	10b
R3	Kekurangan pasti ada ya, kekurangan dari program magang ini menurut saya, waktu seharusnya tidak hanya tiga bulan, karena dengan waktu tiga bulan itu sangat sulit dalam membagi waktu untuk berdinamika dengan umat setempat, terus jangan terlalu terpaut juga pada pedoaman yang ada, karena apa yang terjadi dilapangan itu berbeda dengan apa yang di minta untuk dicapai.	Waktu hanya tiga bulan	10b
		Terpaut pada pedoman	10a

R4	Kekurangan pasti ada ya, mahasiswa atau calon katekis yang praktek itu terlalu terpaut pada panduan sehingga mahasiswa sulit membagi waktu, sedangkan lapangan yang hadapi secara nyata itu berbeda dengan apa yang ada di dalam panduan, jadi kita untuk sinkronisasi antara program magang dengan apa yang ada dilapangan itu sulit.	Terpaut pada pedoman	10a
R5	Menurut saya hal yang harus diperbaiki dari program magang ini adalah mahasiswa atau calon katekis yang praktek jangan terlalu terpaut pada panduan karena mahasiswa sulit membagi waktu, sedangkan lapangan praktek yang kita jumpai itu berbeda dengan apa yang ada di dalam panduan, jadi untuk menyinkronisasi antara waktu yang kita punya itu sulit dengan permintaan waktu yang umat mau, jadi seringkali tidak sinkron.	Terpaut pada pedoman	10a
R6	Menurut saya kekurangan yang masih harus diperbaiki yaitu mahasiswa menjalankan praktek terlalu terpaut pada pedoman yang ada, komunikasi antara mahasiswa praktek dengan dosen pembimbing, karena mahasiswa jauh dari	Terpaut pada pedoman	10a
		Komunikasi	10c

	dosen pembimbing atau tidak dipantau secara langsung, seharusnya ada kontak yang cukup antara mahasiswa praktek dan dosen pembimbing minimal satu minggu sekali. Lalu untuk setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dilapangan harusnya dibuktikan dengan adanya bukti fisik dengan maksud bahwa mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan prakteknya dengan benar.		
R7	Kekurangan yaitu tadi lebih kepada hal-hal yang praktis seperti contoh penguburan orang mati itu bagaimana, pendampingan orang sakit menurut saya itu yang penting, lalu ini termasuk cara berkomunikasi dengan Romo, jadi persiapan atau pembekalan sebelum magang itu sangat penting terutama pembekalan-pembekalan hal-hal yang praktis tersebut yang dinilai tidak perlu ternyata sangat diperlukan dilapangan.	Pembekalan	10d
R8	Dari setiap kegiatan atau sesuatu persoalan pasti ada kelebihan dan kekurangannya, pasti ada kekurangannya. Karena antara tempat dan output atau input dari mahasiswa atau calon katekis itu sendiri pasti harus dipertimbangkan, seperti misalnya penempatan untuk	Penempatan	10e
		Waktu	10b

	<p>tempat praktek untuk orang-orang tertentu ditempatkan di kota besar sedangkan output atau mahasiswanya belum terlalu paham atau mungkin dari segi pengetahuannya dia kurang atau mungkin prakteknya juga harus dipertimbangan dari pihak lembaga. Kedua adalah seharusnya program magang pastoral paroki ini durasi waktunya diperpanjang, karena dengan waktu yang hanya 3 bulan tidak cukup untuk dapat wawasan yang lebih banyak apalagi untuk mengenal situasi, kondisi maupun keadaan umat setempat. Lalu komunikasi dengan Dosen Pembimbing serta mahasiswa di lapangan, seharusnya dosen pembimbing lebih banyak melakukan komunikasi lebih dipererat lagi.</p>		
R9	<p>Tentu harus ada diperbaiki dalam program magang pastoral paroki, salah satunya yang saya rasakan yaitu kurangnya pembekalan dalam hal-hal praktis sebelum calon katekis ini langsung terjun langsung ke lapangan missal seperti surat menyurat paroki masih belum, pembekalannya belum matang distu perlu dimatangkan lagi, lalu</p>	pembekalan	10d

	untuk calon katekis sendiri harus menyiapkan diri sebaik mungkin jadi tidak asal-asal atau menyepelekan dalam menjalankan program magang pastoral paroki ini harus serius.		
R10	Tentu saja mungkin ada kekurangan yang harus diperbaiki dalam program magang pastoral paroki, salah satunya yang saya rasakan yaitu kurangnya pembekalan dalam hal-hal praktis sebelum calon katekis ini langsung terjun langsung ke lapangan missal seperti surat menyurat paroki masih belum, pembekalannya belum matang distu perlu dimatangkan lagi, lalu untuk calon katekis sendiri harus menyiapkan diri sebaik mungkin jadi tidak asal-asal atau menyepelekan dalam menjalankan program magang pastoral paroki ini harus serius.	pembekalan	10d
Kode	Resume	Responden	Jumlah
10a	Terpaut pada pedoman	R1,R3,R4,R5,R6	5
10b	Waktu hanya tiga bulan	R2,R3,R8	3
10c	komunikasi	R6	1
10d	pembekalan	R7,R9,R10	3
10e	penempatan	R8	1